

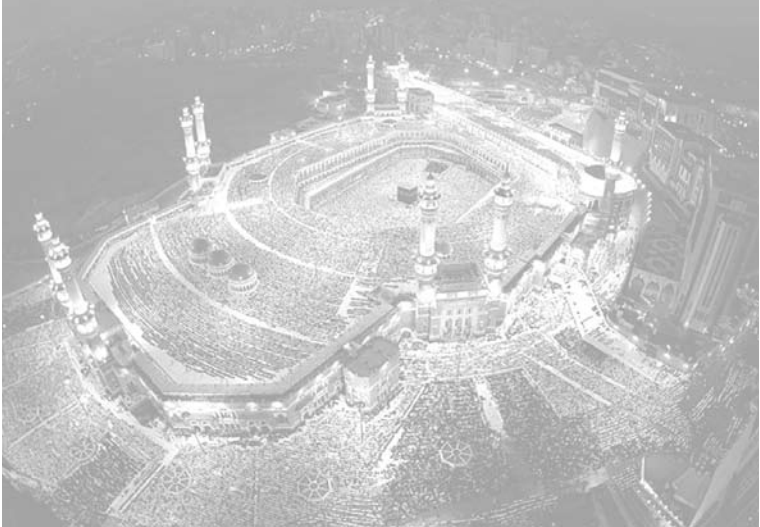
DR. H. Syafriadi, SH., MH

*Laporan Suci*  
**PERJALANAN HAJI**

*“Barang siapa berhaji di Baitullah, kemudian dia tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa, ia kembali dari haji seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya.” [HR. Bukhari]*

DR. H. Syafriadi, SH., MH

*Laporan Suci*  
**PERJALANAN HAJI**



Penerbit : **Bina Karya**

*Laporan Suci*

# PERJALANAN HAJI

DR. H. Syafridi, SH., MH

Hak Cipta © DR. Syafridi, SH., MH, 2016

---

**Sanksi Pidana Pasal 72 ayat (2) UUHC No. 19 Tahun 2002:**

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

---

**Layout & Cover:**

SoeDESIGN

**Dicetak oleh:**

Bina Karya (BIKA) - Jakarta

**ISBN : 978-602-14117-4-2**

**Penerbit:**

Bina Karya

# KATA PENGANTAR

## HM. RUSLI ZAINAL, SE., MP

**T**iada kata yang mulia selain memuji kebesaran Allah SWT atas nikmat dan karunia Nya. Tiada kata yang indah selain membacakan shalawat atas teladan umat, manusia pilihan Rasulullah Muhammad SAW yang kita harapkan memberikan syafaat pada hari perhitungan.

Pada saat ‘Kata Pengantar’ ini saya tulis, jutaan umat Islam, termasuk dari Indonesia, terkhusus dari Provinsi Riau, sedang melaksanakan arbain di Masjid Nabawi Madinah al Munawwarah, mengerjakan thawaf dan sai di Masjidil Haram Mekkah al Mukarramah, serta ibadah-ibadah sunnah lainnya dalam rangka menunaikan haji di Tanah Suci. Kita doakan semoga prosesi ibadah haji para hamba Allah itu berjalan lancar hingga ke hari-hari berikutnya, mereka selalu diberi kesehatan dan kelapangan. Lebih dari itu selepas dari Tanah Suci mereka dapat kembali ke Tanah Air, berkumpul bersama keluarga dan dikarunia haji dan hajjah yang mabrur serta mabrurah, amiin ya rabbal ‘alamiin.

Ibadah haji merupakan pernyataan umat Islam di seluruh dunia untuk menjadi umat yang satu karena memiliki satu akidah. Ibadah haji dan umroh adalah ibadah yang sangat berat yang memerlukan persiapan fisik prima, biaya, kesabaran dan ketabahan menghadapi segala godaan dan ujian. Ibadah haji sekaligus menumbuhkan semangat berkorban, baik harta, benda, jiwa, tenaga maupun waktu. Dalam kitab suci, Allah berfirman, “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke

Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali Imron: 97). Begitupun Baginda Rasulullah SAW. Beliau bersabda, bahwa Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan.” [HR. Bukhari].

Buku, ‘Laporan Suci Perjalanan Haji’ yang ditulis Dr. H. Syafriadi, SH., MH ini patut kita baca. Selain berkisah tentang pengalaman dan pengamatannya selama di Tanah Suci juga tidak banyak jemaah haji kita dari pengalaman yang berbeda, yang menuliskannya menjadi buku. Ketika pengalaman itu ia kirim setiap hari ke Tribun Pekanbaru serta ke Mingguan AZAM, dan lalu dipublikasi untuk pembaca, saya juga rutin membacanya disela-sela kesibukan saya menjalankan tugas sebagai Gubernur Riau. Dari laporan-laporannya itu saya mengetahui perkembangan jemaah kita di Tanah Suci. Menurut saya, Syafriadi mengirim laporan tersebut ke daerah sebagai bentuk pertanggung jawaban moral yang bersangkutan sebagai TPHD (Tim Pemandu Haji Daerah) Provinsi Riau tahun 2013.

Sebagai TPHD dan wartawan senior di Riau, Syafriadi memang harus memberikan pertanggung jawaban tersebut karena kemampuan menulisnya dan pengalamannya yang telah beberapa kali ke Tanah Suci menunaikan ibadah haji. Ia sengaja saya tunjuk menjadi TPHD bersama belasan pemandu lain agar dapat membantu Tim Pemandu Haji Indonesia Daerah Riau menjalankan tugas-tugas keagamaannya dalam membimbing jemaah haji kita beribadah. Lebih dari itu, supaya bisa berkomunikasi langsung dengan saya untuk hal-hal tertentu yang terkait dengan kondisi dan keperluan jemaah haji Riau.

Alhamdulillah. Tugas-tugas itu mampu ia laksanakan dengan baik. Dan, walaupun sudah tiga tahun berlalu, pengalaman dan

pengamatannya itu masih dapat kita baca melalui buku ini. Membaca buku ini seakan mengembalikan ingatan kita saat berada di Tanah Suci menunaikan ibadah haji.

Tahniah. Semoga buku ini banyak manfaatnya dan menjadi amal ibadah bagi penulisnya, aamiin ya rabbal 'alamiin.

Pekanbaru, Agustus 2016

**HM. Rusli Zainal, SE., MP**



# Pengantar RHR Dodi Sarjana

Pemimpin Redaksi Tribun Pekanbaru  
(*Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia*)

## Sudut Pandang ala Jurnalistik

**H**aji adalah ibadah paripurna. Penanda akan lengkapnya seluruh tuntunan dalam rukun Islam. Dia menjadi puncak setelah rukun-rukun elementer sempurna ditunaikan. Pentabalan atas kesempurnaan syahadat, salat, puasa dan zakat.

Ibadah ini adalah prosesi transendental yang maha dashyat. Panggilan ilahiah yang tidak semua orang mendapat kesempatan. Karena itu, ibadah haji bersifat sangat vertikal. *Vis a vis* antar Khalik dan makhluk.

Dengan kata lain, ibadah haji adalah penegasan atas ketauhidan. Ritual penghambaan kepada Allah penguasa semesta. Medium ekspresi dan introspeksi atas kefanaan kita di hadapan-Nya.

Ibadah yang diikuti jutaan umat itu, bukanlah sekadar menjalankan beragam ritual wajib dan sunat di tanah suci Mekah. Bukan pula semata memasang baju ihram dan mendatangi Kaabah, Shafa - Marwa serta Arafah. Lebih dari itu, Ibadah ini harus dibalut juga oleh keikhlasan dan keyakinan seutuhnya.

Meski kompleks dan rigid, namun dalam buku perjalanan haji yang ditulis oleh DR. H. Syafriadi, SH, MH ini, kita dengan ringan dan gampang memahami substansi ibadah sekali setahun



itu. Sebab, kisah yang ditahbiskan adalah pengalaman empirik yang telah dilaksanakan beberapa kali.

Pun, pengalaman yang dituliskan oleh sosok wartawan senior di Riau itu, dikemas pula dalam penulisan jurnalistik. Beberapa diantaranya telah diterbitkan sebulan lebih dalam bentuk laporan jurnalistik di Harian Tribun Pekanbaru pada 2014 silam.

Adanya buku ini, tentunya memberikan sudut pandang baru tentang pelaksanaan ibadah haji. Sudut pandang yang diharapkan memperkaya pengetahuan kita tentang berhaji. Menjadi referensi berbeda dalam menyimak ibadah yang didambakan setiap muslim tersebut.

Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para calon jemaah haji, dan memperkaya kasanah buku di Indonesia. Barakallah..(\*\*\*)

# Sekapur Sirih Penulis

**K**e Tanah Suci menjadi keinginan setiap muslim, dan wajib hukumnya bagi yang mampu. Dalam QS. Ali Imron: 97, Allah SWT berfirman, *“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”* Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW juga bersabda, *“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan.”* [HR. Bukhari].

Problem ke Tanah Suci bukan lagi pada kata mampu, utamanya mampu secara finansial. Terutama soal biaya yang jumlahnya di atas Rp 30 juta. Melainkan mampu bersabar. Bersabar menunggu jadwal ke berangkatan. Sebab sejak Pemerintah mengubah metode ONH (Ongkos Naik Haji) dari sistem minimal setoran menjadi sistem talangan oleh bank penyetor, jumlah daftar tunggu (*waiting list*) jemaah calon haji yang berangkat ke Tanah Suci makin panjang. Sementara quota semakin berkurang. Melalui sistem talangan jemaah yang merasa telah memiliki kemampuan ekonomi harus menyiapkan diri bersabar menunggu jadwal keberangkatan sampai 10 tahun.

Tingginya animo umat Islam menunaikan ibadah haji selain disebabkan meningkatnya keimanan dan membaiknya ekonomi umat juga karena faktor kemudahan pembayaran ongkos haji, yang bisa diangsur jemaah sesuai kemampuan. Membelanjakan

uang untuk haji bukan sesuatu yang sia-sia, sebab Allah akan membalasnya dengan berlipat ganda. *“Pembiayaan dalam haji sama dengan pembiayaan dalam berjihad di jalan Allah SWT; akan dibalas dengan pahala 700 kali lipat.”* [HR. Ahmad]. Dalam hadits lain dikatakan, *“Orang yang melaksanakan haji dan orang yang melaksanakan umrah adalah tetamu Allah SWT. Allah akan memberi apa yang mereka minta; akan mengabulkan doa yang mereka panjatkan; akan mengganti biaya yang telah mereka keluarkan; dan akan melipat-gandakan setiap satu dirham menjadi satu juta dirham.”* [HR. Al-Fakihani], serta *“Orang yang melaksanakan haji sama sekali tidak akan jatuh miskin.”* [HR. Ath-Thabrani dan Al-Bazzar]. Pemahaman atas dalil-dalil itu menjadi penyebab lain tingginya jumlah umat Islam ke Tanah Suci dari tahun ke tahun khususnya Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Setiap haji dan hajjah yang kembali dari Tanah Suci, Mekkah al Mukarramah dan Madinah al Munawwaroh, punya cerita berbeda yang dapat dikisahkan. Dan, kisah itu tak mudah hilang dari ingatan. Malah akan terus mereka ingat sampai akhir hayatnya. Ada kisah yang terekam dengan sempurna, dan bila diceritakan kepada orang-orang tertentu, bisa ditulis menjadi buku. Mulai saat masuk asrama di embarkasi hingga kembali ke debarkasi. Ada pula kisah yang tak utuh, yang hanya mampu diceritakan oleh yang bersangkutan secara sepotong-sepotong karena keterbatasannya bercerita.

Saya bersyukur, diberi kesempatan menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci selama tiga kali. Yakni tahun 2003, 2006 dan 2013. Setiap tahun keberangkatan ada kisah yang berbeda, tak sama dengan tahun keberangkatan lain. Tapi kisah yang terekam rapi adalah ketika saya berangkat di tahun 2013. Di tahun terakhir ini, saya dipercaya Gubernur Riau, HM Rusli Zainal menjadi TPHD (Tim Pemandu Haji Daerah) bersama

pemandu lain. Walau tugas pokok TPHD hanya membantu TPHI (Tim Pemandu Haji Indonesia) di bawah Kementerian Agama yang terdapat di masing-masing kloter, namun menjadi TPHD punya kisah sendiri. Kisah-kisah itu saya kirim setiap ke Harian Tribun Pekanbaru, dan setiap minggu ke Tabloid AZAM.

Tak mudah merecord kisah-kisah tersebut ke dalam tulisan sampai ia menjadi laporan untuk konsumsi publik. Selain dibatasi oleh waktu, setiap jemaah haji termasuk saya di TPHD, harus menunaikan rukun haji seperti dilakukan jemaah lain. Juga melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lain semisal shalat lima waktu, thawaf dan sa'i di masjidil haram, dan umroh. Di tengah padatnya jadwal melaksanakan prosesi ibadah haji itulah, saya menyempatkan diri melihat, mengamati setiap peristiwa yang terjadi di Tanah Suci baik di maktab maupun di luar tempat tinggal. Mulai dari keberangkatan dari embarkasi Batam hingga menginjakkan kaki di Madinah, di Mekkah, di Arafah, Muzdalifah, Mina sampai kepulangan ke debarkasi.

Bagi saya yang berprofesi sebagai wartawan, pekerjaan melaporkan sebuah peristiwa atau mengamati sebuah fenomena dan kejadian, memang bukan pekerjaan sulit. Karena hal tersebut sudah menjadi rutinitas keseharian saya. Akan tetapi merecord sebuah peristiwa dari Tanah Suci dalam kondisi yang serba terbatas juga tidak mudah. Faktor tersulit yang saya hadapi antara lain, dari mana memulai dan bagaimana mencuri waktu yang pas sehingga laporan jadi dan *timing* nya tepat. *Alhamdulillah* selama 38 hari tiada henti laporan-laporan tersebut berhasil saya kirim tepat waktu ke redaksi Harian Tribun Pekanbaru untuk dipublikasikan. Dan, juga ke Tabloid AZAM yang diterbitkan selama empat pekan.

“Laporan Haji Perjalanan Suci” yang ada di tangan Anda sekarang ini merupakan kumpulan laporan saya selama di Tanah Suci yang dimuat oleh kedua media tersebut. Saya menyadari,

baik materi laporan maupun tampilan buku masih jauh dari kesempurnaan. Kritik, saran dan masukan Anda sangat saya perlukan untuk penyempurnaan edisi berikutnya. Akhirnya, saya menyampaikan tahniah diiringi ucapan setinggi-tinggi terima kasih kepada Mas Dodi Sarjana, Pemimpin Redaksi Harian Tribun Pekanbaru dan kawan-kawan, yang sudah memberi *space* kepada saya melaporkan pandangan mata dari Tanah Suci Mekkah al Mukarramah dan Madinah al Munawwaroh. Ucapan terima juga saya sampaikan kepada teman-teman di Tabloid AZAM. Di atas itu semua, tak lupa saya berterima kasih kepada Bapak HM. Rusli Zainal, mantan Gubernur Riau, yang sudah memberi kepercayaan kepada saya menjadi TPHD. Serta Bapak Tarmizi Tohar, mantan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Riau bersama TPHI. Semoga semua kebaikan yang diberikan bernilai ibadah dan dibalas Allah SWT dengan pahala berlipat ganda. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*\*

Pekanbaru, Juni 2016

**DR. H. Syafriadi, SH., MH**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR : HM. RUSLI ZAINAL, SE., MP</b> .....	ii
<b>Sekapur Sirih : RHR DODI SARJANA</b> Pemimpin Redaksi Tribun Pekanbaru ( <i>Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia</i> ).....	vii
<b>SEKAPUR SIRIH PENULIS</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii

1. Wagubri Lepas Jemaah Haji Riau ke Jeddah .....	1
2. Sujud Syukur di Terminal Kedatangan .....	4
3. Suhu Madinah Mencapai 45 Derajat.....	8
4. Pisang Mentah, <i>Sunkist</i> Asam .....	12
5. Doakan RZ di Raudah.....	16
6. Rebutan Masuk ke Raudhah.....	19
7. CH Dumai Bersiap ke Mekah.....	23
8. Gara-gara Nepotisme Dikepung 7 Lelaki.....	26
9. <i>Souvenir</i> Penuhi Koper Jemaah Haji .....	29
10. Sudah Berihram Batal ke Mekah.....	32
12. Tempat Tawaf Makin Menyempit.....	35
13. Di Ka'bah pun Ada Calo Hajar Aswad.....	39
14. Satu Jemaah dirawat di Madinah .....	43
15. Jemaah Pekanbaru Protes Soal Pemandokan.....	47
16. Aksi Nekat Abu Jahal di Kota Suci.....	51
17. Patah Tangan Gapai Hajar Aswad .....	54
18. Ka'bah, 24 Jam tak Pernah Sepi .....	59

19. Berduyun-duyun Umroh Sunat.....	63
20. Mendaki di Gua Hira, Berdoa di Jabal Rahmah .....	67
21. Rindu Mandi di Talang Air Emas Ka'bah.....	71
22. Tak Kuasa Membendung Tangis di Multazam .....	75
23. Jemaah Haji Mulai Cemaskan Thawaf Ifadhah.....	78
24. Parade Batuk di Masjidil Haram.....	82
25. Pura-pura Sakit Malah Sakit Beneran.....	86
26. Salat di Haram, Harus Datang 2 Jam Jelang Azan .....	90
27. Ramai-ramai Melihat Sembelihan DAM.....	94
28. Merpatipun Nyaman Melantai di Haram.....	98
29. Besok, Jemaah Berangkat ke Arafah .....	102
30. Senin, Jemaah Haji Wukuf di Arafah .....	106
31. 2017, Jemaah Naik Monorel Arafah-Mina.....	110
32. Doa Paling Afdol di Arafah.....	114
33. Mina Berubah Jadi Lautan Manusia.....	118
34. Tahallul ke Menggundul.....	122
35. Jemaah Riau Akhiri Melontar di Nafar Awal .....	126
36. Darah Berserakan di Maqam Ibrahim .....	130
37. Jemaah Mulai Tinggalkan Mekkah .....	134
38. Jemaah Bengkalis Meninggal di Mekah.....	138
39. Jemaah Pekanbaru Bertolak ke Jeddah .....	142
40. Bersujud di Taman Syurga Raudhah .....	146
41. Di Pintu Ka'bah Mereka Menangis.....	151
42. Ziarah ke Gua Persembunyian Nabi Muhammad.....	156
43. Wukuf di Arafah Bermalam di Mina .....	161
44. Surga, Balasan untuk Haji Mabruur .....	166

# 1

## Wagubri Lepas Jemaah Haji Riau ke Jeddah



Wagubri **Mambang Mit** melepas JCH Riau



**W**AKIL Gubernur Riau, Mambang Mit, melepas jemaah haji asal Provinsi Riau menuju Jeddah, Arab Saudi, di Asrama Haji Batam, Sabtu (14/9) subuh. Jemaah calon haji Riau yang dilepas Wagubri itu berjumlah 445 orang yang tergabung dalam Kloter V BTH asal Kota Pekanbaru.

Mereka bertolak ke Jeddah pukul 09.00 menggunakan pesawat Saudi Arabian jenis boing 747 berkapasitas 450 orang. Satu orang jemaah atas nama Muhammad Herman bin Muhammad Himin beralamat di Jalan Sukamulya Gg Lintang No. 7 RT 03/09 Kec. Bukit Raya, Pekanbaru tertunda keberangkatannya karena sakit maag akut dan saat berita ini ditulis sedang dirawat di RS Otoritas Batam.

Tahun ini, Provinsi Riau memberangkatkan 4.030 jemaah calon haji yang tergabung ke dalam 14 kelompok terbang embarkasi Batam. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun lalu karena terjadinya pengurangan 20 persen kuota oleh Pemerintah Arab Saudi akibat sedang dilakukannya renovasi Masjidil Haram Mekkah al Mukarromah.

Kepada jemaah calon haji, Mambang Mit berpesan supaya jemaah dapat melaksanakan ibadah haji baik yang wajib maupun yang sunnat. Selalu menjaga kesehatan dengan berkoordinasi bersama dokter atau tim medis. Selain itu menjaga nama baik bangsa Indonesia dan daerah Riau. Melaksanakan ibadah haji adalah suatu kesempatan yang tak ternilai harganya, sebab tidak semua orang dapat melaksanakannya.



**Mambang** menyerahkan merah putih di Embarkasi Batam



Di Asrama Haji Batam

Karenaitu, pasangniat sebaik mungkin agar semua berjalan baik dan bernilai ibadah. “Jemaah calon haji harus melaksanakan haji sesuai pedoman sehingga sepulang dari tanah suci

memperoleh predikat haji yang mabrur,” katanya.

Jemaah calon haji juga diminta untuk memberitahu kepada keluarga masing-masing setelah sampai di tanah suci. “Petugas saya minta dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab,” ujar Wagubri.

Pelepasan jemaah haji tersebut dihadiri Ketua DPRD Riau, Johar Firdaus, Ketua Komisi D, Bagus Santoso bersama anggota komisi dan Kanwil Kemenag Provinsi Riau, Drs. H. Tarmizi Tohar, Kepala Biro Kesra Syahril Abdi, Sekretaris Kota Pekanbaru, Syukrianto, serta Kemenag Kota Pekanbaru, Edward S Umar.

Sebelumnya, diberitakan jemaah haji asal Riau yang bertolak menuju Embarkasi Batam menggunakan Bandara SSK II Pekanbaru yakni jemaah asal Pekanbaru, Kampar, Pelalawan, Kuansing, Rohil. Sedangkan JCH asal Dumai, Siak, Bengkalis dan Meranti menggunakan jalur laut dari daerah masing-masing ke Embarkasi Batam. Kemudian JCH Rokan Hulu akan diberangkatkan langsung dari Bandara Tuanku Tambusai Pasirpengarayan. Begitu juga dengan JCH asal Inhu dan Inhil akan berangkat dari bandara daerah masing-masing.

Mengenai jadwal keberangkatan jemaah haji Riau sendiri melalui Embarkasi Batam terdiri dari 11 kloter, dimana 3 di antaranya kloter gabungan dengan Provinsi tetanga. Sedangkan 8 kloter lagi penuh diisi jemaah asal Provinsi Riau. (\* )

## 2

# Sujud Syukur di Terminal Kedatangan



Sujud syukur tiba bandara Madinah

**S**ETELAH melakukan perjalanan panjang dan melelahkan selama delapan, jemaah calon haji Kloter V BTH asal Kota Pekanbaru akhirnya tiba di Madinah al Munawarah setelah pesawat Saudi Arabian jenis Boeing 747 mendarat di Prince Muhammad bin Abdulaziz International Airport, Madinah (MAAM), Sabtu (14/) pukul 17.30 wib atau 13.30 waktu setempat.

Setiba di MAAM, jemaah calon haji langsung melakukan sujud syukur di kaki tangga pesawat, terminal kedatangan bandara tersebut, kemudian menaiki bis untuk pemeriksaan paspor di ruang kedatangan. “Alhamdulillah, kita sudah sampai di Madina dengan selamat, dan di Kota Nabi ini kita akan melaksanakan arbain selama delapan hari,” kata Dahlan Jamil, Pembimbing Ibadah Haji Kloter V mengajak jemaah bersujud syukur.

Di Madinah al Munawarah, JCH Riau menginap di Al Shatta Hotel Group, Gawharat Al-Fayroz Hotel yang letaknya bersebelahan dengan Hilton Hotel. Mereka menghuni lantai 7 sampai lantai 9. Di hotel ini juga terdapat jemaah calon haji asal Surabaya.

Hotel Al Fayroz termasuk hotel berlokasi strategis di dekat masjid Nabawi. Dengan berjalan kaki lima menit jemaah langsung dapat menunaikan shalat lima waktu. Begitu sampai di hotel, dan setelah rehat satu dua jam, JCH asal Riau segera melaksanakan arbain. Bahkan di antaranya ada yang berkesempatan salat dan berdoa



Alhamdulillah Arabian Airline landing dengan selamat

di Raudah, serta ziarah ke makam Rasulullah SAW, makam Abu Bakar Siddiq dan Umar bin Khatab.

Menurut Dahlan Jamil dan Zubir, ketua Kloter V, Minggu (15/9) usai shalat subuh jemaah kloter V telah selesai ziarah ke makam Baqi dan ke Raudah. Rencananya, besok Senin (16/9) JCH Riau akan melanjutkan ziarah ke masjid Qiblatain, masjid Kubah, Bukit Uhud dan ke kebun kurma. Ziarah dipandu oleh pihak majmuaah (maktab) dengan menggunakan 10 bus. Informasi yang diterima, rencananya JCH Kloter 6 BTH yang merupakan gabungan dari jemaah Kabupaten Dumai dan Bengkalis juga akan mendarat di bandara MAAM dan menginap di Tayibah Hotel.

Hingga Minggu (15) Madinah sudah mulai didatangi jemaah haji dari seluruh penjuru dunia. Ini terlihat dari situasi di masjid Nabawi yang dari waktu ke waktu sudah dipenuhi oleh jemaah calon haji.

Kondisi suhu udara di Arab Saudi pada pelaksanaan haji tahun ini terasa cukup panas. Diperkirakan suhu mencapai 45 derajat celsius. “Terasa sangat gerah sekali. Meski udara sangat panas, namun seluruh jemaah calon haji dari Riau terlihat baik-baik saja,” tambah Dahlan.

Praktisi kesehatan pada Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI-RSCM Ari Fahrial Syam mengimbau jemaah haji untuk mencegah dehidrasi, antara lain dengan banyak meminum air untuk kelancaran ibadah di Tanah Suci.

“Minum yang cukup untuk mencegah



Selamat menunaikan ibadah haji



Arbain di bawah payung Nabawi

para jamaah jatuh ke dalam dehidrasi atau kekurangan cairan yang akan memperburuk kesehatan akibat udara panas,” kata Ari Fahrial Syam dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, selama di masjid diusahakan untuk tetap minum karena tempat-tempat penampungan minum yang berisi air zam-zam selalu tersedia di dalam di seputar kompleks Masjid Nabawi.

Namun, ia juga mengimbau agar jamaah menghindari minuman yang mengandung kafein seperti kopi atau minuman bersoda karena dengan mengonsumsi minuman tersebut akan memperberat dehidrasi. “Jika buang air kecil kita menjadi lebih keruh hal ini merupakan tanda bahwa kita harus meningkatkan untuk mengonsumsi air,” katanya.

Ari juga mengajak masyarakat agar memperhatikan makanan karena apabila asupan tidak baik maka secara umum akan mempengaruhi daya tahan tubuh.

Ia mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti jangan jatah makan yang seharusnya segera dimakan tertunda disantap sehingga makanan tersebut akan berubah dan mudah terkontaminasi.

“Biasanya pemberian makanan yang resmi dari katering penyelenggara ibadah haji disertai keterangan berapa jam makanan tersebut dapat dikonsumsi dan kapan tidak dapat dikonsumsi lagi,” tegasnya. (\*)

# 3

## Suhu Madinah Mencapai 45 Derajat



Rehat usai Arbain di Nabawai

JEMAAH Calon Haji yang sedang melakukan arbain di Masjid Nabawi, Madinah, mulai diserang penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan dan Akut) menyusul suhu udara yang mencapai 45 derajat celsius.

Tingginya suhu udara itu membuat ketahanan tubuh jemaah rentan dihindangi penyakit akibat kekurangan cairan. “Kita sarankan kepada jemaah agar setiap satu jam minum air mineral,” kata dr. Rini Hakikah Lubis, Tim Medis Dinas Kesehatan Pekanbaru yang bertugas di Madinah, Senin (16/9).

Selain itu, jemaah juga disarankan memakai masker basah untuk menghindari sengatan cuaca saat melaksanakan arbain dan bepergian di luar keperluan ibadah.

“Cuacanya sangat menyengat dan kondisi ini dapat mengundang keluhan seperti sakit kepala, mimisan dan penyakit infeksi saluran nafas atas yang dapat mengganggu kelancaran ibadah,” lanjut dr. Rini didampingi Tim Medis Widodo dan Urfa Susanti.

Madinah mulai dibanjiri jemaah calon haji yang datang dari penjuru dunia. Mereka menghuni hotel-hotel di seputaran masjid. Selain melaksanakan salat lima waktu, JCH juga mengisi waktu-waktu senggangnya dengan berbelanja. Atau berjalan di plaza keliling Nabawi.

Sementara itu JCH asal Riau, lebih banyak mengisi waktu senggangnya menjelang Salat Zuhur dengan berziarah. Mereka mengunjungi Masjid Quba, Jabal Uhud, kebun kurma dan



Suasana berjemaah di Masjid Nabi



Masjid Qiblatain. Menurut Ketua Kloter V BTH, Zubir, ziarah ini selain mengandung nilai ibadah juga mengingatkan jemaah terhadap perjuangan Rasulullah SAW dalam menyiarkan Islam.

“Jabar Uhud merupakan bukit bersejarah dalam perjuangan Rasulullah dan para syuhada. Kendati cuaca panas dan menyengat akan tetapi tidak mengurangi anomi jemaah untuk berziarah,” kata Zubir di Jabar Uhud, kemarin.

“Saya bersyukur dapat melihat langsung jabar Uhud yang selama ini hanya saya ketahui dari sejarah. Cuaca memang panas tapi hebatnya badan kita tak berkeringat,” timpal Masril, jemaah calon haji asal Kota Pekanbaru.

Memasuki hari ke-6, Minggu (15/9), musim haji 1434 Hijriyah, tercatat 26.175 jemaah haji yang sudah tiba di Madinah. Dari data yang diterima Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat), jemaah yang mendarat di Bandara AMAA Madinah sebanyak tujuh Kloter, sedangkan yang tiba dari Jeddah sebanyak 4 Kloter.

Dijadwalkan, Selasa (17/9) ini Menteri Agama Menteri Agama, Suryadharma Ali, akan meninjau pelaksanaan haji. Sementara Direktorat Jenderal (Dirjen) Haji, Anggito Abimanyu, akan meresmikan fasilitas perbankan oleh Bank Syariah di Arab Saudi.

Guna memperlancar ibadah calon jemaah haji, daerah kerja (Daker) Makkah membuat peta alur pelaksanaan ibadah di Masjidil Haram. Jemaah akan diberi arahan alur mulai pelaksanaan tawaf



Berdasarkan melintasi makam  
**Nabi Muhammad SAW**



Di Nabawi suhu terasa dingin

hingga sai.

Kadaker Makkah, Arsyad Hidayat, berpendapat peta alur pelaksanaan ibadah haji penting dibuat lantaran renovasi Masjidil Haram yang masih terus dikebut. Jika jemaah haji seluruh

dunia sudah datang di

Tanah Haram dan berkumpul dalam waktu dan tempat yang bersamaan, potensi masalah yang akan muncul sangat besar.

Menurut dia, peta alur itu akan mempermudah pergerakan jemaah haji. Peta alur pelaksanaan ibadah haji di Masjidil Haram akan menuntun jemaah dari mana harus masuk ke Haram. Arsyad meminta agar jemaah diberi arahan ketika selesai melakukan tawaf dan akan melaksanakan sai. (\*)

# 4

## **Pisang Mentah, *Sunkist* Asam**



Bersama pengusaha Arab Saudi

**K**EINGINAN baik Kementerian Agama RI memberikan pelayanan haji kepada jemaah di Madinah ternoda oleh buah-buahan yang lebih banyak terbuang ketimbang dinikmati. Setiap jemaah mendapat layanan katering dua kali sehari, yakni siang dan malam. Katering itu diambil oleh masing-masing ketua regu di hotel jemaah menginap, lalu dibagikan kepada anggota regu. Selain berisi nasi dan lauk pauk, katering itu disertai pula dengan buah-buahan segar berupa pisang dan sunkist.

Malangnya buah-buahan yang mengandung vitamin C itu tak dapat dimakan karena selain rasanya mentah juga asam. Hasil monitoring penulis ke kamar-kamar jemaah di Gawharat Al-Fayroz Hotel Madinah ditemukan fakta, buah-buahan itu tak disentuh sama sekali.

“Bagaimana kami mau memakannya Pak, pisangnya masih muda dan mentah, getahnya saja masih terasa. Sementara sunkist asam sekali,” kata Edisman, jemaah asal Kota Pekanbaru kepada penulis, Selasa (17/9) di Madinah.

Hal senada juga diungkap Darwis. Ia memilih membeli pisang diluar daripada memakan buah-buahan jatah. Tak hanya buah-buahan yang kurang diminati, jemaah juga tak tertarik dengan sayur buncis dan kacang panjang. Masalahnya dari hasil pemeriksaan kesehatan terakhir jemaah di Asrama Haji Batam, banyak jemaah yang terkena penyakit asam urat, tekanan darah tinggi, dan kolestrol. Terhadap jemaah yang terkena ketiga jenis penyakit ini



Nasi Bucharhi bersama **Dahlan** dan **Maliki**

oleh tim medis diberikan gelang kuning.

Hingga hari keempat pelaksanaan Arbain di Masjid Nabawi Madinah, kondisi kesehatan jemaah calon haji asal Riau dalam keadaan baik. Hasil pemeriksaan tim medis di masing-masing kloter, penyakit yang diderita jemaah rata-rata adalah infeksi saluran nafas akut, pusing, tekanan darah tinggi, gas tritis karena menu makanan, dan penyakit bawaan dari tanah air seperti diabetes dan hyper colestrol. Menurut anggota tim medis, Widodo, tingkat kunjungan pasien ke poliklinik rata-rata 40 orang sehari. Suhu udara di Madinah masih ekstrem berkisar 45 sampai 47 derajat Celcius.

“Kepada jemaah kita mengimbau tetap menggunakan masker saat melaksanakan aktivitas di luar ruangan, sering minum air putih dan buah-buahan untuk menghindari dehidrasi. Juga istirahat yang cukup,” kata Widodo yang juga Sekjen PPNI Provinsi Riau.

Sementara itu Muhammad Herman bin Muhammad Himin, JCH Kolter V yang tertinggal karena dirawat di RS Otorita Batam beberapa hari lalu, telah sampai kembali di Madinah, Minggu (15/9) malam bersama dengan Kloter 6 BTH.

Secara terpisah, Direktur Jenderal Pelayanan Haji dan Umrah Anggito Abimanyu kembali m e n g i n g a t k a n jemaah haji tidak membawa uang tunai terlalu banyak. Anggito mengatakan itu terkait ulah calon jemaah haji Indonesia yang membawa uang hingga Rp 300 juta



Di toko buah Rumah Haji Indonesia



Mengamati al Qur'an Madinah

dalam magic jar, Jumat pekan lalu.

Menurut Anggito, lebih baik jemaah menyimpan uang di dalam tabungan dan ditarik melalui kartu debit (ATM) di Arab Saudi. Sebab selama ini, di Mekkah sering dilaporkan

kehilangan uang yang dialami jemaah haji asal Indonesia.

Anggito menerangkan 80 persen kejadian kehilangan uang (termasuk pencurian dan penipuan) ada di Mekkah. Secara keseluruhan, pada musim haji tahun lalu terjadi 269 kasus dengan kerugian materil mencapai Rp 668,02 juta dan 283.569 riyal.

Oleh karena itu, Kemenag RI menjalin kerja sama dengan empat bank--Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mandiri, BNI, dan BRI--untuk membantu pembukaan rekening dan pembuatan kartu debit di setiap embarkasi.

Adapun kartu debit itu bukan kewajiban bagi jemaah haji. Namun melalui layanan ini, pihak keluarga para jemaah haji di tanah air juga bisa mentransfer uang dengan menggunakan rekening tersebut. (\*)

# 5

## Doakan RZ di Raudah



Penulis bersama **RZ**, **Nurul** dan **Tabitha**

**M**ASJID Nabawi, khususnya Raudah, merupakan tempat yang mustajab berdoa. Dan setiap pinta jemaah calon haji kepada Allah SWT insyaAllah diijabah. Kesempatan ini tak disia-siakan oleh jemaah.

Mereka turut berdoa untuk kesehatan dan kesabaran Gubernur Riau, HM Rusli Zainal, yang kini sedang menjalani proses hukum di rumah tahanan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi).

Fuadi, misalnya, mengaku begitu dapat kesempatan masuk dan beribadah di Raudah, ia bermunajab kepada Allah supaya RZ diberi kesehatan dan kesabaran.

“Jasanya untuk Riau tak bisa kita abaikan. Kami, para pegawai merasakan kebaikan beliau terutama kesejahteraan PNS. Karenanya, saya berdoa untuk ketabahan dan kesabaran beliau. Mudah-mudahan Allah memberikan yang terbaik kepada Pak Gub,” kata Fuadi, PNS yang bertugas di kantor Gubri.

Tak cuma Fuadi, Ketua Pembimbing Ibadah Kloter V, Dahlan Jamil, MA juga memimpin doa untuk Gubernur Riau, Rusli Zainal. Ketika mengumpulkan 445 JCH Kloter V membahas persiapan berangkat ke Mekah, Rabu pagi (18/9) pukul 8.00 pagi waktu setempat, meminta jemaah supaya mengirimkan alfatihah kepada RZ.

“Lepas dari kekurangan yang beliau miliki selama ini mari kita doakan semoga ia diberi kekuatan, kesehatan dan kesabaran. Yuk sama-sama kita bacakan Alfatihah,” pinta Dahlan diikuti seluruh jemaah.

Tidak hanya gubri, lanjut Dahlan, kita juga



Berdoa di Nabawi



harus mendoakan negara dan daerah kita, sanak keluarga dan para sahabat kita. Sebab Madinah ini kota suci dimana setiap doa yang kita panjatkan kepada Allah langsung diijabah. Karena itu, tegas Dahlan, jangan sia-siakan waktu dan kesempatan berdoalah sebanyak-banyaknya.

Hingga laporan ini diturunkan, jemaah haji asal Riau dalam kondisi sehat. Suhu udara di Madinah sudah mulai turun dari hari-hari sebelumnya, yakni dibawah 40 derajat celsius. Dengan suhu yang bersahabat itu jemaah merasakan cuaca yang tidak lagi ekstrem. Namun, tim medis tetap menyarankan jemaah memakai masker bila beraktivitas di luar maktab.

Sementara itu Muhammad Herman bin Muhammad Himin, JCH Kloter 5 yang tertinggal karena sakit, dan bertolak ke Madinah bersama Kloter. 6, hingga kini belum bisa bergabung ke kloter asal. Kendati sudah diusahakan perpindahannya oleh pimpinan kloter ke Daker Madinah akan tetapi belum diperoleh kepastian kapan M Herman bergabung dengan istrinya di Kloter 5.

“Kalau Pak Herman lambat bergabung ke Kloter 5 kita juga susah mengatur penginapannya di Mekah. Istrinya juga terus menanyakan kapan suaminya bergabung lagi. Ini yang sedang kita upayakan,” kata Zubir, Ketua Kloter 5.

Sampai Rabu, sebanyak 3.600 jemaah haji embarkasi Batam sudah tiba di Madinah. Terdiri dari Kloter 1 (Kepulauan Riau), Kloter 2 (Jambi), Kloter 3 (Jambi), Kloter 4 (Dumai dan Jambi), Kloter 5 (Pekanbaru), Kloter 6 (Pekanbaru dan Bengkalis), Kloter 7 (Pelalawan dan Kepri), Kloter 8 (Indragiri Hilir). (\*)



Menambah amal dengan membaca Qur'an

# 6

## Rebutan Masuk ke Raudhah



Di depan pintu masuk Nabawi

**M**UHAMMAD Sutirman tak dapat menyembunyikan perasaan leganya ketika tubuhnya lolos dari himpitan di antara jemaah bertubuh besar dan tegap di Raudhah. Sejenak ia melepas lelah. Lalu berdiri dan mengangkat takbir.

“Allahu Akbar,” gerakan kedua tangannya memulai salat dua rakaat. Sementara dorong-dorongan itu masih terus terjadi, saling berebut dan siapa cepat siapa mendapat tempat. Itulah kondisi di Raudah, Masjid Nabawi. Setiap jemaah yang ingin mencoba masuk ke tempat itu, ia harus memiliki kesabaran tinggi. Berhadapan dengan seluruh jemaah dari berbagai penjuru dunia.

Orang-orang Indonesia, kendati postur tubuhnya lebih kecil dari orang-orang Timur Tengah tetapi sabar, gesit dan lincah. Seperti Muhammad Sutirman asal DKI Jakarta. “Saya ini banyak dosa mas, kerinduan saya berdoa di Raudhah tak bisa ditahan lagi. Saya berzikir dan berdoa meminta ampun kepada Allah supaya diampuni semua kesalahan saya,” kata Sutirman yang mengaku sempat menangis setiba ke Raudhah.

“Rudhah”, bahasa lain disebut taman, merupakan salah satu ruangan di Masjid Nabawi yang mustajab berdoa. Dalam Shahih Bukhari dikatakan, “Antara rumahku dan mimbarku adalah taman (Raudhah) dari taman-taman surga, dan mimbarku di atas kolam”.

Luas Raudhah dari arah Timur ke Barat 22 meter dan dari Utara ke Selatan 15 m atau sekitar 144 meter persegi. Karena tempatnya yang



Antrian masuk Raudhah



Tadarus di Raudhah

kecil itulah membuat jemaah harus berdesak-desakan, dan saling rebutan mendapatkan tempat di areal yang paling afdol berdoa itu.

Raudhah di sisi ruang Masjid Nabawi ditandai dengan tiang-tiang putih dengan ornamen kaligrafi yang khas dan juga karpet warna hijau yang menutup lantainya. Warna karpet ini berbeda dengan warna karpet lain di dalam masjid yang semuanya

berwarna merah. Di sebelah Raudhah terdapat makam Nabi Muhammad SAW, dan dua sahabatnya: Abu Bakar Siddiq dan Umar bin Khattab.

Banyak peristiwa aneh terjadi di kawasan Raudhah, mimbar dan makam Nabi ini. Selain berdoa kadang juga bertangis-tangisan, mengusap-ngusap batu mar-mar mimbar secara berlebihan. Bahkan, di antaranya terlihat pula menempelkan pipinya berlama-lama di mimbar itu seraya meminta ampun kepada Allah.

Beberapa polisi Madinah yang bertugas di sana berusaha untuk “mengusir” mereka yang berperilaku bid’ah itu, tapi dua atau tiga orang yang terusir, lainnya juga datang untuk tujuan yang sama.

“Haji, haji, haji,...” kata si polis menyeruh jemaah pergi. Tak sampai di situ, di depan makam Nabi Muhammad dan dua sahabatnya yang dipagari besi, perilaku yang sama juga terulang. Kembali sang polisi berucap, “haji, haji, haji...”

Perilaku ini berbeda dengan Sutirman, dan sejumlah jemaah calon haji Indonesia lain. Waktu yang tersedia di Raudhah benar-benar mereka manfaatkan untuk berzikir, memohon ampunan dan bershawat untuk Nabi.

“Saya bertahan lama-lama di Raudhah karena masuk ke tempat yang mustajab ini memang susah,” Buyung, jemaah asal Pekanbaru yang baru pertama ke Madinah. (\*)

# 7

## JCH Dumai

### Bersiap ke Mekah



Bersiap ke Mekah

**S**ETELAH melaksanakan arbain di Madinah selama delapan hari, Minggu (22/9) subuh, jemaah calon haji Riau mulai meninggalkan Madinah dan bertolak ke Mekah al Mukarramah untuk melaksanakan umroh haji.

Jemaah yang bertolak ke Mekah itu tergabung dalam Kloter 4 BTH (Dumai dan Jambi). Menyusul berikutnya Kloter 5 (Pekanbaru) pada Minggu (Minggu 22/9) malam pukul 19.30 waktu madinah. Perjalanan Madinah-Mekah ditempuh selama tujuh jam.

Setelah meninggalkan Madinah, jemaah akan mabit di Abyar Ali atau Bir Ali untuk miqat (memasang niat) umroh haji. Bir Ali terletak 12 km dari kota Madinah, merupakan batas dimulainya pelaksanaan ibadah haji, dan bagi seseorang yang ingin mengerjakan haji ia terlebih dahulu harus mengenakan pakaian ihram. Lalu memasang niat.

Tim Pembimbing Ibadah Haji Kloter 4, Harmaini mengabarkan, semua jemaahnya dalam kondisi sehat, dan sudah siap bertolak ke Mekah. Persiapan itu ditandai dengan pengurusan paspor dan administrasi lain terkait rencana keberangkatan di Al Muasasah al Haadiyah Madinah.

“Sebenarnya kita harus meninggalkan Madinah Sabtu malam lepas Isya. Tapi pihak maktab mengizinkan kita bertolak Minggu pagi setelah subuh. Jadi dapat tambahan menginap satu malam sehingga berkesempatan mengerjakan arbain 41 kali,” kata Harmaini di Madinah,



Jemaah memeriksa koper



Mendengar arahan TPHI **Dahlan**

Jum'at (20/9) pagi.

Berbeda dengan Kloter 5 yang tidak dapat tambahan menginap. Mereka harus meninggalkan hotel selepas maghrib, dan hanya mengerjakan arbain pas 40 kali. Perdebatan tentang penetapan jadwal dimulainya arbain

antara maktab dengan kloter ini sempat alot.

Maktab menghendaki arbain dimulai waktu maghrib, sementara kloter menginginkan Isya. Sebab jemaahnya baru masuk ke hotel menjelang maghrib sehingga butuh waktu istirahat setelah 8 jam terbang dari Batam ke Madinah.

Sama dengan Harmaini, Zubir juga menegaskan, 449 jemaah kloternya dalam keadaan sehat, dan siap mengerjakan umroh haji di Mekah al Mukarramah. "Sekarang saya bersama ketua-ketua rombongan sedang mengurus paspor seluruh jemaah di Muassasah," tegas Zubir.

Kloter 4 dan 5 BTH merupakan kelompok terbang pertama dari Riau yang segera bertolak ke Mekah. (\*)



# 8

## Gara-gara Nepotisme Dikepung 7 Lelaki



Di depan Masjid Nabawi

**W**AJAH Des (57), terlihat gelagapan dan sedikit ketakutan ketika tujuh lelaki tak dikenalnya tiba-tiba mengepung dirinya di Masjid Nabawi. Ia tak menyangka kalau gara-gara menolong orang sekampung yang kesasar mengundang kedatangan ketujuh lelaki berjenggot itu.

Cerita aneh tapi nyata itu terjadi Jumat (20/9) siang dan dialami jemaah haji Pekanbaru itu usai menolong lelaki tua dari Pariaman berusia 86 tahun yang sekampung dengannya. Menurut Des, beberapa hari di Madinah, ia memang sering menolong jemaah tersesat di seputaran Nabawi. Tetapi niat menolong orang sekampung itu berbeda dengan nawaitu jemaah lain. "Saya menolong dia karena dia orang kampung saya," Des bercerita kepada penulis dengan nafas agak sesak.

Dua jam setelah peristiwa itu, Des pun masuk masjid menjalankan aktifitas ibadahnya. Sampai di dalam ia pun menunaikan tahiyatul masjid dua rakaat. Dan, setelah salam, seorang lelaki berjenggot yang duduk di sebelah kanannya tiba-tiba berucap sambil menyorongkan telapak tangannya minta sedekah, "fisabilillah".

Des lalu membuka tas dokumen yang tersandung di dadanya. Ia bermaksud mengambil Alqur'an dari dalam tas itu. Sang fisabilillah menyangka Des akan mengambil recehan riyal. Berulang-ulang, lelaki itu terus berkata, "fisabilillah, fisabilillah..." Karena didesak terus, ia tak tahan juga. Lalu segera berdiri berpindah tempat duduk.



Menolong jangan karena nepotisme

Sesaat kemudian, tiba-tiba datang tujuh lelaki mengepungnya. Des gelagapan dan kehilangan akal. Tetapi untung ada teman se kloternya yang melindungi. Des disuruhnya keluar masjid, sementara ketujuh lelaki itu menjadi urusannya.



Antrian lift hotel Madinah

Ia pun bergegas keluar tanpa mengambil alas kaki. Sampai di halaman masjid, telapak kakinya kepanasan menginjak marmar masjid karena cuaca memang panas.

Karena tak kuat manahan panas, Des pun berlari ke tempat berlindung. “Nafas saya sesak pak. Saya tak tahu apa yang terjadi. Orang-orang di plataran mesjid itu heran kenapa saya berlari,” ujar Des kepada penulis usai kejadian.

“Saya merenung pak. Ini pasti ada kejadiannya dengan orang sekampung yang saya tolong. Saya menolong dia tak ikhlas tapi karena dia orang kampung saya. Ini kan namanya nepotisme pak. Astaghfirullahal’aziim, saya mohon ampun kepada Tuhan”.

Tuhan telah menunjukkan kuasa Nya, lanjut Des bercerita, bahwa kalau menolong, tolong dengan ikhlas bukan karena dia orang kampung kita. “Nyatanya beberapa jemaah yang kesasar dan saya tolong selama di Madinah, tak ada masalah Pak. Beda yang satu ini, niat orang sekampung lebih tebal daripada niat ikhlas,” kata Des. Masya Allah. (\*)

# 9

## Souvenir Penuhi Koper Jemaah Haji



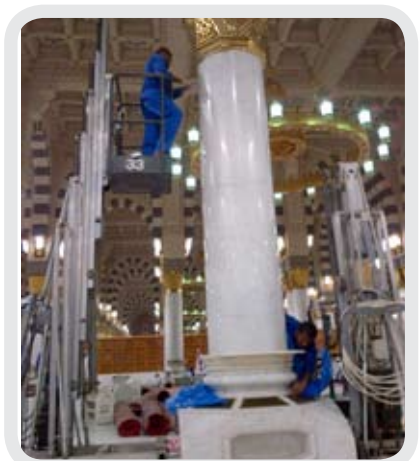
Ragam souvenir di Bin Dawood Madinah

**C**ALON Jemaah Haji Indonesia mendominasi pusat-pusat perbelanjaan di seputaran Masjid Nabawi, Madinah al Munawwarah. Delapan hari arbain di Kota Nabi itu, koper-koper jemaah sudah penuh seperti mau pulang ke Tanah Air. Padahal waktu tinggal di Mekah masih satu bulan lagi.

Kompleks Masjid Nabawi memang dikelilingi gedung-gedung bertingkat. Lantai bawahnya disediakan untuk jemaah belanja. Dan di sana tersedia beragam keperluan pakaian, jilbab, al Qur'an, emas, sajadah, parfum, tasbih, jam tangan, makanan, buah-buahan, kurma, handphone, mainan anak-anak dan lain-lain. Semua barang-barang tersebut dijual mulai dari harga murah sampai harga termahal. Sedang lantai atas disediakan untuk hotel berbintang.

Uniknya, harga di pusat perbelanjaan itu tak satupun yang berlabel sehingga pedagang leluasa menjual dan pembeli pun leluasa menawar. Sebuah barang yang dibeli di toko A dapat berbeda harga jualnya dengan di toko B. Tergantung keahlian menawar.

Jemaah Calon Haji Indonesia, termasuk Riau, diperlakukan agak istimewa. Selain royal melepas riyal, juga dianggap suka berbelanja. Makanya, para pedagang Madinah selalu melontar pujian kepada orang-orang Indonesia. "Indonesia bagus, Indonesia bagus, murah-murah," kata pedagang Bin Dawood dalam logat Indonesia. "Ayo lihat dulu, lihat dulu, haji, haji, haji, murah, murah," tegas pedagang ini dengan atraktif. Kebanyakan pedagang Madinah memang fasih berbahasa Indonesia.



Pembersihan tiang Nabawi



Bersama jemaah Turki

Makanya koper-koper jemaah Indonesia sudah dipenuhi oleh-oleh Madinah. Mereka selain pakaian, sajadah, tasbih juga memborong souvenir lainnya. “Berbelanja di Madinah lebih enak dari di Mekah. Bahkan harga di

mall berbeda dengan pedagang kaki lima. Lebih murah di mall. Kalau di tempat kita kan tidak demikian, harga di mall tak bisa ditawar,” kata Yuyu, jemaah haji asal Jawa Barat.

Koper Jemaah haji Riau juga tak kalah membengkak dengan jemaah haji lain. Itu karena setiap pulang arbain, ibu-ibu menyempatkan diri shopping di Bin Dawood. “Saya membeli kain baju ini teringat kakak di kampung, dan juga buat anak-anak. Besok di Mekah kita tinggal ibadah saja lagi,” ujar Wati, jemaah haji asal Riau.

“Orang Indonesia itu memang suka belanja, dan ini menjadi sasaran pedagang Madinah. Dengan berbagai cara mereka berusaha bagaimana orang Indonesia melepas riyal di sini,” komentar Darwis, mantan Camat Kampar Timur yang tergabung dalam jemaah haji asal Pekanbaru. Rata-rata jemaah, khususnya ibu-ibu, menghabiskan uang berkisar antara 1500-2000 Riyal untuk berbelanja. Sementara, jumlah haji Indonesia tahun ini sekitar 178 ribu.

Hingga laporan ini diturunkan, sudah 13 Kloter jemaah haji embarkasi Batam yang masuk ke Madinah. Dua kloter lagi (Kloter 14 dan 15) akan tiba di Nabawi, Senin (23/9) dan Selasa (24/9) sore. Dari 15 kelompok terbang pada rombongan pertama, dua kloter telah meninggalkan Madinah menuju Mekah, yakni Kloter 4 dan Kloter 5. (\*)

# 10

## Sudah Berihram Batal ke Mekah



Tertunda bertolak ke Mekah

**N**ASIB apes dialami Kloter 5 Embarkasi Batam. Jadwal keberangkatannya menuju Mekah, Minggu, (22/9) ba'da maghrib waktu Madinah, batal karena tidak ada bus. Padahal 449 jemaahnya sudah berihram, dan mengosongkan kamar maktab. Koper dan tas tentengan pun telah turun ke lobi hotel.

Suasana gaduh sempat terjadi karena petugas hotel lebih awal menyuruh jemaah mengosongkan kamarnya. Dan, untuk menanti waktu ke berangkatan, para jemaah terpaksa menunggu di depan kamar masing-masing bersama barang bawaannya.

Tak kalah seru. Di lobi hotel rundingan antara pimpinan kloter, hotel, sektor dan daker juga berjalan alot. Pihak sektor melalui Solihin berusaha menyakinkan jemaah supaya bersabar, dan memberi kepastian bahwa Kloter 5 tak jadi bertolak ke Mekah. Alasannya, cek point paspor di pintu masuk Mekah tutup pukul 00.30 dinihari.

"Jadi tak mungkin jemaah berangkat. Sekarang ambil lagi kunci kamar ke reseptionis dan kita menginap satu malam lagi. Jam 03.00 dinihari kami akan umumkan jam berapa bapak dan ibu berangkat. Kalau belum ada pemberitahuan jangan keluar kamar," kata Solihin menyakinkan jemaah.

Dari pihak daerah kerja (Daker) diperoleh kabar, batalnya keberangkatan itu bukan karena masalah pemeriksaan paspor. Tapi ketiadaan bus. "Dari sore saya berkomunikasi dengan muassasah tapi tidak ada kepastian, apakah



Usai miqat di Bir Ali, Madinah





Bersama Ketua Kloter V **Zubir** dan jemaah

mereka dapat menyediakan bus atau tidak,” kata Jihad Albawa kepada penulis. Kita kan semua diatur oleh muassasah, lanjut Jihad pula.

Sementara itu Ketua Kloter 5, Zubir, terlihat panik. Ia khawatir disalahkan jemaah karena dianggap tidak ada kepastian jadwal keberangkatan. Zubir menjelaskan, sejak pagi dirinya sudah bolak balik ke Daker Madinah mengurus persiapan berangkat. Namun informasi yang diterimanya selalu berubah-ubah. “

Menjelang ashar Pak Mustaghfirin dari Daker menelpon saya, katanya kita berangkat sesuai jadwal,” tegasnya. Tapi kemudian dibatalkan saat jemaah sudah menurunkan barang-barang.

Ketua Rombongan 2, H. Masrul berusaha menyakinkan jemaah supaya bersabar. Menginap satu malam lagi, menurut dia, ada hikmahnya. “Kita bisa menambah arbain dan beristirahat satu malam lagi di Kota Nabi,” tukas Masrul menutup rasa kecewa.

Kloter 5 baru bertolak ke Mekah Senin (23/9) pukul 10.30 waktu Madinah setelah dua setengah jam menunggu waktu pemberangkatan di dalam bus. (\*)

# 12

## Tempat Tawaf Makin Menyempit



Mataf melingkar mempersempit areal thawaf

**R**ENOVASI besar-besaran Masjidil Haram membuat tempat tawaf makin menyempit. Kapasitas tawaf yang tadinya 48.000 jemaah per jam di lantai 1, 2 dan 3, sekarang cuma tersisa 22.000/jam.

Monitoring penulis dari Masjidil Haram, renovasi ini dilakukan karena jumlah jemaah haji terus bertambah setiap tahun sementara tempat tawaf tetap. Karenanya Pemerintah Arab Saudi melakukan perluasan tempat tawaf di lantai 2 dan 3 dari 20 meter menjadi 50 meter. Untuk sementara, dipersiapkan tempat tawaf dengan system knock down dengan ketinggian 10 meter dan sifatnya darurat. Setelah renovasi selesai, akan dibuka kembali.

Perombakan itu membuat pelaksanaan ibadah sedikit agak terganggu baik pada saat tawaf maupun salat lima waktu, sebab alat-alat berat yang beroperasi di dalam masjid bekerja 24 jam. "Sekarang ini renovasinya besar-besaran, dan sudah pasti mengganggu pelaksanaan ibadah. Kita jadi kurang konsentrasi melaksanakan tawaf," kata Yaskur Hadi, jemaah asal Riau.

Selain menyempitnya tempat tawaf, juga dilakukan pengurangan 60 persen tiang-tiang masjid, pemerataan jalan kendaraan di sekitar masjid sehingga diharapkan pemandangan ke arah Ka'bah dapat lebih fokus.

P e m e r i n t a h Arab Saudi juga memotong lantai dua dan lantai tiga untuk disambungkan dengan masjid Abdullah yang baru dibangun. Dengan pemotongan itu lantai dua dan tiga



Berdasarkan dibawah mataf Masjidil Haram



Mataf dari dalam Masjid Haram

masjid tidak dapat lagi digunakan jemaah sebagai tempat tawaf. Renovasi itu berlangsung dalam tiga tahap. Tahap yang sedang berlangsung sejak Desember 2012, setelah itu dilanjutkan ke tahapan kedua dan ketiga. Diperkirakan

renovasi yang melibatkan 1.500 pekerja Indonesia itu akan selesai tahun 2016.

Proyek renovasi juga mencakup pengerjaan toilet-toilet baru, jalur jalan untuk troli yang terpisah dari jalur pejalan kaki. Perluasan ke arah Marwah, pendingin air minum, sistem pembuangan limbah, pemantauan keamanan dan fasilitas berteduh bagi jemaah di halaman bagian utara. "Itulah sebabnya kuota haji masing-masing negara tahun ini dikurangi 20 persen agar pekerjaan renovasi tidak terganggu, dan pelaksanaan haji bisa terus dikerjakan," kata Syafii, orang Surabaya yang sudah 18 tahun tinggal di Mekah.

Sementara itu, dua kloter embarkasi Batam (Kloter 4 dan 5) yang tiba di Mekah, Minggu dan Senen sore sudah melaksanakan ibadah umroh. Beberapa jemaah di antaranya terpaksa menunda pengerjaan tawaf dan sai karena berhalangan masuk masjid, dan kecapean.

Hingga laporan ini diturunkan, jemaah haji asal Riau dalam kondisi sehat kecuali ada sejumlah jemaah yang mengalami sakit kepala, keletihan, mimisan dan penyakit infeksi saluran nafas. Suhu udara di malam hari mencapai 32 derajat, sedang di siang hari 43 derajat celsius. Dua jemaah yang tergabung dalam rombongan 5 dan 8 kloter 5 dilaporkan kehilangan uang. Masing-



Jutaan jemaah padati Haram

masing Rp 3,5 juta dan Rp 9 juta.

“Tidak tahu hilangnya di mana, entah di Madinah entah di Mekah, yang pasti selesai tawaf ketika yang bersangkutan mau mengambil uang, uangnya sudah tidak ada lagi,” kata Amir,

Ketua Rombongan 8 kepada penulis di Mekah al Mukarromah, Selasa (24/9) siang waktu setempat. (\*)

# 13

## Di Ka'bah pun Ada Calo Hajar Aswad



Menunggu waktu shalat

**C**ALO tak mengenal tempat. Tak hanya di Indonesia, di Ka'bah, Mekah al Mukarramah pun orang-orang Indonesia berkeliaran di seputar makam Ibrahim. Mereka menawarkan jasa untuk mencium Hajar Aswad.

Hajar Aswad merupakan batu hitam yang terletak di sudut sebelah tenggara Ka'bah, yakni sudut dimulainya thawaf. Menurut sejarah, batu ini adalah jenis ruby yang diturunkan Allah dari surga melalui Malaikat Jibril. Awalnya batu ini berwarna putih tetapi karena terus dikecup, diciumi dan diusap miliaran jemaah haji dan umroh, warna keputihan berubah menjadi coklat. Hajar Aswad tak ada kaitannya dengan rukun dan wajib haji, tetapi karena saat Rasulullah melaksanakan ibadah haji ia mencium Hajar Aswad maka pengikut Nabi Muhammad pun ikut menciumnya. "Engkau hanyalah sebuah batu, seandainya kekasihku Muhammad tidak menciummu, aku pun tidak akan menciummu," kata Umar bin Khattab dalam sebuah hadits.

Karena Baginda Nabi saat tawaf mencium Hajar Aswad, ummatnya pun demikian. Tapi untuk bisa mencium Hajar Aswad jemaah harus berhadapan dengan ribuan jemaah yang rebutan, bahkan saling dorong. Calo Hajar Aswad menyediakan jasa membantu jemaah yang ingin mencium batu Aswad. Mereka berkeliaran di depan



Dan anak-anak pun menawafi Kakbah



Hati-hati dengan calo di sekitar Kakbah

pintu Ka'bah atau di dekat Maqam Ibrahim dengan tarif 200-250 riyal.

“Saya sempat diikuti dan ditawari. Tapi saya tolak. Buat apa harus memakai calo. Kalau Allah berkehendak, insya

Allah jalan dilapangkan. Nyatanya jalan itu memang lapang. Dan saya dapat menciumnya ketika tawaf umroh malam menjelang dinihari,” kata Efrizal, pesiunan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru kepada penulis di Mekah al Mukarramah.

Jasa sang calo, selain untuk jemaah asal Indonesia juga buat jemaah lain utamanya ibu-ibu. Biasanya mereka bekerja dengan grup, satu goup terdiri dari empat orang. Apabila ada jemaah yang ingin, mereka siap berbagi tugas di lapangan. Dua membuka jalan menuju Hajar Aswad dua lainnya mengawal jemaah sampai dapat mencium. Setelah selesai, mereka menggiring jemaah ke lokasi tawaf yang lapang. Lalu di sana transaksi riyal dilakukan.

Sama dengan Efrizal, Ali Amran juga tak setuju memakai calo. Menurutnya, tidak benar cara itu dipakai untuk mencapai tujuan kita harus menyengsarakan orang lain. Kalau ada hasrat mencium Hajar Aswad minta saja pertolongan kepada Allah. Lagian mencium itu bukan wajib haji. “Jadi tak usahlah memaksa-maksa badan karena mudharatnya lebih banyak,” tegas Ali Amran asal Lubuk Agung, Kampar Kiri.

Sebelumnya Kepala Seksi Pelayanan dan Pengamanan Daker Mekkah, Asep Abdullah juga telah mengingatkan para jemaah agar mewaspadaai aksi joki yang menawarkan jasa mencium Hajar Aswad di areal tawaf Masjidil Haram.



Tipu daya joki saat pelaksanaan tawaf ini dianggap paling rawan. Menurut Asep, sang joki mencium Hajar Aswad ini tak cuma-cuma menawarkan jasa. Mereka bahkan kerap memaksa diberi imbalan terhadap jamaah haji.

“Di areal tawaf, banyak yang menawarkan jasa bantuan mencium Hajar Aswad. Satu sisi jamaah bangga bisa mencium Hajar Aswad tetapi ternyata pelaku meminta imbalan ratusan riyal. Jadi ada transaksi,” beber Asep di Daker Mekkah, Selasa.

Namun, ada juga modus joki tanpa transaksi. “Jamaah mudah mencium Hajar Aswad. Ada yang bantu, tapi tak dikomunikasikan. Setelah selesai mencium Hajar Aswad, jamaah senang dan bangga, nah joki lalu melakukan pemerasan dengan dalih telah membantu jamaah. Mereka minta uang 500 hingga 1.000 riyal,” sambungnya.

Itu sebabnya, Asep mengimbau agar jamaah senantiasa berhati-hati. “Jangan percaya kepada orang yang tidak dikenal yang menawarkan diri membantu mencium Hajar Aswad. Jangan mau dibantu, jangan mau dijokiin,” imbaunya.

Ia menduga, pelaku joki jasa mencium Hajar Aswad merupakan warga Indonesia yang menetap di Mekah dan mengalami kesulitan biaya hidup. “Yang sulit dipercaya mereka berbadan kecil dan bisa mengalahkan jamaah yang berbadan tinggi besar hingga jamaah (korban) bisa menembus mencium Hajar Aswad. Kok semudah itu mereka melakukan berkali-kali,” kata Asep.

Situasi tawaf di Masjidil Haram mulai dipenuhi jamaah dari berbagai penjuru dunia. Tak kurang dua juta jamaah menunaikan shalat lima waktu dan mengelilingi baitullah. Suhu di Mekah berkisar 45 derajat Celcius. Menjelang 10 zulhijjah, jamaah calon haji diperkirakan mencapai 4 juta orang. (\*)

# 14

## Satu Jemaah dirawat di Madinah



Memeriksa tensi jemaah

**S**EORANG Jemaah Calon Haji asal Koto Pekanbaru yang tergabung dalam Kloter 6 embarkasi Batam di rawat inap di Rumah Sakit King Fahd Madinah al Munawarah karena terserang stroke. Sebelum menginap di rumah sakit itu, ia sempat menginap di BPHI (Balai Pengobatan Haji Indonesia) setempat pada Jumat (20/9).

Informasi yang penulis terima dari Tim Kesehatan Haji Indonesia (TKHI) Kloter 6, menyebutkan, JCH tersebut bernama M. Zakaria bin Yunus. Menurut penjelasan dr. Asep yang bertugas di Kloter 6, sebelum dirawat untuk kedua kali, pasiennya mengidap penyakit bawaan jantung. Tetapi setelah tiba di Madinah, yang bersangkutan langsung dirujuk ke BPIH selama tiga hari. Setelah itu diizinkan dokter tempatan pulang ke maktab.

Akan tetapi, dua hari menjelang jemaah Kloter 6 bertolak ke Mekah al Mukarromah, Zakaria kembali dirujuk ke Rumah Sakit King Fahd karena stroke.

“Sekarang pasien masih dirawat di sana, setelah pulih akan dibawa ke Mekah untuk bergabung dengan kloter,” kata dr. Asep, Kamis (26/9).

Kloter 6 Embarkasi Batam merupakan gabungan jemaah asal Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Bengkalis. Saat ini jemaah haji Kloter 6 sudah berada di Mekah melaksanakan tawaf dan sai umroh setelah sebelumnya miqat di Bir Ali. Menurut dr. Asep, secara umum kondisi kesehatan jemaah di kloternya dalam keadaan baik. Beberapa orang diantaranya ada yang



**dr. Rini** merawat jemaah



Tim Medis dan TPHI saat makan malam

terserang ISPA akibat kondisi cuaca di Mekah yang ekstrem dan berdebu. Suhu udara di kota tempat Rasulullah SAW menerima wahyu itu, berkisar 43 derajat Celcius di siang hari dan 33 derajat di malam hari. Cuaca yang ekstrem ini mengharuskan jemaah harus selalu menggunakan masker basah pada saat beraktivitas di luar maktab apalagi jalan menuju masjidil Haram berdebu.

Kesehatan serupa juga dialami jemaah Kloter 4 (Dumai dan Jambi), 9 (Rohil, Bengkalis dan Pekanbaru), 10 asal Kabupaten Kampar dan 5 dari Kota Pekanbaru. Menurut TKHI

dr. Widodo, mayoritas pengunjung ke klinik di kloternya menderita penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Ini disebabkan kondisi cuaca dan kelembapan udara yang rendah sehingga banyak jemaah mengidap batuk-batuk.

“Ada juga jemaah mengalami demensia akibat usia lanjut tetapi bisa kita atasi,” ujar Widodo. Tim Medis Kloter 5 terus siaga melayani kesehatan jemaah haji asal Pekanbaru dengan membuka klinik hingga tengah malam. Mereka terdiri dari dr. Rini, dr. Widodo dan Urfa Susanti.

Kloter 5 tiba di Mekah Senin (23/9) sore waktu setempat. Dua jam setelah beristirahat di maktab jemaah langsung menuju ke Masjidil Haram melaksanakan tawaf, sa'i dan tahalul. Beberapa jemaah diantaranya harus menunda pelaksanaan umroh karena berhalangan masuk masjid. Baru Rabu malam (25/9) ba'da Isya mereka dapat menyelesaikan dapat menunaikan rukun dan



Bersama **Dahlan** dan **Zubir** di Kantor Misi Haji

wajib haji itu setelah miqat di Tan'in.

“Ada sekitar tujuh jemaah lagi yang belum umroh di Kloter 5. Insya Allah setelah masa berhalangannya berakhir, mereka akan kita hantar ke tempat miqat lalu ke Masjidil Haram,” kata Dahlan Jamil, Pemimbing Ibadah Kloter 5. (\*)

# 15

## Jemaah Pekanbaru Protes Soal Pemandokan



Rumah Jemaah Haji di Mekah, 406

**S**EPERTI makan buah simalakana. Begitulah kondisi mondok dihadapi jemaah calon haji Kloter 5 BTH asal Kota Pekanbaru. Semua ketua regu dan ketua-ketua rombongan melontar aksi protes terkait maktab 406 Hotel Mawadah yang terletak di Biban/Gaslah, Makkah al Mukarrawah.

Maktab Kloter 5 berjarak 2,5 kilometer dari Masjidil Haram. Dan jarang dilewati transportasi umum. Sehingga para jemaah kesulitan melaksanakan salat lima waktu ke Haram. Lokasi 406 juga dianggap tak banyak diketahui pengemudi angkutan umum.

Parahnya, untuk berjalan kaki dari hotel ke Haram diperlukan waktu satu jam dengan kondisi jalanan berbukit dan berdebu akibat proyek renovasi Masjidil Haram.

Merespon situasi maktab yang tak bersahabat itu, Rabu malam (25/9), ba'da Isya, ketua-ketua rombongan Kloter 5 bersepakat membuat pernyataan sikap yang mendesak ketua kloter melakukan dua hal. Selain memindahkan maktab jemaah ke tempat lain, mereka minta disediakan bus gratis sebagai solusi mengantar dan menjemput jemaah ke Masjidil Haram.

"Sebelumnya kita sudah sampaikan masalah ini ke ketua kloter dan pembimbing ibadah. Tapi mereka menyerah tak dapat mencari solusi. Akhirnya kita sepakat membuat pernyataan sikap," kata H. Masrul, Ketua Rombongan 2.

Pernyataan itu selain diteken ketua rombongan (Karom) juga ditandatangani semua ketua regu (Karu), dan dialamatkan kepada ketua kloter. Tembusannya dikirim



Bersama mukimin Indonesia



Protes pemondokan, 2 Km dari Haram

mulake Gubernur Riau, Ketua DPRD Riau, Kakanwil Kemenag Riau, Wali Kota Pekanbaru, Ketua DPRD Pekanbaru, dan Kamenag Pekanbaru.

M e r e s p o n pernyataan sikap itu, Ketua Kloter 5, Zubir, langsung

menyampaiakannya kepada Kepala Sektor 4 Jarwal, Denny Fathurrahman. Dan Denny bersedia berdialog dengan Karom dan Karu BTH 5. Dalam pertemuan, Kamis (26/9) malam di Maktab 406, sempat terjadi ketegangan di antara Karom dan Karu. Mereka ngotot supaya dipindahkan ke hotel lain atau disediakan transportasi gratis ke Masjidil Haram karena jarak tempuh di atas 2,3 kilometer.

“Sesuai buku panduan Kemenag jemaah yang tinggal di luar ring satu alias di atas 2 kilo disediakan transportasi gratis oleh pemerintah,” kata Suhayib, Karom 10 dan Edi Azhar, Karu 27.

Menanggapi permintaan BTH 5, Kepala Sektor 4 Jarwal, Denny Fathurrahman mengaku tak bisa berbuat banyak. Menurut dia, maktab 4 yang dihuni antara lain oleh BTH 5 merupakan hotel terbagus di wilayah kerjanya. Di luar ini jemaah menginap di rumah-rumah penduduk yang secara umum huniannya di bawah standar. Denny menegaskan, untuk memindahkan jemaah ke hotel lain bukan masalah mudah.

“Jangankan memindahkan satu kloter mencari satu kamar pun sekarang tak kan dapat. Lagi pula ini bukan kewenangan kami,” ujar Denny didampingi Mat Yasun dan Tanto Hartono. Soal transportasi gratis, pihaknya juga tidak berani



menyalahi aturan karena maktab ini berada dalam ring satu. “Nanti kami kena periksa pihak terkait pak. Namun demikian aspirasi ini akan kami sampaikan ke atasan kami di Daker,” Denny menambahkan.

“Seyogianya Wali Kota Firdaus MT turun tangan mengatasi masalah ini karena kita jemaah Pekanbaru. Ada baiknya Pak Wali membantu transportasi jemaah seperti dilakukan Bupati Jefry Noer kepada jemaah asal Kabupaten Kampar,” ucap Masrul, Karom 2 berharap. (\*)

# 16

## Aksi Nekat Abu Jahal di Kota Suci



Grand Zamzam Mekah di malam hari

**S**IAPA yang tak mengenal nama Abu Jahal? Dia adalah salah satu pemimpin penduduk Mekah yang hidup di zaman Jahiliyah. Tokoh ini terkenal permusuhannya dengan Nabi Muhammad SAW. Dalam tarikh, Abu Jahal identik dengan kebodohan, kejahatan, terorisme, dan semua perbuatan jahat lain.

Mekah, kendati negeri yang aman, bukan berarti Kota Suci itu bersih dari perbuatan jahat dan kotor. Mari kita simak penuturan seorang jemaah haji Riau berikut ini:

“Hari masih siang. Saya tinggal sekitar dua kilo dari Masjidil Haram. Usai salat, saya pun bergegas pulang. Tadinya saya ingin naik angkutan umum, tapi setelah lama menanti, angkutan tak juga ada. Akhirnya saya putuskan jalan kaki. Panasnya minta ampun. Jalan ke arah maktab saya selain berbukit juga berdebu dan berkelok.

Lebih satu kilo berjalan, sebuah sedan berhenti di samping saya. Si supir mengaku mau mengantar saya ke maktab, dan untuk itu ia menyuruh saya masuk mobil. Saya menolak tapi dia tetap menyuruh. Akhirnya saya mengalah dan saya pun masuk dengan membuka pintu belakang. Tak lama berlalu, datang seseorang membuka pintu. Ia menghampiri saya, dan tiba-tiba menggeledah badan saya. Membuka tas kecil yang tergantung di dada. Saya marah, dan saya katakan ini bukan hak kamu.

Tapi iatidakperduli, ia terus beraksi dan mengambil dompet kecil dari tas itu. Kemudian memeriksa satu per satu ruang di dalam dompet itu. Saya pasrah dan hanya bisa melihat



Hati-hati aksi ‘Abu Jahal’



Semua negara bersujud di Kota Suci

apa yang ia lakukan. Tidak lama berselang, setelah dompet itu ia masukkan ke dalam tas, saya pun dipeluknya bagai seorang sahabat.

Sampai di maktab, saya ceritakan peristiwa ini kepada ketua regu. Dan, sambil bercerita saya saya periksa dompet. “Astaghfirullahal’a ziim...” saya baru sadar uang saya 2.500 riyal diambilnya. Yang tersisa cuma uang recehan. Saya berusaha menahan tangisan. Sebelumnya, 2000 riyal juga sudah hilang dengan modus yang berbeda”.

Kisah duka itu disampaikan ketua kloter ke Kepala Keamanan Sektor 4 Jarwal, Tanto Hartanto maktab 406 di Biban, Mekah. “Mekah ini memang Kota Suci tapi Abu Jahal nya masih banyak,” kata Tanto merespon. Ia berpesan, usahakan berjalan itu berdua sama kawan, dan jangan bawa uang banyak. Uang tinggalin saja di kamar. Perlawanan apapun, jelas Tanto, yang kita lakukan membela diri pada akhirnya kita yang dianggap bersalah.

“Kemaren ada kamera jemaah yang hilang di dekat masjidil Haram, pencurinya sudah teridentifikasi yakni seorang wanita. Saya ingin menangkapnya. Tapi kata Kepala Sektor, jangan. Nanti kamu diteriakin pemerkosa, bagaimana. Akhirnya saya batalin,” kata Tanto pula. Itulah susahny kalau Abu Jahal sudah beraksi.(\*)

# 17

## Patah Tangan Gapai Hajar Aswad



Berdialog dengan warga Nigeria

**U** NTUNG tak dapat di raih malang tak dapat ditolak. Itulah kisah dialami jemaah haji asal Duri, Kabupaten Bengkalis. Keinginannya mencium hajar aswad, membuat ia harus dirawat di salah satu Rumah Sakit di Mekah al Mukarromah setelah menjalani operasi patah tangan.

Peristiwa naas itu dialami Nurhemi binti Darisan Yamin, Jum'at (27/9). Usai melaksanakan salat subuh di Masjidil Haram, Ibu berusia 57 tahun itu melakukan thawaf sunat bersama suami dan dua orang jemaah lain yang satu kloter. Setelah putaran ketujuh berakhir ia mencoba mendekat ke sudut hajar aswad di bagian utara Ka'bah.

Di tengah desakan dan dorongan ribuan jemaah haji yang saling rebutan mencium aswad, Nurhemi terpisah dari suaminya. Lalu bertemu sejumlah mukimin Indonesia yang menjadi calo hajar aswad. Sang mukimin menawarkan jasa kepada Nurhemi membantunya mencium hajar aswad. Belum sempat batu tercium, dan tak jauh dari sudut hajar aswad, Nurhemi terjatuh di antara ribuan jemaah. Para jemaah di sekitarnya bergegas menyelamatkan kan wanita ini dalam kondisi badan agak lemas. Kemudian dibawa keluar dari lingkaran hajar aswad.

Ketua Kloter 6 BTH. As'ad Arsyad Bakri, membenarkan kejadian itu. Ketika dikonfirmasi, As'ad mengaku tidak tahu persis bagaimana cerita Nurhemi terjatuh di lingkaran hajar aswad. "Saya hanya tahu, ibu tersebut thawaf bersama suaminya, lalu terjatuh di depan hajar aswad. Apakah terpeleset, atau karena tidak



Waktu Shalat hajar aswad tak tersentuh

kuat menahan arus desakan, saya tidak mengerti,” kata As’ad di Makkah.

Dijelaskan, info yang ia terima dari suaminya, Nurhemi sekarang masih dirawat di Rumah Sakit, dan sudah menjalani operasi patah tangan. “Saya ingatkan kepada jemaah agar tidak nekat mencium hajar aswad karena resiko yang dihadapi sangat,” As’ad berpesan. Apalagi kondisi thawaf sekarang, selain padat arealnya juga sempit karena pekerjaan renovasi Masjidil Haram.

Himbauan senada disampaikan Widodo, Tim Medis Kloter 5. Jemaah diminta menjaga kesehatan, dan jangan memaksa diri mencium hajar aswad. Yang terpenting, kata Widodo, persiapan menuju wukuf di armina. Ibadah puncak haji itu membutuhkan fisik yang prima. “Mencium hajar aswad tidak wajib hukumnya. Jadi jangan memaksa diri apalagi dalam kondisi jemaah yang padat sekarang,” ungkap Widodo.

Sementara itu, M. Zakaria bin Yunus, JCH Pekanbaru yang dikabarkan di rawat inap di Rumah Sakit King Fahd Madinah al Munawarah karena stroke, sekarang sudah bergabung kembali ke Kloter 6 BTH di Mekah. “Alhamdulillah, Pak Zakaria sudah sembuh bahkan sudah selesai mengerjakan thawaf umroh,” tambah As’ad.

Pada Minggu (29/9) waktu subuh Madinah satu orang jemaah calon haji, Dewi Ayumi binti Syukur (51) asal Kecamatan Dayun, Siak Provinsi Riau menghembuskan nafas terakhirnya di



Polisi menertibkan jemaah



Siaga mengejar hajar aswad

sebuah Rumah Sakit di Kota Madinah. Dewi Ayumi diduga mengalami penyakit stroke sejak berangkat dari tanah air. Almarhumah Dewi berangkat ke tanah suci bersama sang suami.

“Kami dapat laporan pada Minggu ada satu jemaah haji asal Dayun Siak tergabung dalam Kloter 14 yang bergabung bersama Jemaah asal Kalimantan Barat meninggal di sebuah Rumah Sakit di Kota Madinah sebelum berangkat ke Mekkah,” ujar Kabid Penyelenggara Haji dan Umroh Kemenag Riau, Muhammad Aziz kepada Tribun, Minggu (29/9).

Dari hasil laporan tim Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPHI) di Madinah, almarhumah menderita penyakit stroke yang sudah dideritanya sejak berangkat dari tanah air.

“Almarhumah ini sudah memang ada gejala sakit sejak berangkat dari tanah air. Dia berangkat bersama suaminya,” ujar Muhammad Aziz.

Menurut rencananya, jenazah Almarhumah akan dimakamkan di Kota Madinah oleh petugas penyelenggara haji di sana. “Akan langsung dilakukan pemakaman di Madinah, kami juga sudah memberitahu keluarga yang ditinggal di tanah air,” ujar Aziz.

Secara keseluruhan, saat ini Jemaah Calon haji asal Indonesia yang wafat di tanah suci sudah mencapai 11 orang. Muhammad Aziz mengatakan, jemaah haji tersebut mayoritas memiliki penyakit bawaan yang risiko tinggi seperti jantung koroner, dan sepsis infeksi penyakit sangat berat.



“Jadi mereka-mereka ini memang selalu diawasi oleh petugas BPFI dimanapun mereka berada, karena dari tanah air sudah diberikan tanda kepada jemaah-jemaah yang mengalami resiko ini,” ujar Aziz.

Selain satu jemaah haji asal Provinsi Riau meninggal, saat ini juga satu jemaah asal Riau menjalani perawatan di Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPIH). Jemaah ini mengalami penyakit menurunnya daya tahan tubuh akibat cuaca panas di Arab Saudi.

“Memang cuaca di Arab Saudi sekarang mencapai 42 derajat Celcius, artinya sangat panas sekali dan kondisi cuaca inilah yang membuat jemaah haji kita mengalami gangguan daya tahan tubuh serta banyak juga mengalami batuk-batuk,” ujar Aziz.

Menurut Aziz, kondisi cuaca di Arab Saudi tahun ini hampir sama dibanding penyelenggaraan tahun lalu. Karena kondisi suhu cuaca pada tahun lalu berkisar dari 29 derajat hingga 42 derajat Celcius. Sama halnya dengan tahun ini.

Saat ini Jemaah calon haji asal Provinsi Riau sudah sebanyak 8 kloter berada di Mekkah Arab Saudi, 3 kloter lagi masih dalam persiapan dari Madinah menuju Mekkah. Menurut jadwalnya puncak pelaksanaan ibadah haji atau Wukuf di Padang Arafah tahun ini sendiri akan dilaksanakn pada 14 Oktober 2013.

“Sebagian besar jemaah kita sudah berada di Mekkah, namun masih ada dalam persiapan perjalanan dari Madinah menuju ke Mekkah, mungkin Senin nanti sudah berada semua di Mekkah,” ujar Aziz.

Untuk itu, Aziz meminta kepada masyarakat Riau mendoakan seluruh Jemaah calon haji yang sedang berada di tanah suci agar tetap terjaga kesehatannya dan bisa melaksanakan rangkaian ibadah haji dengan baik tanpa ada sakit dan kendala apapun.(\*)

# 18

## Ka'bah, 24 Jam tak Pernah Sepi



Masjid Haram tak pernah sepi

JEMAAH Calon Haji jangan pernah mencari kapan waktu sepi untuk thawaf. Kian dicari semakin padat dan berjubel manusia mengelilingi Ka'bah. Demikian pun bukit safa dan marwah. Orang-orang Turki, Afganistan dan Afrika Selatan justru lebih senang memilih mengerjakan umroh di waktu dini hari sampai jelang subuh masuk.

Saat ini tak kurang dua juta lebih jemaah calon haji dari seluruh dunia sudah berkumpul di Mekah. Di bawah suhu udara 43 derajat Celcius, mereka meninggalkan maktab dari semua sudut kota Mekah menuju Haram melaksanakan salat lima waktu.

Suasana di Masjidil Haram pun sudah sesak oleh kedatangan JCH gelombang kedua dari Jedah ke Mekah. Diperkirakan setelah wukuf di Arafah pada 9 Zulhijjah nanti, lebih dari tiga juta jemaah akan menjadikan Masjidil Haram akhir dari pelaksanaan ibadah haji. Mereka selain thawaf, sai dan tahalul juga akan melambaikan tangan perpisahan kepada Ka'bah.

Tahun ini, Indonesia memberangkatkan 155.200 jemaah haji regular dan 13.600 jemaah haji khusus (plus). Sebanyak 4.030 jemaah berasal dari Provinsi Riau melalui embarkasi Batam. Pemerintah juga telah menempatkan 414 petugas haji (249 petugas dari Kementerian Agama dan 165 petugas dari Kementerian Kesehatan) di Mekah dan Madinah. Semua petugas itu siaga di sekitar pemondokan (maktab), areal thawaf (mathof), dan tempat-tempat lain yang menjadi



Di halaman Masjid Haram



Satu dari 99 pintu masuk Haram

tempat berkumpulnya jemaah haji Indonesia.

Mereka akan melayani jemaah Indonesia mulai dari soal transportasi, makanan, kesehatan, pelayanan umum sampai kepada kebutuhan informasi

yang diperlukan jemaah termasuk membimbing jemaah lansia.

Sama dengan jemaah haji negara-negara lain, jemaah Indonesia, termasuk Riau, memanfaatkan hari-hari di Mekah dengan melaksanakan ibadah sunnah setelah selesai umroh haji. Di samping melakukan umroh dan thawaf sunnah mereka juga menunggu waktu shalat lima waktu. Aktivitas ibadah ini mereka selenggarakan jelang bertolak ke Arafah dan Armina dua pekan mendatang.

Tidak semua jemaah haji Indonesia shalat lima waktu di Masjidil Haram. Mereka lebih memilih salat berjamaah di hotel atau masjid terdekat. Ini disebabkan jarak tempuh maktab dengan Haram yang cukup jauh.

“Kemampuan kita sangat terbatas, dapat dua atau tiga waktu ke Haram sudah alhamdulillah, syukur-syukur itu bisa setiap hari,” kata Maliki, jemaah haji Riau kelahiran Muara Nikum, Rokan Hulu. Yang terpenting, akunya, menjaga kesehatan jelang pelaksanaan wukuf. Di Tanah Haram ini, menurut jumhur Ulama, mau salat di Masjidil Haram atau masjid terdekat sama-sama mendapat pahala seratus ribu sekali shalat. “Afdhalnya memang di Masjidil Haram,” komentar Mawardes, mantan Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Kampar.

Ka'bah tak pernah sepi dari thawaf bukan hanya di musim haji. Di luar bulan haji pun kondisinya sama. Menurut Abdullah, mukimin Indonesia yang sudah delapan tahun tinggal di Mekkah, pada musim umroh jemaah berthawaf tak kalah ramai dibanding di musim haji apalagi bulan puasa.

“Di Akhir Ramadhan kemaren ada kejadian menarik, sebuah cahaya dari langit menyerupai sayap masuk dari atas Ka'bah. Orang-orang Mekah menyebut, malaikat sedang turun berthawaf,” jelas Abdullah.

Jadi, kata Abdullah, sedikit pun orang berthawaf di Ka'bah akan terlihat ramai karena Malaikat juga ikut thawaf. Tak pernah sepiunya Ka'bah selama 24 jam juga diyakini jemaah haji. Dari live siaran televisi Mekkah yang ditayangkan hingga subuh, padatnya jemaah berputar mengelilingi Ka'bah termonitor jelas di waktu malam termasuk di areal sa'i. Jumlah jemaah yang berjalan antara bukit safa dengan bukit marwah seakan tak berjarak. Berjubel dan berdesak-desakan. Jumlahnya ratusan ribu saban waktu. (\*)

# 19

## Berduyun-duyun Umroh Sunat



Usai umroh sunat

**R**ATUSAN jemaah asal Riau dari berbagai kloter berduyun-duyun melaksanakan umroh sunat. Mereka berangkat dari maktab sebelum maghrib menuju Tan'in, tempat miqat. Setelah sampai di Masjid Tan'in, jemaah melaksanakan Salat Maghrib berjemaah, dan setelah miqat mereka berangkat ke Masjidil Haram. Sesampai di Haram, jemaah Riau menunda thawaf usai ba'da Isya.

Umroh yang dikoordinir ketua-ketua rombongan ini, selain untuk diri sendiri juga dihadiahkan kepada orangtua atau sanak keluarga yang telah meninggal.

"Saya mengumrohkan orangtua yang meninggal beberapa tahun lalu. Begitu pun dengan istri saya," kata H. Masrul, Ketua Rombongan 2 Kloter 5 BTH.

Sehari sebelumnya, puluhan jemaah juga melakukan hal yang sama. Tan'in merupakan lokasi miqat bagi penduduk Mekah yang ditetapkan Nabi Muhammad SAW. Terletak di daerah batas antara tanah haram dengan tanah halal, dan dapat ditempuh 15 menit perjalanan dari Masjidil Haram. Selama musim haji, Masjid Tan'in tidak pernah sepi dari jemaah haji yang melaksanakan umroh. Mereka datang ke masjid ini menggunakan pakaian ihram.

Setelah Isya berjemaah peserta umroh langsung thawaf tujuh keliling, mengitari Ka'bah dari garis coklat sudut Hajar Aswad. Sebelum mengakhiri thawaf, para muthawif menyempatkan diri salat dua rakaat di Hijir Ismail. Lalu menyudahi thawaf di



Meneguk zamzam pelepas dahaga



Bersama jemaah setelah umroh

maqam Ibrahim.

“Alhamdulillah, satu tahapan ibadah sudah kita selesaikan. Selanjutnya kita melaksanakan sa’i, berjalan antara Bukit Safa dan Marwah. Setelah itu tahalul. Tolong dijaga kebersamaan, jangan

terpisah antara satu dengan lain. Titik kumpul kita sesudah sa’i ada di marwah,” kata Masrul kepada peserta umroh.

Usai mengerjakan sa’i jemaah Riau memotong rambut mereka secara bergantian. Suasana di lokasi antara Bukit Safa dengan Marwah, disesaki puluhan ribu jemaah haji dari berbagai negara. Ada yang berumroh haji tak sedikit pula yang berumroh sunat.

“Saya berharap terus diberi kesehatan sehingga bisa beberapa kali melaksanakan umroh sunat, Masih ada keluarga yang harus saya umrohkan. Mudah-mudahan lepas dari arafah saya diberi berkesempatan lagi umroh,” ujar Syahriar Noersay, jemaah asal Pekanbaru yang tergabung dalam Regu 6 Rombongan 2.

Sementara itu renovasi pengerjaan bagian dalam Masjidil Haram menunjukkan perkembangan menggembirakan. Pekan lalu, jemaah yang selesai thawaf tidak bisa langsung menembus Bukit Safa, mereka harus memutar dulu ke jalur lain. Akan tetapi dalam dua hari terakhir, dari belakang makam Ibrahim, jemaah dapat langsung berjalan ke Bukit Safa. Dan dari sini mereka dengan bebas dapat melihat Ka’bah karena tiang-tiang



penghalang yang selama ini menutupi pandangan mata ke Ka'bah sudah dibuang.

Ibadah umroh dikerjakan jemaah calon haji menjelang pelaksanaan wukuf di Arafah pada 9 Zulhijjah depan. “Dalam kondisi cuaca yang masih ekstrem dan jarak tempuh yang cukup jauh, ditambah lagi situasi di Haram yang sangat padat, saya mengharapkan jemaah Riau tidak terlalu memaksakan diri. Beribadahlah sesuai kemampuan dan kondisi kesehatan. Jangan karena mengejar sunat yang wajib terabaikan,” pesan H. Masrul.(\*)

# 20

## Mendaki di Gua Hira, Berdoa di Jabal Rahmah



Jabar Nur, Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu

**M**ASIH ingat Gua Hira atau Jabal Nur? Tempat turun nya wahyu pertama dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril. Di gua itu pula, Muhammad SAW selalu bermunajat, menyendiri dan berserah diri.

Hira menjadi tempat penting karena dari sini lah QS Al-Alaq 1-5 turun: “Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Di musim haji, gua ini menjadi tempat paling digemari jemaah. Lokasinya terletak enam kilometer utara Kota Mekah, Arab Saudi. Kendati Jabal Nur tidak terlalu tinggi, akan tetapi letaknya ada pada tebing yang menanjak dan curam. Jemaah yang ingin sampai di gua tempat persembunyiaan Baginda Nabi, ketinggian 200 meter, ia harus melewati lereng-lereng kering dan berbatu yang lama perjalanannya berkisar satu jam. Di sana akan ditemukan dua batu raksasa sangat dalam dan sempit berketinggian dua meter, panjang tiga meter, lebar satu setengah meter.

Demikian cerita Abdul Muhid, mukimin Indonesia yang tinggal di Mekah sejak tiga tahun lalu. Di musim haji dan umroh, lelaki kelahiran Jawa Timur ini, setiap hari membawa jemaah Indonesia berziarah ke Jabar Nur, Jabal Rahmah, tempat potong hewan ternak, Arafah, Muzdalifah, Mina, masjid Jin dan makan Siti Khadijah di Ma’la.



Turun dari Jabar Rahmah



Jabal Rahmah tempat mustajab berdoa

Jemaah haji Riau tiba Jabal Nur Selasa (1/10) pukul 11.00 siang waktu Saudi Arabia usai berziarah ke Jabal Rahmah. Dengan kondisi cuaca sangat ekstrem, hanya beberapa jemaah saja yang keluar mobil mendekati ke Jabal

Nur. Tak seorang pun penziarah Indonesia berani menaiki Gua Hira.

Selain panas, medan pendakiannya sangat berat. Tetapi penziarah Pakistan, Afganistan dan Turki yang masuk ke Tanah Suci secara pribadi terlihat jelas menaiki lereng-lereng curam dan menanjak. Tak sedikit di antara mereka yang sudah sampai di puncak Jabal Nur.

“Kalau tak biasa mendaki gunung jangan coba-coba naik. Pernah kejadian ada yang jatuh dari Gua Hira,” kata Abdul Wahid. Di atas bukit itu ada orang Afganistan yang berjualan minuman. Jadi para penziarah bisa rehat sesampai di Hira.

Kondisi Jabal Nur tentu tak sama dengan Jabal Rahmah (Bukit Kasih Sayang). Tempat ini menjadi saksi sejarah bertemunya Adam dengan Siti Hawa setelah 200 tahun berpisah. Adam dan Hawa diturunkan dari surga karena melanggar perintah Allah memakan buah khuldi (buah terlarang). Adam diturunkan di India sementara Hawa di Irak. Setelah keduanya memohon ampun dan bertaubat, ratusan tahun langkah kaki pencarian sepasang manusia pertama di bumi itu akhirnya bertemu di Jabal Rahmah. Itulah sebabnya jabal ini disebut dengan bukit jodoh.

Jabal Rahmah terletak di bagian timur Padang Arafah, dapat ditempuh 15 menit perjalanan. Ia berada pada ketinggian 65 meter. Di atas bukit terdapat sebuah monumen berwarna putih yang terbuat dari beton persegi empat dengan ukuran 1,8 meter dan tinggi 8 meter. Tak terlalu sulit sampai ke puncak bukit ini karena Pemerintah Arab Saudi telah membuat jalan berjenjang bagi para penziarah untuk naik ke atas. Berada di atas bukit sekaligus membuat kita bebas memandang hamparan Padang Arafah yang pada setiap 9 Zulhijjah akan dihuni sekitar tiga juta jemaah haji untuk berwukuf. Di tempat ini pula Allah membanggakan kepada para Malaikat hamba-hamba yang sujud, bertasbih, berzikir dan mengagungkan Nya.

Bagi penziarah, Jabal Rahmah bukan semata bukit wisata. Di tempat ini mereka menengadahkan tangan ke langit, berdoa kepada Allah untuk urusan perjodohan termasuk jodoh buat anaknya, adiknya, atau teman-temannya yang bertitip doa.

“Saya baru saja usai berdoa, meminta kepada Allah supaya adik saya ditambatkan hatinya kepada lelaki yang bisa menjadi imam baginya,” kata Zulkarnain, jemaah haji asal Pekanbaru.

Di Jabal Rahmah ini pula Baginda Nabi menerima wahyu terakhir saat wukuf pada musim haji di tahun keenam kenabiannya. Wahyu itu termuat dalam QS Al-Maidah: 3, “Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Ku sempurna kan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu”. (\*)

# 21

## Rindu Mandi di Talang Air Emas Ka'bah



Talang emas Kakbah, tetesan airnya direbut jemaah

**D**I bangunan Ka'bah yang persegi empat itu, terdapat satu talang. Namanya Talang Air Emas. Disebut talang emas karena lapisannya memang emas. Talang yang terletak di atap Ka'bah tepatnya di atas Hijir Ismail ini berfungsi mengantisipasi genangan air baik waktu pencucian kiswah maupun saat hujan.

Talang ini pertama dibuat oleh suku Quraisy bersamaan dengan dibangunnya atap Ka'bah. Menurut para ulama salaf, doa di bawah talang air termasuk doa yang mustajab.

Talang air emas itu dapat dilihat jemaah saat mereka thawaf di Ka'bah karena letaknya yang mencolok keluar dari atap dinding Ka'bah sepanjang 1,95 meter, tinggi 23 cm, lebar 26 cm. Biasanya, ketika thawaf, banyak jemaah menyempatkan diri menoleh ke atas Ka'bah sekedar melihat talang air emas itu.

Dalam situasi cuaca ekstrem di Mekah sekarang, keinginan mandi hujan di bawah talang air itu menjadi sesuatu yang dirindukan. Dan kalau itu jadi kenyataan, jemaah akan rebutan mencari tempat di Hijir Ismail untuk merasakan pincuran air dari talang emas.

Mahmuddin, mukimin Indonesia asal Sampang, Jawa Timur, dan sudah menetap di Mekah enam tahun berkisah, dirinya sudah dua kali menunaikan ibadah haji. Dan, setiap tahun membadal hajikan orang-orang Indonesia. Dalam kisah perjalanan hajinya, ia sempat merasakan hujan saat thawaf.

"Hujan di Mekkah itu sesuatu yang dirindukan oleh mereka yang



Berharap barokah talang emas



Selalu datang lebih awal ke Haram

berthawaf. Mereka rebutan masuk Hijir Ismail dan berlomba badannya bisa kena pincuran air talang emas,” tutur Mahmuddin.

Kata Mahmuddin pula, selain mandi jemaah juga mengambil air tumpahan di lantai Hijir Ismail. “Saya pernah dapat satu botol air mineral mas, trus saya kirim ke kampung. Sampai sekarang air itu masih ada,” kata Mahmuddin berharap barokah dari air talang emas itu.

Benarkah air itu barokah? Drs. M. Dahlan Jamil, MA menepis anggapan itu. Menurut alumni Pondok Pesantren Darul Nadhah Bangkinang ini, tak ada hadist dan tuntunan yang menyebutkan air dari talang emas itu mengandung sesuatu yang istimewa. Semua yang terdapat di Ka’bah adalah benda buatan manusia yang tidak memiliki keistimewaan tertentu termasuk Hajar Aswad. “Makanya Umar bin Khattab itu bilang, engkau hanyalah sebuah batu, seumpamanya kekasih ku Muhammad tidak menciummu, aku pun tidak menciummu,” kata Dahlan mengutip sebuah hadits.

Jadi, semua yang terjadi di Ka’bah itu merupakan kehendak Allah. Kita memang disunnatkan melakukan sesuatu tapi tidak boleh terlalu berlebihan. “Kalau sudah berlebihan apalagi sampai menjadikan air limpahan talang barokah atau mengandung mukjizat tertentu, itu yang namanya bid’ah,” jelas Dahlan.

Bid’ah memang banyak terjadi di seputaran Ka’bah. Bergelayut di pintu Ka’bah sambil menangis dan meratap,



menghusap-husap dinding Baitullah, memeluk rukun yamani terlalu berlebihan merupakan perilaku yang tidak pernah dicontohkan Baginda Rasulullah SAW ketika menunaikan ibadah haji. Hal sama dapat kita lihat di Masjid Nabawi pada saat jemaah melintas di makam Nabi Muhammad atau ketika berada di mimbar Nabi. Perilaku menyimpang yang disebut bid'ah itu menjadi sebuah tontonan yang menggelikan. (\*)

# 22

## Tak Kuasa Membendung Tangis di Multazam



Mendengar kisah warga Iran

**B**ANYAK jemaah haji yang spontan menangis di pintu Ka'bah. Tapi ada juga jemaah yang biasa-biasa saja ketika pertama bertemu Baitullah. Ia ingin bisa meneteskan air mata sejatinya tapi tangisan itu tak jua muncul. Itulah rahasia Ka'bah, hanya Allah SWT yang tahu kapan hamba-Nya menangis, di mana, pada waktu apa, semua berjalan karena kehendak dan kuasa-Nya.

Itu pula dialami Yumasril bin H Zakaria. Begitu masuk Masjidil Haram dan bertemu Ka'bah, mengaku tak ada perasaan istimewa di batinnya. Tetapi setelah melaksanakan thawaf dan putaran ketujuh berakhir, saat berdoa di pintu Ka'bah sambil menempelkan pipi dan memeluk erat dindingnya, ia tak kuasa membendung air mata.

Di tempat mustajab berdoa ini, lelaki kelahiran Pekanbaru, 47 tahun lalu itu, meratap sejadinya memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa masa lalunya. Dan peristiwa itu, terjadi di luar kehendaknya.

"Lebih 15 menit saya tak bisa membendung air mata. Kian ditahan semakin kuat tangisan itu," Masril berkisah tentang dirinya. Ia merasa tangisan itu adalah tangisan dosa. Dosa yang ia perbuat selama ini. Dan, pada akhirnya dosa-dosa itu tertumpah di pintu Ka'bah.

"Masa Allah, saya sadar bahwa masa lalu saya sangat pahit dan kotor. Di Ka'bah lah saya memohon ampun kepada Allah supaya diampuni semua dosa-dosa itu. Saya sadar, ini ujian berat dalam hidup



Bertemu sahabat, **Yoserizal** dari Kampar



Berebut tempat di Multazam

saya. Saya bersyukur dapat panggilan ke Tanah Suci. Dan ini sesuatu yang terjadi di luar akal sehat saya,” ungkap lelaki yang tinggal di Jalan Kartama, Pekanbaru ini polos.

Masril mengaku, penghasilannya yang pas-pasan sebagai buruh lepas di PLN Pekanbaru, sudah berat baginya membiayai kebutuhan hidup. Tapi karena keuletan dan ketekunan istrinya, Masril akhirnya dapat menunaikan haji bersama istri.

“Lima tahun istri saya menabung. Di luar sepengetahuan saya dia buka sekalian tabungan untuk saya. Setelah beberapa tahun kemudian, baru ia kasih tahu kalau menabungnya untuk berdua,” tutur Masril berkisah.

Lima tahun berjalan, panggilan ke Tanah Suci pun datang. Pegawai di Kementerian Agama Pekanbaru mengabarkan kepadanya bahwa ia berangkat. “Alhamdulillah saya siapkan diri lahir dan bathin,” ucap Masril yang mengaku sempat menjual mobilnya menutupi kekurangan ongkos naik haji.

Agaknya karena pernah berbuat dosa dan perasaan haru dipanggil ke Tanah Suci itu, tanpa sadar air mata Masril tertumpah di pintu Ka’bah.

“Saya bercerita, bulu roma saya langsung merinding. Ya Allah bersujud hamba kepada Mu atas rahmat dan nikmat Mu, ampuni dosa dan kesalahanku. Bimbinglah aku ke jalan yang lurus, jalan yang Engkau rahmati,” ujar Masril seakan tak kuat menahan kesedihan yang dialami di pintu Ka’bah.

Tahun 2013, PLN Cabang Pekanbaru melepas 38 keluarganya ke Tanah Suci. Mereka terdiri dari pegawai, pensiunan dan tenaga honorer. Masril adalah satu-satunya honorer yang berangkat. "Orang-orang PLN pun banyak yang tidak tahu kalau dia berangkat termasuk saya, atasannya sendiri. Dia pantas mendapatkan panggilan itu karena selain tekun juga tulus bekerja," kata Masrul, pensiunan PLN, atasan Masril. (\*)

# 23

## Jemaah Haji Mulai Cemaskan Thawaf Ifadhah



Di antara jemaah di Masjid Haram

**T**HAWAF Ifadhah yang merupakan rangkaian dari rukun haji, dan dikerjakan setelah wukuf di Arafah, mulai dicemaskan jemaah calon haji. Mereka khawatir areal thawaf yang hanya menampung 22 ribu jemaah per jam, akan membuat situasi di sekitar Ka'bah menjadi padat. Ada yang berpendapat, sebaiknya Pemerintah Arab Saudi mengatur jadwal thawaf Ifadhah seperti yang dilakukan pada saat melontar jumroh di Mina.

Pengaturan tersebut untuk menghindari kedatangan jemaah dalam jumlah besar di waktu bersamaan ke Masjidil Haram sepulang dari Mina. Diprediksi, jumlah jemaah yang mengambil nafar tsani jauh lebih banyak dibanding nafar awal.

“Kalau melontar bisa diatur jadwalnya, kenapa thawaf tidak. Situasi thawaf Ifadhah lebih berisiko daripada melontar jumroh,” kata Fachrurrozi bin H. Abdurrahman, Karom 7 Jemaah haji Indonesia embarkasi Batam.

Sejak Jum'at (4/10), Masjidil Haram sudah over kapasitas. Jangankan pada bagian dalam, di halaman luar pun terasa sulit membentangkan sajadah. Ini terjadi karena seluruh jemaah sudah mulai berkonsentrasi di Mekah untuk persiapan ke Arafah pada 8 Zulhijjah depan. Begitu pun jemaah yang tergabung ke dalam gelombang kedua, mereka tidak lagi Arbain ke Madinah akan tetap di negeranya langsung menuju Mekkah al Mukarromah.

Dengan konsentrasi di Mekah, membuat situasi di Masjidil Haram makin padat termasuk di areal thawaf. Jemaah yang melaksanakan thawaf qudum (selamat



Bertalbiah di terowongan Mina



Mabit di Muzdalifah

datang), thawaf tathawwu' (sunat) dan thawaf umroh dari waktu ke waktu terlihat membludak. Dalam kapasitas yang normal sekalipun, areal thawaf tak mampu menampung jutaan jemaah yang berputar mengelilingi Ka'bah apalagi dalam kondisi daya tampung darurat sekarang.

Pengaturan jadwal thawaf Ifadhah disamping menghindari desak-desakan sesama muthawif juga mempermudah langkah jemaah haji Indonesia. Yang jumlahnya terbanyak tetapi terkecil postur tubuhnya dibanding jemaah negara-negara lain.

"Jemaah haji kita juga banyak yang lansia. Beribadah ke Haram harus dibimbing. Nah kalau ada pengaturan waktu thawaf Ifadhah, yang lansia pun bisa terbantu ibadahnya," kata Fachrurrozi.

Thawaf Ifadhah diperkirakan berlangsung mulai 12 Zulhijjah atau dua hari setelah Idul Adha. Pada tanggal tersebut, jemaah yang mengambil nafar awal harus meninggalkan Mina sebelum waktu maghrib. Sementara yang memilih nafar tsani harus bermalam sehari lagi di Mina menyelesaikan pelontaran jamarat di hari keempat. Setelah itu baru mereka kembali ke Mekah melaksanakan thawaf Ifadhah dan thawaf Wada'.

Bambang Sugeng sependapat adanya pengaturan jadwal itu. "Sebaiknya memang ada pengaturan supaya bisa tertib dan kedatangan ke Haram tidak dalam waktu bersamaan. Kita serahkan ke Daker saja menyampaikan saran ini ke Pak Menteri selaku amirul haj lalu Pak Menteri membicarakannya



# 24

## Parade Batuk di Masjidil Haram



Kesehatan kunci sukses ibadah

**S**UDAH hampir satu minggu wajah Lizar terlihat lesu dan pucat. Ia lebih banyak berdiam di kamar ketimbang beraktivitas di luar maktab. Salat lima waktu pun jarang dia lakukan berjemaah seperti hari-hari biasa. “Dokter sarankan saya banyak istirahat, minum air putih dan berhenti merokok,” kata Lizar, jemaah haji Riau yang mondok di 406 Biban.

Lizar, cuma satu di antara jutaan jemaah yang terserang batuk, pilek dan demam di Tanah Suci, Mekkah al Mukarromah.

Mereka ada yang istirahat di kamar. Tidur, nonton televisi, ngobrol dan sebagainya. Ada juga yang beraktivitas ke Masjidil Haram, berbelanja ke mall atau menghabiskan waktu duduk-duduk di lobi hotel. “Sudah empat hari saya kena batuk tapi saya tak mau memanjakan badan. Kalau saya ke kamar, ujung-ujungnya tidur,” ucap Setiadi Agus W pula.

Kendati bukan suatu penyakit tapi batuk dapat membuat repot stamina badan, dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Itu pula yang dialami jemaah calon haji di Tanah Suci.

Batuk membentuk sebuah parade yang sahut bersahut di mana jemaah duduk, berdiri dan berbaring. Terutama di Masjidil Haram saat mereka menunaikan shalat fardhu. Tak cuma Indonesia, jemaah asal Turki, Musir, Afganistan. Malaysia, Sinegal, Afrika Selatan dan lain-lain, juga diserang batuk.

B e g i t u p u n ketika di maktab. Sahut bersahut batuk nyaring terdengar dari satu bilik ke bilik lain. Tak peduli, orang berpangkat atau pegawai rendahan. Yang berduit atau biasa-



Rokok salah satu penyebab batuk

biasa saja. Yang rajin berzikir atau tunak bertadarus dengan tidak, batuk seperti tak mengenal tempat dan peristiwa.

“Di sini, unta dan merpati pun terserang batuk apalagi kita,” kata Setiadi Agus W berkelakar. “Yang tak batuk-batuk, tuh tiang listrik,” sambungnya.

Anggota Tim dokter Haji Riau, dr. Rini menyebut, batuk adalah gejala penyakit terhadap iritasi di tenggorokan karena adanya lendir, makanan, asap dan sebagainya. Gejala ini terjadi akibat ransangan tertentu yang mengalir melalui syaraf ke pusat batuk di otak.

“Awalnya kurang minum, lalu tenggorokan menjadi kering. Kalau sudah kering ia gampang iritasi. Makanya selalu saya sarankan ke jemaah, perbanyak minum air putih. Kalau perlu setiap satu jam,” kata Rini.

Menjelang pelaksanaan wukuf di Arafah, jemaah calon haji diimbau menjaga kesehatan, tidak terlalu memaksakan diri melaksanakan ibadah sunnah. “Puncak haji sudah semakin dekat, jamaah haji agar mempersiapkan diri sebaik mungkin. Kalau merasa kurang sehat, jamaah agar menghubungi pihak kesehatan,” pesan Menteri Agama RI, Surya Dharma Ali, kepada jemaah melalui Daker Mekkah. “Kita doakan jamaah haji mabrur, sehat wal afiat bisa kembali ke tanah air,”imbuhnya.

Sampai saat ini, Minggu (6/10), Provinsi Riau telah menerbangkan 4.030 jemaah calon haji yang tergabung dalam embarkasi Batam.

Total jemaah haji Indonesia yang sudah tiba di Mekkah saat



Selalu berdoa diberi kesehatan

## Laporan Suci PERJALANAN HAJI



Bersama **Uda Masrul**, teman satu kamar

dan 48 orang menginap di Rumah Sakit Arab Saudi. (\*)

ini adalah 131.940 atau 84 persen dari total jemaah haji reguler yang berjumlah 157.070 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 34 orang jemaah diinformasikan meninggal dunia, 158 orang dirawat di BPHI,

# **25. Pura-pura Sakit Malah Sakit Beneran**



Di Tanah Suci jangan coba-coba berbohong

“**B**ERHITUNG dulu baru bicara”, pesan orangtua-tua dalam sebuah peribahasa. “Di Tanah Suci jangan berbohong, jangan takabur. Kalau salah ucap, cepat istighfar lalu minta ampun kepada Allah,” H. Mukhlis berkisah tentang pengalaman haji nya kepada para tetangga sewaktu balik dari Tanah Suci setahun lalu.

Kisah yang sama juga di dengar oleh Sutan, jemaah Pekanbaru yang sekarang menunaikan ibadah haji bersama istrinya. Entah terdorong faktor apa, Sutan justru mendulang kisah luka di Mekah al Mukarromah.

Bagaimana ceritanya? Minggu (6/7), selepas Zohor, Sutan berangkat dari maktab ke Masjidil Haram bersama istri. Mereka berencana mengerjakan tiga fardhu sekali jalan: Ashar, Maghrib dan Isya.

Selepas Ashar karena jarak menuju Maghrib masih dua jam, Sutan pun mengajak istrinya thawaf sunat di lantai dua pada tempat darurat lingkaran besi. Thawaf melalui jalur knock down ini tidak bisa digunakan oleh semua jemaah.

Ia hanya dipakai khusus untuk jemaah yang sedang sakit, atau untuk jalur kursi roda. Sutan menyadari bahwa jalur itu tak dapat ia pakai, tapi thawaf di lantai dasar selain situasi dan kondisinya sedang padat, dia pun harus berputar lagi turun ke bawah. “Ah... Kita thawaf di atas saja, mendingan cari akal daripada harus ke bawah,” pikirnya berkata dalam hati.

Dan, ia pun memulai thawaf. Namun baru beberapa langkah



Diapit warga Nigeria

berjalan, tiba-tiba datang polisi mencegahnya. Lalu menyuruhnya turun. Akan tetapi Sutan tak habis akal, ia tetap ingin thawaf di lingkaran besi itu.

Sejurus, ia perintahkan istrinya pura-pura mendorong kursi roda milik orang lain yang kebetulan sedang lewat, sementara dirinya berpura-pura sakit. "I am sick, I am sick...," Sutan beralasan kepada sang polisi kalau ia sedang sakit. "You are sick," polisi menjawab, kemudian mempersilakan Sutan terus melanjutkan thawaf.

Untung tak dapat diraih, mujur tak dapat ditolak. Baru beberapa meter lolos dari razia polisi, tiba-tiba sebuah kursi roda menabrak kaki kanannya. Sutan berusaha untuk mengelak, tapi bagai makan buah si malakama, ia ke kanan kursi itu terlihat juga ke arah kanan, dia mencoba ke kiri, kursi roda itu pun terasa seperti ke kiri pula. Akhirnya ia pasrah. Kali ini kaki Sutan benar-benar sakit setelah ditabrak kursi roda milik wanita gemuk asal Turki.

"Sorry...sorry," kata pembawa kursi roda meminta maaf. Di Masjidil Haram apapun kejadian yang menimpa kita, kita tak bisa emosi meresponnya tak terkecuali nasib yang dialami Sutan. "Astaghfirullahal'aziim...ya Rabb ampuni dosaku," ucap Sutan meminta ampun sambil memegang jempol kaki kanannya yang terluka dan berdarah.

Azan pun berkumandang. Setelah selesai menunaikan fardhu Maghrib dan Isya, Sutan bersama istri bergegas ke maktab. Dan sampai



Melantai di halaman masjid



Tim Medis menata administrasi jemaah

di maktab, ia buru-buru ke klinik yang berjarak tiga puluh meter dari kamarnya. Di klinik, sambil meminta dokter mengobati lukanya, ia pun bercerita kalau luka di ibu jarinya itu karena ditabrak kursi roda saat thawaf.

“Bapak ini, di Tanah Suci pun masih berbohong. Sekarang kakinya benar-benar sakit tuh,” kata dokter usai mendengar kisah nyata Sutan. (\*)



# 26

## Salat di Haram, Harus Datang 2 Jam Jelang Azan



Memimba pengalaman haji dari India

**M**USLIM tak terlalu ambisi menunai kan subuhnya di Masjidil Haram. Walau ia baru terbangun dari tidur lelapnya, tetapi jarum jam pagi itu sudah beranjak ke pukul 03.30 waktu Arab Saudi. Sekiranya ia ingin berjemaah di Masjidil Haram, dia tinggal ambil angkot di depan maktab, lalu tak sampai sepuluh menit sampai. Azan subuh pertama di Masjid Haram berkumandang pukul 04.00, satu jam kemudian masuk azan kedua, lima belas menit setelah itu iqamat.

Kendati masih punya waktu satu jam lebih, namun Muslim memilih subuh di masjid tak jauh dari maktabnya. “Kalau saya ke Masjidil Haram sajadah ini akan terbentang di halaman, itu pun pada posisi agak ke jalan,” kata Muslim, jemaah Riau asal Kota Pekanbaru.

Berbeda dengan Amir. Bersama istrinya, ia telah siap-siap ke Haram sejak pukul 02.00 dini hari. “Kalau mau dapat tempat salat di dalam, harus datang dua jam sebelum azan berkumandang. Kalau tidak, tak ade kesahlah,” Amir menegaskan.

Begitulah kondisi Masjidil Haram sekarang. Seminggu jelang ke Arafah, jemaah sudah terkonsentrasi di Mekah termasuk jemaah asal Indonesia. Diperkirakan tiga juta calon jemaah haji akan berpakaian ihram pada 8 Zulhijjah nanti.

Mereka akan melaksanakan wukuf hingga matahari terbenam. Lalu menuju ke Mina. Sebelum ke Mina jemaah terlebih dahulu mabit di Muzdalifah untuk memungut batu yang dipergunakan



Menunggu waktu di basement Haram

melontar jumrah.

Karena semua jemaah sudah berada di Mekah, terasa sulit mencari shaf lima waktu di masjid terbesar di dunia itu kecuali datang dua jam sebelum azan berkumandang. Puncak membludaknya Masjidil Haram terjadi Jumat (4/10) kemaren, semua jemaah haji ingin mendengar khutbah Jumat dari imam besar Masjidil Haram. Jalan, lorong, pusat perbelanjaan dan hotel-hotel di seputaran Masjidil Haram menjadi tempat sajadah karena jemaah yang ke Haram melebihi daya tampung.

Itu pun belum semua jemaah yang datang. Puluhan ribu jemaah memilih salat di maktab, atau di masjid-masjid tak jauh dari hotel tempat mereka tinggal. Di Hotel Mawaddah, Biban Distric, yang berjarak lebih dari 2 km ke Haram, 70 persen dari 5.000 jemaah haji Indonesia memilih salat lima waktu tidak ke Masjidil Haram.

Menurut Razia, selain jarak tempuh jauh, sulit transportasi, cuaca yang ekstrem juga dipengaruhi oleh ceramah para syech di Mekah yang menyebutkan, salat di luar Masjidil Haram di Tanah Haram sama-sama mendapat pahala 100 ribu kali.

“Karena pahala nya sama, kita salat di maktab saja sekali-kali baru ke Masjidil Haram,” kata jemaah asal Pekanbaru kelahiran Kabupaten Kampar itu. Begitu juga dengan jemaah Indonesia lainnya.

Hadir dua jam jelang azan berkumandang ke Haram, selain membutuhkan fisik yang prima juga persediaan makanan yang cukup. Selain itu kemampuan



Tadarus jelang ke Haram



Menembus jutaan jemaah

mengatur buang air. Sebab, jarak masjid dengan toilet cukup jauh. Dan, sekali kita meninggalkan tempat duduk, langsung diisi jemaah lain. Dalam situasi jemaah yang membludaksekarang, dapat saja sekali dua hari ke Masjid

Haram itu sudah bagus kecuali haji plus karena mereka tinggal berhadapan dengan masjid.

Menyadari situasi itu, Kepala Daerah Kerja (Daker) Mekkah, Arsyad Hidayat, menghimbau jemaah Indonesia menjaga stamina dan kesehatan. Fokus untuk kegiatan pokok ibadah haji, yaitu wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina. "Jemaah tidak memaksakan diri melakukan ibadah-ibadah sunnah yang menguras ketahanan fisik seperti thawaf sunnah, umrah sunnah berulang kali dan lain-lain," kata Arsyad Hidayat. (\*)

# 27

## Ramai-ramai Melihat Sembelihan DAM



Berburu DAM di Pasar Kaqiyah

**D**AM atau denda dalam bentuk sembelihan hewan ternak sesuai ketentuan, wajib hukumnya bagi mereka yang mengambil haji Tamattu' dan Qiran. Umumnya, jemaah Indonesia melaksanakan Tamattu', yakni mendahulukan umrah sebelum haji. Karenanya mereka harus bayar DAM seperti di firmankan Allah, "Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) binatang hadyu yang mudah di dapat.

Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang hadyu atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali."

Kapan ternak DAM harus dipotong? Para jumbuh ulama berbeda pendapat menyangkut masalah ini. Ada yang mengatakan, ternak boleh dipotong sebelum hari nahar yakni 10 Zulhijjah atau Idul Adha, ada pula yang berpendapat ternak DAM disembelih saat hari nahar.

Pro dan kontra waktu pemotongan ini sempat jadi perdebatan di kalangan jemaah haji Riau, sebab pimpinan kloter menetapkan penyembelihan ternak DAM dilakukan sebelum berangkat ke Arafah. "Bingung saya, entah pendapat mana yang diikuti. Para syech di Mekkah mengatakan, DAM dipotong dihari nahar sementara kloter memotong sebelum hari nahar," kata Yushaikal.

Soal di mana dipotong, semua sepakat bahwa DAM harus disembelih di Mekah, dan tidak dibenarkan di tempat lain. Ini yang membedakannya dengan qurban



Hewan sembelihan jemaah

dimana jemaah haji dapat menyembelihnya di Tanah Air, atau tidak ikut berqurban. DAM dapat dilakukan secara kelompok bersama kloter, dibayar melalui KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) atau langsung ke Bank Arab Saudi. Boleh juga membeli ternak melalui perantara mukimin.

Masalahnya harga yang tidak sama. Harga melalui bank relatif lebih tinggi karena pihak bank juga menghonor mahasiswa untuk mengecek kesehatan ternak dan menyaksikan pemotongan. Harga kloter lebih rendah dari harga KBIH yaitu berkisar 350-400 riyal.

Ketidaksamaan harga ini membuat jemaah terasa tidak nyaman. Satu sisi mereka terikat oleh KBIH yang sudah memanasikannya sejak dari Tanah Air, sisi lain jemaah dikoordinir oleh kloter selama di Tanah Suci. Di luar itu, terkait juga paket ziarah yang disatukan kunjungannya dengan hari penyaksian pemotongan ternak. Alkisah, KBIH bikin jadwal sendiri, kloter sendiri pula, lucu seperti di dalam rumah terdapat pula rumah yang lain.

Sebanyak 449 jemaah Kloter 5 Embarkasi Batam menyaksikan pemotongan DAM dan ziarah ke tempat-tempat bersejarah menggunakan delapan unit bus. Berangkat dari maktab pukul 07.00 waktu Arab Saudi, mereka menuju Kakiah, tempat pemotongan hewan, dan dari sana rombongan ziarah ke Bukit Tsur, Jabal Rahmah, Gua Hira, Arafah, Mina dan Muzdalifah.

“Ziarah ini selain bernilai sejarah juga ibadah. Mari



**Karom Masrul** mempersiapkan makanan



Bersama **Zubir** di Pasar Kaqiyah

kita kenang napak tilas perjuangan Rasulullah SAW dari Mekah ke Madinah,” ujar Zubir, Ketua Kloter 5 BTH kepada peserta ziarah.

Sebelum ziarah, jemaah singgah di Kakiah, pasar ternak hewan yang tak jauh dari Mina. Di sana ribuan hewan seperti kambing, sapi dan unta tersedia dalam jumlah cukup. Para sawi agto (tukang potong) yang kebanyakan datang dari Somalia, Burma dan Sudan dengan badan tegap bekerja cekatan memotong ternak. Mereka bahkan dapat menyelesaikan pekerjaan pemotongan di luar prakiraan jemaah.

“Alamaaak, satu ternak putus dalam hitungan detik. Teknik memotongnya pun tak sama dengan cara kita memotong hewan di Indonesia. Mereka benar-benar pekerja profesional,” komentar Nasir berdecak kagum.

Pasar ternak Kakiah, memang tak terlalu luas. Tapi hamparan tandus gurun pasir di sekelilingnya membuat para peziarah bebas memandang. Mereka juga bebas melihat hewan-hewan ternaknya termasuk menyaksikan pemotongan dari jarak dekat. Di areal itu, para pedagang berkeliling menawarkan tasbih dari tulang unta, dan hati unta yang sudah berbungkus plastik. “Murah, murah, lima riyal, lima riyal, tiga lima belas riyal,” kata seorang pedagang tasbih ditengah kerumunan peziarah. (\*)



# 28

## Merpatipun Nyaman Melantai di Haram



Berjemaah diantara merpati

**A**NDA yang pernah berkunjung ke Masjidil Haram di Mekah dan Masjidil Nabawi di Madinah tak merasa heran dengan unggas bernama merpati. Burung kesayangan banyak orang ini merasa nyaman melantai sambil menikmati makanan yang disedekahkan orang tanpa terusik kejahatan manusia.

Semakin ditaburkan padi, semakin berdatangan unggas merpati. Malah mendekat ke tuan pemberi makan. Anehnya, yang memberi makan tak pernah punya kemauan menangkap ataupun mengganggu sang merpati.

Kok bisa? Itulah kelebihan merpati di Tanah Haram dengan di luar haram. Padahal jenis unggasnya sama. Merpati yang hidup di Indonesia atau di negara-negara lain tak berbeda dengan di Mekah dan Madinah termasuk di Pekanbaru.

Bedanya hanya cuma soal kebebasan hidup saja. Di Ibu Pertiwi merpati tak bebas berkeliaran karena banyak tangan jahil mengusiknya. Sementara di Haram unggas ini malah mendekat ke “induk semang” yang keluar masuk Masjidil Haram.

Kebebasan merpati ini salah satunya yang mengundang rasa heran pada Ujang Nafri bin Yasmudar. “Sebanyak ini merpati tak seorang pun yang mengganggu. Siapapun bebas memberi makan tanpa terusik t a n g a n - t a n g a n jemaah,” komentar Ujang Nafri.

Jemaah asal Kota Pekanbaru yang tinggal di Villa Permata Paus Blok S ini menjelaskan, ada yang membedakan antara merpati di



Merpati pun ikut bertasbih

Tanah Haram dengan unggas di negara-negara lain. Kendati jenis unggasnya sama tetapi warnanya unik dan bulunya dihiasi dua garis melintang yang mirip pangkat polisi. “Berarti merpati di sini jenderal pangkatnya, makanya tak seorang pun berani mengganggu,” ucap Ujang berkelakar, kelahiran Agam itu.

Konon, menurut cerita, merpati di Tanah Haram punya kisah sendiri. Kisah tersebut terkait dengan dakwah Rasulullah SAW. Pada saat Baginda Nabi hijrah ke Madinah bersama Abu Bakar Siddiq, ia dikejar musuh dari kafir Quraisy.

Saat itu Nabi dan sahabatnya bersembunyi di Gua Hira untuk menghindari pengejaran. Di pintu gua yang bersarang laba-laba, bertelur pula beberapa ekor merpati sehingga setelah melihat pintu gua tertutup dan merpati yang bertelur, orang-orang Quraisy yang mengejar Nabi sampai ke mulut gua, tak yakin kalau Muhammad SAW bersembunyi di dalam sehingga Baginda lolos dari kejaran musuh.

Itulah sebabnya jika kita berada di Haram dilarang berburu merpati, menangkap apalagi menembaknya baik dalam keadaan berihram maupun tidak. Larangan ini dipertegas pula oleh firman Allah yang menyatakan, “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan ketika kamu sedang ihram”. Juga hadits Nabi, “Sesungguhnya Allah memuliakan Kota Mekah, maka tidak halal bagi seseorang sebelumku dan juga setelahku. Sesungguhnya dia halal bagiku sesaat dari waktu siang. Tidak boleh dicabut tanamannya, tidak boleh dipotong pohonnya dan tidak



Ke Haram melewati bukit dan gedung



Usai shalat di Masjid Quba

boleh diusir binatang buruannya”.

Banyak yang yakin, merpati di Tanah Haram punya keistimewaan. Selain terkait dengan kisah seperti diungkap di atas, juga berkait kelindan pula dengan kekuasaan Allah yang

tak diketahui manusia. Dalam sebuah percakapan dengan orang-orang Mekah dikatakan, dalam keadaan tertentu ia melihat beberapa ekor merpati menundukkan kepala ke lantai, persis posisinya seperti orang yang sedang bersujud. Dan peristiwa langka ini terjadi setiap tahun.

“Kalau tak diperhatikan kita tidak tahu, sebab kita tak pernah melihat perilaku merpati secara serius. Kita hanya melihat mereka selintas sebagai unggas jinak yang beterbangan atau yang sedang makan di halaman Haram,” kata Muhammad Fathoni, mukimin Indonesia di Mekah asal Jawa Timur.

Lain itu, ada juga cerita merpati-merpati berkeliling di atas langit baitullah sebanyak tujuh kali. “Persis seperti orang-orang thawaf. Aneh kan? Saya tak tahu apakah itu terjadi secara kebetulan atau tidak, cuma merpati sendiri yang tahu,” katanya.(\*)

# 29

## Besok, Jemaah Berangkat ke Arafah



Bersama **Dahlan Jamil**, TPHI

**I**NSYAALLAH, besok (Minggu, 8 Zulhijjah), seluruh jemaah calon haji berangkat ke Arafah melaksanakan wukuf pada Senin, 9 Zulhijjah. JCH Riau sendiri akan bertolak dari maktab mulai pukul 08.00 pagi waktu Arab Saudi sampai selesai Maghrib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menurut informasi, sedikitnya terdapat dua orang jemaah sakit yang akan melaksanakan safari wukuf. Yakni Buchari bin Royan, 76 thn, dari BTH 10 (Kabupaten Kampar) karena paru-paru kronik dan Buyung Ahmad Ismail bin Amat, 72 thn, asal BTH 9 (Kabupaten Rokan Hilir, Bengkalis dan Pekanbaru). Buyung dikabarkan sakit karena cacat fisik.

Kedua jemaah yang sakit itu diberangkatkan ke Arafah pada Senin (14/10) beberapa saat jelang wukuf dimulai, dan setelah selesai berdoa akan dibawa kembali ke Balai Pengobatan Haji Indonesia (BPIH) Mekkah untuk pengobatan lanjutan.

Menurut Tim Medis Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dr. Rini dan Widodo, fasilitas safari wukuf diberikan kepada jemaah sakit yang dirawat baik di BPHI, RS Arab Saudi ataupun jemaah sakit yang diusulkan oleh dokter kloter. Di Arafah mereka akan berwukuf menggunakan kendaraan khusus dalam keadaan berbaring atau duduk.

“Kriteria jemaah yang safari wukuf itu apabila mengidap penyakit dalam yang berat, paru-paru seperti stadium lanjut dengan eksa serbasi akut, saraf (stroke dan epilepsi yang tidak terkontrol), juga penyakit jiwa semisal psikosis akut dan neorosis, serta



Berkunjung ke bukit persembunyian Nabi

penyakit jantung seperti gagal ginjal klasifikasi tiga dan empat,” kata dr. Rini Lubis dan Widodo.

Secara umum kondisi kesehatan jemaah haji Riau dalam keadaan sehat, dan siap diberangkatkan ke Arafah. “Kita sudah beri pembekalan kepada jemaah apa yang harus mereka lakukan saat wukuf, dan bagaimana tata cara melontar jumrah ula, usthah dan aqabah di Mina,” ujar Drs. Hakam, Pembimbing Ibadah Kloter 10 asal Kabupaten Kampar. Pembekalan serupa juga dilakukan Kloter 5 BTH kepada 450 jemaah Kota Pekanbaru.

Dalam silaturahmi bersama jemaah, Kamis malam di maktab 406, Biban, Zubir dan Dahlan Jamil, Ketua Kloter dan Pembimbing Ibadah Haji, menjelaskan tentang teknis keberangkatan ke Arafah dan Mina, juga persiapan diri selama beribadah di hari nahar.

“Kita berangkat menggunakan 10 unit bus sama seperti dari Madinah ke Mekah. Dari maktab semua jemaah telah memakai ihram dan memasang niat ihram setelah shalat dua rakaat,” kata Zubir dengan suara lantang.

Menurut Dahlan, ketika ihram terpasang dan niat telah dilafadzkan saat itu juga sudah berlaku larangan ihram. “Jadi hati-hati jangan ada yang melanggar karena nanti bapak dan ibu bisa terkena DAM dalam bentuk menyembelih ternah, berpuasa atau membayar fidyah,” tukas Dahlan. Ia menambahkan, selama berihram hendaknya diperbanyak membaca talbiyah.

Yang patut dipahami, lanjut Dahlan, wukuf merupakan puncak



Persiapan ke Arafah



Tumpah ruah di Padang Arafah

pelaksanaan ibadah haji. Bahkan dalam sebuah hadits dikatakan, haji itu adalah wukuf di Arafah. Tidak sah haji seseorang kalau tidak melaksanakan wukuf. Disebabkan, waktu wukuf sangat pendek

jemaah hendaknya dapat memanfaatkannya sebaik mungkin dengan berzikir, membaca al Qur'an dan berdoa.

“Berdoalah sebanyak mungkin. Buka semua kejahatan dan kenakalan kita kepada Allah, lalu minta ampun kepadanya. Insya Allah dikabulkan permintaan kita karena Allah itu Maha Pengampuan, dan Arafah adalah ladang paling mustajab berdoa,” ungkap Dahlan Jamil. Di Padang Arafah pula, Allah SWT menurunkan para malaikat dan membanggakan hamba-hambanya yang berzikir dan bertalbiyah itu kepada malaikat. (\*)



# 30

## Senin, Jemaah Haji Wukuf di Arafah



Usai wukuf di Arafah

**S**ENIN, 9 Zulhijah, jutaan jemaah calon haji akan wukuf di Arafah yang dimulai ba'da zawal hingga terbenam matahari. Wukuf adalah berhenti atau dapat juga dimaknai dengan diam alias tidak bergerak.

Kegiatan wukuf akan dimulai dengan penyampaian khutbah wukuf, lalu berlanjut ke Salat Zuhur dan Ashar yang dijama' taqdim qasar. Setelah itu wukuf. Dalam masa wukuf selama tiga sampai empat jam, jemaah akan mengisi kegiatan ibadah dengan berzikir, membaca Alquran dan berdoa. Inilah puncak dari seluruh prosesi ibadah haji seperti dikatakan Rasulullah SAW, "haji adalah (wukuf) di Arafah".

Jemaah haji Riau bersama jemaah dari seluruh negara lainnya pun, sudah diberangkatkan ke Arafah sejak pagi pukul 08.00 sampai Maghrib waktu Arab Saudi. Mereka menempati tenda-tenda yang telah dipersiapkan Pemerintah Arab Saudi dan bergabung dengan jemaah dari berbagai penjuru dunia di Arafah.

Inilah tempat di mana manusia mengadu dan berkeluh kesah kepada Allah, bermohon harap dan pinta agar kehidupan dunia serta akhiratnya berakhir dengan husnul khotimah. Di sana, tak dikenal warna kulit, bahasa, suku dan asal. Yang ada hanya ketidakberdayaan dihadapan Sang Pencipta.

Di tempat wukuf, jutaan umat menyatakan ketundukan dan kepatuhannya kepada Allah. Merendahkan diri, membuka aib kejahatan dunianya kepada Ilahi Rabbi. Lalu meminta



Mendengar khutbah wukuf

ampun dan bertaubat. Di Arafah yang tandus itu pula, Allah membanggakan hamba-hamba Nya kepada para Malaikat.

“Tidak ada suatu hari yang di mana Allah banyak membebaskan hamba Nya dan membanggakan mereka dihadapan para malaikat, seraya berfirman: lihatlah wahai para malaikat Ku, apa yang dikehendaki para hamba Ku ini,” kata Aisyah radhiyallaahu’anha mengutip sabda Rasulullah SAW.

Ibnu Masud, Pimpinan PT Muhibbah Mulia Wisata, menyebut wukuf adalah hari yang paling terbaik dari segala hari. Dan pada saat itu jamaah haji yang berdoa dan berzikir berkomunikasi langsung dengan Rabb nya.

“Di Padang Arafah juga kita melihat kekuasaan Allah, dimana kita bisa menyaksikan manusia dari berbagai bangsa yang berbagai latar budaya hadir disana dengan tujuan hanya satu. Menggapai haji mabrur. Karena haji mabrur ganjarannya adalah surga,” kata Ibnu Mas’ud di Mekah al Mukarramah.

Menurutnya lagi, tidak ada satu event pun di dunia se agung dan seramai Padang Arafah. Itu lah luar biasanya Islam. Yang utama, kita berharap semoga Allah kabulkan doa para duyufurrahman ini dan ummat Islam se-dunia bisa tegak kepala memandang dunia. Bahwa Islam itu maha agung dan maha tinggi. Tidak ada yang melebihi.

“Aku penuh panggilan-Mu ya Allah, Aku penuh panggilan-Mu ya Allah, Tidak Ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu”, semoga



Bercengkrama dengan jemaah

## Laporan Suci PERJALANAN HAJI



Istirahat jelang ke Muzdalifah

kalimat talbiyah itu mengantarkan jemaah calon haji kita menjadi haji dan hajjah yang mabrur, amiin. (\*)

# 31

## 2017, Jemaah Naik Monorel Arafah-Mina



Monorel Arafah Mina, 2017

**P**EMERINTAH Arab Saudi terus berusaha membenahi pelayanan haji. Tidak hanya terkait dengan fasilitas ibadah di Masjidil Haram tetapi juga transportasi jemaah antara Arafah, Muzdalifah dan Mina. Angkutan bus yang selama ini dipakai jemaah, tahun 2017 mendatang diganti menggunakan kereta monorel (Qithar Almasayair). Proyek besar itu kini dalam tahap pengerjaan, dan secara terbatas sudah beroperasi dua tahun lalu.

Tahap pertama pembangunan monorel itu, menghubungkan jarak antara Arafah dengan Muzdalifah. Dan telah selesai dikerjakan tahun lalu. Kereta pada jalur ini mampu mengangkut penumpang sekitar 70.000 jemaah dalam satu kali perjalanan. Untuk sementara, jalur ini difungsikan mengangkut jemaah Arab Saudi dan negara-negara Arab lainnya.

Rencana, monorel ini akan memiliki sembilan stasiun kereta api. Yakni antara Makkah, Arafah, Mina dan Muzdalifah. Salah satu stasiunnya terletak di jantung jemat, dekat Jembatan Mina yang selama ini dilewati jemaah haji pergi dan pulang melontar aqabah, ula dan wustha. Setiap kereta memiliki 12 kompartemen besar yang masing-masing panjangnya 23 meter dan lebar 3 meter.

Gagasan membangun monorel ini untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di kota Makkah terutama menjelang hari nahar ketika jemaah akan bertolak ke Arafah. Selain itu mengurangi kecelakaan selama musim haji. "Jadi, akan semakin mudah



Bersiap-siap untuk mabit

transportasi bagi jemaah melaksanakan ibadah haji,” kata Marzuki Ali, Ketua DPR RI ketika bersilaturahmi ke maktab 406, Biban, Sabtu (13/10) malam.

Maktab itu dihuni sekitar 5000 jemaah calon haji dari Indonesia yang tergabung dalam 10 kloter termasuk Kloter 5 BTH asal Kota Pekanbaru.

Marzuki menegaskan, proyek monorel itu dipersiapkan Pemerintah Arab Saudi untuk memudahkan jemaah melaksanakan ibadah. Dan akan selesai pembangunannya tahun 2017. Tak hanya itu, Arab Saudi juga sedang melakukan perluasan terhadap Masjidil Haram seperti yang terlihat sekarang. Tempat thawaf yang hanya berkapasitas 48 ribu jemaah perjam, sekarang dipersiapkan menjadi 150 ribu jemaah perjam. Makanya, kata Marzuki, quato kita dan seluruh negara-negara Islam dikurangi sampai 20 persen.

Pemerintah Arab Saudi juga sedang merancang pembangunan Mina. Pemandokan jemaah yang kini menggunakan tenda akan dibangun perumahan permanen dan bertingkat. Kondisi Mina sekarang, menurut Marzuki Ali, memang tidak memungkinkan bagi jemaah haji beristirahat. Tidur dalam tenda yang dihuni 450 jemaah, mandi dan buang air dengan fasilitas terbatas.

Wah, bagaimana fasilitas ibadah haji 5 sampai 10 tahun mendatang?. Sudah pasti mewah. Bayangkan saja, dalam kurun waktu itu semua perencanaan dan pekerjaan yang sedang dibangun telah selesai.

P e r l u a s a n  
Masjidil Haram



Menghibur jemaah yang berduka



Alhamdulillah selesai wukuf

oleh Bin Laden Corporation selesai. Hotel-hotel berbintang lima yang mengelilingi Haram pun sudah berdiri kokoh.

Monorel yang mengangkut jemaah ke Mina pun telah beroperasi. Mina juga sudah dikelilingi perumahan bertingkat dengan pendingin yang membuat jemaah nyaman rehat sepulang dari jemat.

Besok, tambah Marzuki Ali, seluruh jemaah akan berangkat ke Arafah untuk wukuf. Cuaca di padang pasir itu sangat ekstrem. Ia minta jemaah banyak minum air, dan menghindari bertemu panas matahari. Karena itu, Marzuki menghimbau, kalau tidak terlalu penting hindari keluar tenda. (\*)



# 32 Doa Paling Afdol di Arafah



Berdoa jelang matahari terbenam

**K**ALIMAT Talbiyah yang dikumandang kan Yaskur Hadi seakan menggetar kan raga Ulfa. Sontak bulu roma wanita kelahiran Rengat itu naik senafas dengan alunan suara Yaskur yang mendayu melafadzkan kata, “Labbaik kalla humma labbaik.” Sejurus ia pun tak tahan menahan isak tangis. Tangannya menengadah ke langit berdoa kepada Allah meminta keampunan.

Ulfa tak sendiri. Ratusan jemaah lain juga terhanyut oleh alunan situasi yang sama. Mereka tak kuasa menahan desakan nafas dan derai air mata. Bambang Sugeng menyebut, itu adalah air mata keimanan karena kuatnya desakan kata, “Aku penuh panggilan Mu ya Allah, Aku penuh panggilan-Mu ya Allah, Tidak Ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu”.

Itulah bagian kecil perjalanan rohani ibadah haji saat berlangsungnya wukuf, Senin kemaren, sejak tergelincir matahari sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah di Padang Arafah.

Arafah adalah padang tandus berbentuk hamparan pasir dan batu. Setiap musim haji, Arafah dengan luas 3,5 x 3,5 kilometer persegi, dihuni umat Islam dari berbagai penjuru dunia untuk wukuf. Wukuf merupakan saat-saat penting dalam pelaksanaan ibadah haji.

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Doa yang paling afdol adalah doa di hari Arafah”. Juga dikatakan, “Tidak ada hari yang paling banyak Allah



Menikmati sore padang tandus

menentukan pembebasan hamba-Nya dari neraka kecuali hari Arafah”.

Menurut Edi Azhar, ibadah haji tidak akan memiliki makna berarti tanpa dibarengi niat murni mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebab niat merupakan kunci pokok setiap perbuatan. “Segala amal perbuatan itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang akan diniatkannya,” kata Edi Azhar dalam khutbah wukuf di Kloter 5 BTH.

Edi mengajak jamaah meluruskan niat, menghilangkan rasa cinta duniawi, rasa hasad, riya, sombong dan ingin dipuji.

Kalimat talbiyah yang dilafadzkan jemaah adalah doa dan ikrar bahwa kita betul-betul memenuhi panggilan Nya dengan sepenuh jiwa dan raga. Hari Arafah adalah hari pelantikan kita sebagai haji.

“Kita hadir di sini bukan karena keutamaan, kemuliaan atau kekuasaan kita. Kita datang ke sini karena panggilan Allah semata,” ujar Edi Azhar.

Karena itu, di Arafah ini mari kita gunakan waktu sebaik mungkin untuk mengenal diri, sadar dan insaf.

Melihat kekurangan dan kelemahan kita, ketidak-berdayaan kita setelah selama ini kita terbelenggu oleh dunia, terjerumus oleh dosa dan maksiat.

Kita dipanggil untuk diingatkan betapa suatu saat nanti kita dikumpulkan di Padang Mahsyar diminta Allah SWT pertanggung jawaban hidup selama dunia, Edi Azhar mengingatkan.



Menunggu keberangkatan ke Muzdalifah



Saling bermaaf-maafan usai wukuf

K h u t b a h wukuf Kloter 5 BTH dimulai pukul 12.05 Waktu Arab Saudi dengan imam M. Dahlan Jamil dan bilal Muslim. Malam jelang hari wukuf, jemaah mengisi waktu-waktunya dengan ibadah.

Ada yang berzikir, bertalbiyah, membaca Alqur'an, ada juga yang melaksanakan Salat Tasbih. Kegiatan yang sama juga dilaksanakan jemaah haji Indonesia lainnya. (\*)

# 33

## Mina Berubah Jadi Lautan Manusia



Lautan manusia di Mina

**S**EPANJANG Selasa (15/10), Mina berubah menjadi kota lautan manusia. Padahal daerah lembah di padang pasir yang terletak 5 km dari Mekah itu, tak dihuni manusia kecuali orang-orang tertentu yang menjaganya.

Tak kurang empat juta jemaah haji berkumpul di Mina untuk melontar jemarot. Kegiatan melontar merupakan rangkaian akhir ibadah haji setelah wukuf di Arafah dan mabit di Muzdalifah.

Jemaah mulai masuk Mina pukul 00.30 Waktu Arab Saudi setelah mabit di Muzdalifah. Suasana tegang antar jemaah sempat mewarnai pengangkutan ke Mina karena keterbatasan transportasi. Menurut informasi, Pemerintah hanya menyediakan 15 ribu bus untuk mengangkut 160 ribu jemaah dengan jarak tempuh 13 kilometer (Mekkah, Arafah dan Mina). Tetapi menurut S. Nasution, Petugas Haji Indonesia di Mina, pengangkutan jemaah tahun ini relatif lebih cepat dibanding tahun lalu.

“Tahun ini, jam 07.00 pagi seluruh jemaah sudah terangkut semua ke Mina, tahun lalu baru jam 11.00. Begitu pun di Arafah, terakhir jam 21.00 ke Muzdalifah,” katanya. Sejumlah helikopter terlihat sedang wara wiri mengamati keadaan di langit Muzdalifah. Begitupun di Mina dan Arafah.

Jemaah haji mulai masuk Mina lewat tengah malam. Selain diangkut menggunakan bus yang sudah disiapkan, tak sedikit jemaah yang berjalan kaki. Sampai di Mina mereka langsung



Usai melontar Aqobah

melontar aqabah, lalu bermalam dua hari menunggu waktu pelontaran aqabah, ula dan wustha. Jemaah yang menggunakan bus, umumnya melontar setelah subuh sampai jelang maghrib. "Hari ini situasi jemat sangat padat karena semua jemaah harus melontar aqabah," kata Kusnadi, Petugas Haji Indonesia di Mina.

Jemaah haji Riau bertolak ke jemat dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 14.00 WAS. Mereka berjalan kaki sepanjang 3 km di bawah cuaca Mina yang ekstrim melewati terowongan Muaisin. Terowongan yang baru dioperasikan ini dilengkapi kipas angin dan 18 eskalator yang terletak di bagian tengah.

Keluar terowongan, jemaah akan bertemu dengan jemat ula, wustha dan aqabah. Hari pertama, mereka melontar aqabah, hari kedua ula, wustha dan aqabah, demikian seterusnya di hari ketiga. S. Nasution menyebut, punca arus jemaah akan terjadi esok sore bertepatan dengan penentuan, apakah jemaah akan mengambil nafar awal atau nafar tsani.

Mereka yang mengambil nafar tsani, harus bermalam lagi di Mina. Sementara yang memilih nafar awal, harus meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam. "Harapan kita tentu fifty fifty sehingga jemaah tidak terlalu menumpuk di jemat," ujar S. Nasution.

Berjubelnya jemaah menuju jemat, diyakini Masrul tak terlalu mengkuatkan kendati situasinya padat. Sebab, arus pejalan kaki yang pergi dan kembali sudah diatur



Masjid di Mina jadi tempat tinggal jemaah



Suasana di perkampungan Mina

sedemikian rupa oleh Pemerintah Arab Saudi. Berbeda dengan kondisi saat musibah terowongan Mina beberapa tahun lalu dimana antara yang pergi dan kembali bertemu dalam dalam satu arah sehingga menimbulkan musibah.

“Kondisi sekarang berbeda. Di Mina, kendati jemaah berjalan kaki sampai tiga km, kita merasa nyaman dan tak kelelahan. Selain ditunjang keberadaan terowongan, di dalam terowongan sendiri terdapat eskalator datar. Jemaah bisa rehat sejenak,” kata Masrul. (\*)



# 34

## Tahallul ke Menggundul



Tahallul tak sampai gundul

**T**AK ada yang luar biasa dari kegiatan menggundul. Di Tanah Air, sering kita melihat lelaki yang hobi mencukur habis rambutnya sampai-sampai tak sehelai pun tersisa. Menggundul menjadi istimewa kalau dilakukan secara kolektif dan bernilai ibadah.

Itulah yang berlangsung sepanjang Selasa (1/10) kemaren usai jemaah haji melontar jumroh aqobah di Mina, Mekkah al Mukarromah. Jutaan jemaah haji mencukur rambut mereka sampai botak dengan ongkos 10 hingga 20 riyal. Ada juga yang mencukur pendek.

Mencukur rambut merupakan rukun dalam ibadah haji. Ada yang melakukannya di awal (tahallul awal) ada yang melakukannya di akhir (tahallul tsani). Ada jemaah yang memotong rambutnya dua atau tiga helai saja sesuai mazhab Syafi'i, akan tetapi tak sedikit jemaah yang menggundulinya. "Kita ikut Syafii saja," kata H. Berman, jemaah haji asal Pekanbaru.

Usai mencukur rambut alias bertahallul barulah jemaah dapat menanggalkan pakaian ihram. Dan, kepadanya dihalalkan melakukan kegiatan yang tadinya dilarang selama berihram.

"Afdalnya tahallul itu mencukur habis alias gundul," ujar Yusrizal, jemaah Haji Plus asal Kuok, Kabupaten Kampar.

Yusrizal yang menggunduli kepala di Zam Zam Hotel Mekkah, mengutip salah satu hadits Nabi. Satu ketika Rasulullah berdoa, katanya, "Ya Allah rahmatilah orang-orang yang mencukur rambutnya". Lalu



Suasana malam di Haram

para sahabat bertanya, “Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya, wahai Rasulullah?” Nabi berdoa lagi, “Ya Allah, rahmatilah orang-orang yang mencukur rambut nya” Sahabat kembali berkata, “Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya, wahai Rasulullah?” Maka Nabi menjawab, “Dan orang-orang yang memendekkan rambutnya.” Dari hadits itu, Yusrizal berkesimpulan, sepertinya bertahallul yang paling afdal adalah mencukur habis atau gundul. “Itulah sebabnya saya membotakkan kepala,” tegas Yusrizal yang juga seorang kontraktor itu.

Hal senada juga dipahami Khairil Aman. Dari dialog antara Rasulullah dengan para sahabat seperti dalam kisah hadits di atas, tersimpulkan bahwa mereka yang bertahallul sampai habis rambutnya didoakan Rasulullah kebaikan tiga kali, sementara yang memotong pendek cuma di doakan Nabi sekali saja.

“Jadi, mumpung di Tanah Suci, yah sudah kita gundul habis untuk mengejar kebaikan,” ucap Khairil Aman yang juga haji plus.

Menggundul di awal (tahallul awal), dilakukan jemaah haji setelah wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan melontar di Mina. Biasanya jemaah yang sudah mengambil tahallul awal, mereka tidak lagi menggunduli kepala di tahallul tsani. Sebaliknya, jemaah yang menggundulil kepala di tahallul tsani, hanya memotong beberapa senti rambut saja di tahallul awal.

Mau menggundul di awal atau di tsani sama saja. Prinsipnya



Menunggu jemaah yang thawaf



Memanjakan badan usai umroh

melakukan tahallul. “Barang siapa di antara kamu yang tidak membawa binatang hadyu (korban) maka hendaklah ia melakukan thawaf di Baitullah, sa’i di antara shafa dan marwah, serta memangkas pendek (rambut kepala) nya dan bertahallul,” kata Baginda Nabi Muhammad dalam sebuah hadits. (\*)

# 35

## Jemaah Riau Akhiri Melontar di Nafar Awal



Sebagai THPD Riau

**A**NTARA nafar awal dan nafar tsani, tak perlu ada perdebatan. Jemaah haji boleh berangkat dari Mina sesudah dua hari, boleh pula menanggukkan keberangkatan dari dua hari itu. Menurut QS al Baqarah; 203, jalur mana yang dipillih dari kedua nafar itu sama-sama tiada berdosa.

Atas kaedah al Qur'an itu, sebagian jemaah Riau memilih mengambil nafar awal, sebagian lainnya nafar tsani. Yang mengambil nafar awal ada pertimbangan tehnis terkait kondisi maktab yang kurang bersahabat. Pelayanan di sekitar tenda yang tak maksimal mulai dari urusan kebersihan, sulit mandi, buang air dan berwuduk karena kapasitas MCK yang terbatas sampai soal pendingin ruangan.

“Saya paham jemaah tak terlalu nyaman di tenda, AC kurang berfungsi sehingga di dalam maktab udara panas sekali. Kita anggap saja satu hari ini kita sedang mandi sauna. Dan masalah ini dialami hampir oleh semua kloter. Kami sudah bolak-balik ke maktab minta supaya AC diperbaiki. Jadi, suka atau tidak, kita harus terima ini sebagai ujian dan cobaan,” kata Pembimbing Ibadah Kloter 5, Dahlan Jamil melalui pengeras suara kepada jemaah haji Pekanbaru.

D a h l a n  
m e n j e l a s k a n ,  
sebelum bertolak  
ke Mina, kita sudah  
sepakat akan  
mengambil nafar  
tsani. Tetapi setelah  
merasakan kondisi  
hari ini, banyak  
karo dan karu  
meminta supaya kita  
mengambil nafar



Mabit di Muzdalifah

awal.

“Dengan berbagai pertimbangan saya setuju, karena itu lepas tengah paling telat subuh semua jemaah harus melontar,” tegas Dahlan.

Jadi kita, kata Dahlan, melontar dua kali di hari tasyrik, yakni 11 dan 12 Zulhijjah. Selain Kloter 5 BTH, kloter-kloter lain juga melakukan hal yang sama. Akan tetapi jemaahnya terpecah ke dalam dua nafar. Ada yang mengambil nafar awal, ada pula nafar tsani. Jemaah yang mengambil nafar awal berangkat ke lokasi jematat lepas tengah malam, dan kembali ke maktab jelang subuh. “Saya ambil nafar awal saja,” kata jemaah Kloter 6 BTH yang akrab dipanggil Uco.

Keberangkatan Kloter 5 dari Mina, Kamis pagi kemaren, sempat diwarnai ketegangan.

Pasalnya, Ketua Kloter 5, Zubir, telah bersepakat dengan maktab dan mengumumkan ke jemaah bahwa jadwal ke Mekkah pukul 10.00 waktu Arab. Tapi tiba-tiba pihak maktab memajukan keberangkatan menjadi jam 08.00 diluar sepengetahuan kloter. Zubir langsung marah. Jemaah yang sudah berada di depan bus dan bersiap menaikkan barang bawaan, dikejutkan suara lantang KUA Payung Sekaki itu.

“Kloter 5 BTH dilarang berangkat karena kesepakatan kita dengan maktab jam 10.00. Sekarang saya minta semua jemaah masuk ke maktab kembali. Kalau ada yang berangkat saya tak bertanggung jawab. Jangan mau kita dibodoh-bodohi maktab,” ujar Zubir.



Melontar jematat



Berpacu dengan waktu untuk nafar awal

M e n d e n g a r kalimat pedas itu, pihak maktab terdiam dan sedikit kecewa. “Semua yang bertanggung jawab maktab, bukan kloter. Jadi, silakan jemaah naik ke bus,” ujar Makzim Mirdad, sepupu artis Jamal Mirdad menjawab

Zubir kepada jemaah.

Tak mau terlibat dengan ketegangan itu, akhirnya jemaah yang sudah terlanjur siap diberangkatkan, ramai-ramai naik ke dalam bus. “Ini akibatnya kalau awal keberangkatan sudah ribut, akhirnya juga ribut,” komentar Auzar kecewa.

Keberangkatan Kloter 5 dari Mekkah ke Arafah, Muzdalifah dan Mina memang tidak mulus. Selalu diwarnai ketegangan antara kloter dengan maktab atau dengan kloter lain. Di Muzdalifah, misalnya, Kloter 5 berebut naik bus dengan jemaah Jakarta Selatan. Lalu ribut-ribut kedua kloter itu, tiba-tiba muncul jemaah Makasar yang menyelip dan berdiri di depan antrian.

“Barang siapa yang melaksanakan haji karena Allah dengan tidak melakukan rafats (kata-kata kotor) dan tidak berbuat fusuk (durhaka), maka ia kembali suci seperti bayi yang baru dilahirkan dari kandungan ibunya (tanpa dosa),” kata Baginda Nabi Muhammad SAW dalam hadits Buhari Muslim. (\*)



# 36

## Darah Berserakan di Maqam Ibrahim



Makam Ibrahim di depan pintu Kakbah

**E**NTAH apa yang terjadi, tapi peristiwa berserakannya darah di maqam Ibrahim, Jumat siang (18/10) mengundang perhatian para hujjah yang sedang mengelilingi baitullah di Masjidil Haram.

Polisi Kabah yang berada di sekitar areal itu langsung membuat pagar betis agar kawasan yang bersimbah darah tersebut tidak dilewati peserta thawaf. Beberapa meter dari maqam Ibrahim, darah kembali berserakan dan areal itu lagi-lagi di police line polisi.

“Haji-haji, thawaf...thawaf...thawaf,” kata polisi menyuruh para hujjah yang berhenti dan berusaha mencari tahu apa yang terjadi.

Sepanjang Kamis dan Jumat kemaren, Masjidil Haram memang dipadati ratusan ribu jemaah haji per jam. Mereka baru saja meninggalkan Mina dan kembali ke Mekah untuk menyelesaikan thawaf Ifadhah, sai dan tahallul haji dan memadati baitullah mulai dari lantai dasar sampai lantai tiga tak terkecuali jemaah haji Indonesia.

Menurut Ibnu Mas’ud dari Muhibbah Travel, darah yang berserakan di areal thawaf itu merupakan peristiwa biasa. Tak cuma darah, kata Ibnu, kadang juga terdapat kotoran manusia.

“Yang thawaf dari waktu ke waktu itu bukan saja orang sehat juga banyak orang sakit. Jadi kalau kotoran manusia berserakan di seputar kakkah, itu lumrah saja. Dan biasanya langsung dibersihkan cleaning



Lautan manusia mengincar thawaf

service,” kata Ibnu.

Darah yang berserakan pada Jumat pukul 10.05 waktu Arab Saudi itu memang masih terlihat encer. Ini menandakan bahwa di seputar maqam Ibrahim baru saja terjadi sesuatu.

“Saya tidak tahu mas apa yang terjadi, bisa jadi ada peserta thawaf yang terinjak-injak atau darah ini mengalir dari kaki orang-orang thawaf sendiri,” ujar salah satu orang Indonesia yang mengaku bernama Musfihin.

Tak lama setelah itu, belasan cleaning service dengan cekatan menyapu dan membersihkan darah-darah itu sehingga dapat kembali digunakan untuk thawaf.

Selesaiya pelaksanaan thawaf Ifadhah menandakan, jemaah haji telah menunaikan rukun dan wajib haji kecuali bagi jemaah wanita yang sedang datang bulan. Mereka harus menunda thawaf beberapa hari sampai dibolehkan masuk Masjidil Haram.

Jemaah haji Riau sejak Kamis juga sudah thawaf mengerjakan Ifadhah bagi yang mengambil nafar awal. Dan pada Jumat untuk nafar tsani. Usai melaksanakan rukun dan wajib haji itu, masing-masing jemaah yang tergabung dalam kloter harus bersiap-siap thawaf wada’ sebelum meninggalkan Mekah kembali ke Tanah Air.

“Alhamdulillah, selesai ifadhah kita. Lapang rasanya pikiran, lega perasaan dan plong hati karena semua rukun dan wajib telah dikerjakan selama di Tanah Suci,” ungkap Hj. Nuraini, jemaah



Masker menangkal debu dan pasir



Perluasan Haram mempersempit areal thawaf

Kota Pekanbaru.

S e m e n t a r a jemaah haji khusus telah lebih awal m e l a k s a n a k a n ifadhah, sai dan tahallul. Selesai melontar jumroh aqabah, 10 Zulhijjah kemaren, mereka meninggalkan Mina

menuju Baitullah. Lalu sore jelang maghrib bermalam di Mina. Ibnu Mas'ud dari Muhibbah Travel yang membawa ONH Plus, menyatakan, rombongannya akan menuju Madinah melaksanakan arbain di masjid Nabi. Lalu kembali ke Mekah sebelum bertolak ke Tanah Air. (\*)

# 37

## Jemaah Mulai Tinggalkan Mekkah



Persiapan ke Tanah Air

**L**ANGKAH kaki Rahmat terhenti beberapa meter dari pintu keluar King Abdul Aziz. Di bawah terangnya purnama bulan Kota Mekkah, ia melepaskan pandangan ke arah Hotel Hilton yang terletak di depan matanya. Sejurus Rahmat menoleh ke atas. Ia melihat jarum jam raksasa menjulang ke langit dengan ketinggian 601 meter di atas tugu Zam Zam.

Jarum jam menunjukkan pukul 21.35 Waktu Arab Saudi. Setelah terdiam beberapa saat, Rahmat pun melangkah ke arah Hotel Dar El Tawhid. Di sana, ia mencegat taksi menuju pemondokannya di Jarwal.

Rahmat hanya satu dari jemaah haji Indonesia yang akan meninggalkan kota Suci, Mekkah. Ribuan hujjah lain yang selesai melaksanakan thawaf wada' (thawaf perpisahan) sepanjang Jum'at dan Sabtu kemaren, telah bertolak ke negara asal.

Usai thawaf perpisahan itu jemaah siap-siap mengkoperkan barang-barang bawaannya untuk ditimbang petugas maktab. Berat koper tidak boleh melebihi 32,5 kg. Mereka juga tak diperkenankan membawa air zam-zam kecuali ukuran 5 liter yang disediakan Pemerintah Arab Saudi. Indonesia telah memberangkatkan 5 kloter, antara lain ke Batam, Ujung Padang dan Jakarta Selatan.

Jemaah Riau yang tergabung dalam Kloter 4 embarkasi Batam baru akan meninggalkan Mekkah melalui Jeddah Rabu, (23/10), pukul 22.05 WAS. Diperkirakan Kloter 4 (Dumai-Jambi) mendarat di Bandara International Hang



Usai thawaf wada'

Nadim, Batam, Kamis (24/10) pukul 11.05 WIB. Menyusul kemudian Kloter 5 (Pekanbaru) yang bertolak ke Jeddah Kamis (24/10) pukul 22.05.

Sementara jemaah yang tergabung ke dalam gelombang kedua, harus melanjutkan napak tilas rohaninya ke Madinah al Munawwarah untuk arbain. Dari sana mereka akan bertolak ke Jedah, kemudian terbang ke Batam. Berbeda dengan Haji Khusus (Haji Plus), usai arbain mereka kembali ke Makkah untuk melaksanakan ibadah sunnat sebelum ke Jeddah.

Menjelang bertolak ke Tanah Air, jemaah haji Riau memanfaatkan waktu senggang mereka dengan melaksanakan shalat fardhu dan umroh di Masjidil Haram. Ada juga yang berziarah ke Jeddah mengunjungi makam Siti Hawa, Masjid Terapung, Masjid Qishas dan Laut Merah. "Ziarah itu penting agar jemaah dapat mengetahui napak tilas para Nabi Allah di masanya. Ini juga bagian dari ibadah," kata Bambang Sugeng, pimpinan KBIH Istiqomah yang membawa jemaahnya ke Jeddah, kemarin siang.

Kendati jemaah haji sudah mulai meninggalkan Makkah namun aktivitas thawaf di Masjidil Haram tetap ramai. Baitullah tak pernah sepi sejak lepas subuh sampai jelang subuh kembali. Namun halaman masjid sudah mulai terlihat merenggang. Begitu pun angkutan umum, polisi Arab Saudi masih membatasi taksi dan angkutan lainnya mengangkut jemaah dari depan terminal karena khawatir mengganggu kepulangan jemaah ke maktab.



Ketua Kloter **Zubir** mengatur perpulangan



Dan, **H. Yaskur** pun lega selesai haji

B e g i t u p u n renovasi Masjidil Haram, terus digesa penyelesaiannya oleh perusahaan Bin Laden. Setakat ini, mereka sudah m e r a m p u n g k a n beberapa sisi p e m b a n g u n a n

Masjid Abdullah yang

tersambung ke Masjid Haram sehingga dapat ditempati jemaah. Renovasi sekarang boleh dibilang pekerjaan terbesar kedua di masa Dinasti Suud. Di samping melingkupi penambahan areal thawaf dari 48 ribu jemaah per jam menjadi 152 ribu/jemaah, juga pembangunan masjid baru, pemotongan tiang di bagian dalam dan pembenahan tempat berwuduk. Saat ini jemaah haji sudah dapat menggunakan lantai dua dan lantai tiga untuk ibadah thawaf.

Rahmat tak menyangka, kalau panggilannya ke Tanah Suci tahun ini dapat menjadi saksi sejarah renovasi masjid terbesar yang menjadi kebanggaan umat Islam itu. Ia juga tak menduga, dirinya pernah berdesak-desakan dengan penthawaf se-dunia di bawah lingkaran baja yang disediakan untuk mereka yang memakai kursi roda.

“Ya Rabb, terimalah seluruh ibadahku di Tanah Suci ini, mabrur kanlah hajiku. Murahkan rezekiku dan panjangkan umurku agar kelak aku dapat kembali memenuhi panggilan Mu ke Baitullah ini,” do’a Rahmat di penghujung wada’nya dengan Kakbah. (\*)



# 38

## Jemaah Bengkalis Meninggal di Mekah



Bersama jemaah menuju Saudi Arabian

**M**ENJELANG kepulangan ke Tanah Air, jemaah asal Kabupaten Bengkalis yang tergabung dalam Kloter 9 (Rokan Hilir, Pekanbaru dan Bengkalis) meninggal di Mekkah al Mukarromah karena terserang paru-paru.

Jemaah tersebut bernama H. Yatem bin Abu Tholib Mis Yarom bin Abu Thilib, 54 thn. Dengan kepergian Yatem, sudah empat jemaah dari Riau yang menghembuskan nafas terakhir di Tanah Suci.

Tim Kesehatan Haji Indonesia Kloter 9, Mutia Rahmi, membenarkan kepergian Yatem yang beralamat di Jl Dr Sutomo RT 36 /03 Bantan Tengah Bengkalis itu. Menurut Mutia, sebelum menghembuskan nafas terakhir, Minggu (20/10) pukul 14.00 waktu Arab Saudi atau pukul 18.00 WIB, almarhum sempat dirawat di Klinik Kloter, lalu dirujuk ke Klinik Sektor di Jarwal Taisir. Dari hasil pemeriksaan medis, almarhum menderita hipertensi berat dengan dehidrasi berat, dan observasi febris suspect thypoid.

“Sepulang dari Armina beberapa hari lalu, almarhum sudah merasa keletihan. Sejak pukul 09.00 pagi, kami periksa demamnya sangat tinggi. Lalu kita bawa ke sektor. Empat jam di sana, almarhum menghembuskan nafas terakhir,” kata Mutia.

“Sebagai tim medis, kita sudah berusaha namun Allah berkehendak lain. Kita berharap, keluarga sabar dan tabah menghadapi cobaan ini. Almarhum Yatem dimakamkan di perkampungan Jabar Nur, Mekah,” sambung Mutia.



Pemeriksaan paspor di imigrasi

Total jemaah haji Indonesia yang meninggal dunia menjelang kepulangan ke Tanah Air mencapai 90 orang. Selain itu terdapat pula ratusan jemaah yang menjalani rawat inap di BPHI (Balai Pengobatan Haji Indonesia) Mekah karena berbagai penyakit. Belasan lainnya dirujuk ke Rumah Sakit Arab Saudi. Tim Kesehatan Haji Indonesia Kloter 5, Urfa Susanti, mengimbau jemaah selalu menjaga kesehatan apalagi jadwal kepulangan sudah semakin dekat. “Jemaah yang beraktifitas di luar maktab harus tetap menggunakan masker basah,” kata Urfa.

Terkait rencana kepulangan jemaah haji ke Indonesia, jemaah sudah harus diberangkatkan dari pemondokan 12 jam sebelum take off. Ketentuan ini sesuai dengan Kementerian Haji Arab Saudi. Menurut Kepala Daerah Kerja (Daker) Makkah, Arsyad Hidayat, untuk tiga hari setelah itu, akan mengalami penyesuaian menjadi 10 jam sebelum take off.

“Dua jam untuk persiapan, dua jam untuk perjalanan, dan 6 jam masa menunggu di bandara,” kata Arsyad Hidayat.

Jemaah haji juga diingatkan supaya memastikan kelengkapan dokumen terutama paspor dan boarding pass agar kepulangannya tidak mengalami hambatan di Jeddah. Jemaah juga tidak dibenarkan membawa air zam-zam baik yang tersimpan di koper maupun di kabin pesawat. Air zam zam telah disediakan oleh pihak penerbangan sebanyak lima liter untuk setiap jemaah. “Yang terpenting lagi pastikan bahwa jemaah sudah menyelesaikan rukun dan wajib haji. Jangan sampai ada rukun dan wajib ibadah itu



Alhamdulillah sudah haji dan hajjah



Ketua regu mengambil paspor jemaah

yang tertinggal,” tegas Arsyad Hidayat.

Dua kloter embarkasi Batam yang pulang Rabu dan Kamis esok, sudah mempersiapkan dokumen terkait dengan kepulangan.

Jemaah Kloter 4 (Dumai dan Jambi)

yang bertolak dari Mekkah ke Jeddah pada Rabu (23/10)n sudah melakukan penimbangan koper jemaahnya. Sementara Kloter 5 (Pekanbaru), Senin siang (21/10) telah pula mengecek kelengkapan paspor dan boarding pas di kantor maktab Mekkah.(\*)

# 39

## Jemaah Pekanbaru Bertolak ke Jeddah



Bertolak ke Jeddah

**S**AMBIL bersiul-siul Andri mengemas barang-barang bawaannya ke tas tenteng. Di dalamnya ada kurma Nabi Ajwa asli Madinah, terdapat pula dua pasang baju ganti untuk persiapan di Batam.

Namun ia masih bingung, dua botol air zamzam apakah bisa lolos sampai ke Pekanbaru? “Ah, nekat aja. Mudah-mudahan petugas bandara berbaik hati,” kata Andri berharap.

Soalnya empat hari lalu, tersiar kabar petugas imigrasi merazia lebih dua ton zam zam dari jemaah Solo yang di antaranya tersimpan dalam koper. Petugas bandara sempat “mengamuk”, seluruh koper jemaah ditusuk karena larangan membawa zam-zam tidak mereka indahkan.

“Kita disediakan lima liter zamzam oleh penerbangan. Jadi jangan ada lagi jemaah menyimpan zamzam di tas,” teriak seorang petugas sektor.

Andri bersama 448 jemaah haji Kloter 5 BTH asal Pekanbaru, hari ini (Kamis, 24/10), pukul 12.00 waktu Arab Saudi, akan bertolak dari Mekah ke Jeddah. Sampai di Jeddah, mereka melakukan pemeriksaan dokumen dan barang-barang bawaan selama enam jam sebelum take off ke Batam menggunakan Saudi Airlines.

Perjalanan Jeddah-Batam diperkirakan memakan waktu delapan jam. Laporan penulis kali ini sekaligus menandai tulisan terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji yang penulis ikuti.

“Semua jemaah siap diberangkatkan



Jalan ke Jeddah mulus dan aman

ke Tanah Air, dan alhamdulillah kondisinya dalam keadaan sehat, tidak ada yang tanazul, tidak ada pula yang dirawat” kata Zubir, Ketua Kloter 5.

Dua hari sebelumnya, koper milik Andri dan jemaah telah ditimbang dan dibawa petugas ke bandara King Abdul Aziz. Ada beberapa koper yang beratnya melewati 32,5 kg. “Widodo, 36 kg,” kata juru timbang menyebut berat koper Tim Kesehatan Haji Indonesia.

Kepulangan Kloter 5 BTH ke Tanah Air merupakan kelompok terbang kedua untuk jemaah haji Riau dari embarkasi Batam. Sebelumnya, jemaah Kloter 4 (Dumai-Jambi) berangkat lebih awal. “Kita kelompok terbang pertama yang jemaahnya utuh alias tidak bergabung dengan provinsi atau kabupaten lain,” kata Zubir.

Kloter 5 kehilangan seorang jemaahnya setelah Zoechdi, 72 thn, wafat di hari wukuf Arafah, 9 Zulhijjah. Almarhum menghembus kan nafas terakhir usai dirawat di klinik kloter beberapa hari. Lalu dibawa ke BPIH Arafah. Kabar kepergian Zoechdi diterima jemaah sore hari pukul 16.30 WAS. Zoechdi merupakan jemaah Riau keempat yang tutup usia di Tanah Suci. Hingga sekarang sudah lima jemaah asal Bumi Melayu yang dikebumikan di kota kelahiran Nabi Muhammad SAW itu.

Suasana di kota Mekah terus diwarnai dengan persiapan jemaah haji berangkat ke negara masing-masing. Sebelum bertolak, mereka harus mengerjakan thawaf wada’ atau thawaf perpisahan dengan baitullah.



Melewati terowongan dalam kota Mekah



Suara imam Haram yang tak terlupakan

Jemaah Kloter 5, melaksanakan thawaf wada' sepanjang Rabu malam dan Kamis subuh baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok.

“Ya Rabb, aku bermohon dan berharap pinta kepada Mu, kiranya Engkau perkenankan aku kembali ke Tanah Suci ini memenuhi panggilan Mu mengunjungi baitullah ini,” doa Nurhayati berpisah dengan Kakbah.

Kerinduan jemaah dengan keluarga di Tanah Air juga sudah membuncah seperti dirasa Ermanida. Setelah lebih 40 hari berada di Tanah Suci, ia ingin segera berada di tengah-tengah anak-anaknya. “Insya Allah Jum’at ibu sudah sampai di Batam. Doakan kami selamat yoo,” kata Nida melalui percakapan telpon seluler kepada anaknya.

Nida menyadari perjalanan Jeddah-Batam cukup melelahkan. Tetapi selama dalam penerbangan, ia akan memanfaatkan waktunya untuk beristirahat sehingga badannya bisa segar begitu menginjakkan kaki di Bandara Hang Nadim.

Dahlan Jamil, Pembimbing Ibadah Haji, tak henti-henti mengingatkan jemaah supaya terus menjaga kesehatan. Silakan mengerjakan yang sunnat seperti umroh asal jemaah mengukur kemampuan fisik dan menjaga kesehatan.

“Perjalanan kita masih panjang. Kita akan berangkat ke Jeddah trus ke Batam, karena itu pelihara selalu badan,” pesan Dahlan kepada jemaah. Semoga para hujjah beroleh haji yang mabrur dan mabruroh, tegas Dahlan seakan berdoa. (\*)



# 40 Bersujud di Taman Syurga Raudhah



Bersama wanita bercadar di Nabawi

*“Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Tidak Ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu...”*

**L**AFADZ talbiyah itu berkumandang ketika Saudi Arabian Boing 747 mendarat di Prince Muhammad bin Abdulaziz International Airport, Madinah (MAAM), pada Sabtu (14/9) pukul 17.30 wib atau 13.30 waktu setempat. Para jemaah calon haji yang tergabung dalam Kloter V BTH asal Kota Pekanbaru bergegas turun satu persatu. Dan begitu sampai di kaki tangga pesawat mereka langsung melakukan sujud syukur.

Suhu udara Madinah sangat ekstrem berkisar 45 derajat celsius. Kendati panasnya menyengat ke badan, tak mengurangi semangat jemaah menenteng tas menuju terminal kedatangan. Pihak imigrasi bandara pun mempersilakan kami berbaris dan antri memeriksa paspor. Tak lama berselang, kamipun keluar dari bandara menggunakan bus yang sudah disiapkan pihak maktab.

Tujuh tahun lalu, aku arbain bersama istri di Nabawi. Tujuh tahun kemudian, tak banyak yang berubah dari Madinah. Cuma bangunan kiri kanan di sepanjang jalan yang bertambah. Satu persatu bukit yang dulu tandus kini berubah menjadi bangunan-bangunan berlantai. Tak lama memandang gurun tandus pebukitan Madinah, kamipun tiba di maktab, Al-Gawharat



Manara Nabawi di waktu malam

Fayroz Hotel yang letaknya bersebelahan dengan Halton Hotel. “Alhamdulillah, sudah sampai di Kota Nabi,” aku berkata dalam hati sambil bersyukur.

Rudhah adalah taman, merupakan salah satu ruangan di Masjid Nabawi yang mustajab berdoa. Dalam Shahih Bukhari dikatakan, “Antara rumahku dan mimbarku adalah taman (Raudhah) dari taman-taman surga, dan mimbarku di atas kolam”. Luas Raudhah dari arah Timur ke Barat 22 meter dan dari Utara ke Selatan 15 m atau sekitar 144 meter persegi. Karena tempatnya yang kecil itulah membuat jemaah harus berdesak-desakan, dan saling rebutan mendapatkan tempat di areal yang paling afdol berdoa itu. Raudhah di sisi ruang Masjid Nabawi ditandai dengan tiang-tiang putih dengan ornamen kaligrafi yang khas dan juga karpet warna hijau yang menutup lantainya. Warna karpet ini berbeda dengan warna karpet lain di dalam masjid yang semuanya berwarna merah. Disebelah Raudhah terdapat makam Nabi Muhammad SAW, dan dua sahabatnya: Abu Bakar Siddiq dan Umar bin Khattab.

Azan Isya memang belum berkumandang, tetapi aku harus bersiap menuju Nabawi untuk mendapatkan tempat di Raudhah. Dua kali pengalaman berhaji, alhamdulillah, Allah memberi tempat kepadaku bersujud di Raudhah. Maka, aku pun yakin kondisi masuk ke Raudhah takkan berbeda jauh dari tahun-tahun berlalu. Harus dorong-dorongan dengan jemaah di seluruh duniaterutamaorang-orang dari Mesir, Turki, Afganistan,



Diberi kemudahan di Raudah



**Ujang Nafri** bertenang diri Raudhah

Afrika Selatan dan Banglades yang psotur tubuh jauh lebih besar. Maka setelah melakukan shalat hajat di kaki Raudhah, lalu berdoa aku pun dengan berharap keridhaan Allah mencoba melangkah

ke Raudhah. Dan,

dengan sebuah perjuangan akhirnya aku pun dapat bersujud di karpet berwarna hijau itu. Berzikir dan berdoa untukku, untuk keluarga, dan teman-teman sejawat. Yaa Rab, pintuku dalam hati, kabulkanlah doa hambamu yang dhoif ini.

Azan Isya pun berkumandang. Aku tak lagi mendapat tempat di Raudhah karena padatnya manusia. Tak ada yang mau mengalah, semuanya sudah berbaris membuat shaf shalat, dan tak ku temukan lagi ada ruang kosong yang tersisa. Maka daripada ditinggalkan imam, akupun bergegas meninggalkan karpet hijau. Lalu mencari tempat di karpet merah di sebelah Raudhah.

Banyak peristiwa aneh terjadi di Raudhah, mimbar dan makam Nabi Muhammad SAW. Selain berdoa, orang-orang aku perhatikan juga bertangis-tangisan, mengusap-ngusap batu mar-mar mimbar Nabi secara berlebihan. Diantaranya juga terlihat menempelkan pipinya berlama-lama di mimbar itu. Tak tahu, entah apa yang mereka tangisi. Aku hanya bisa menikmati peristiwa yang menurut ku, itu bid'ah.

Beberapa polisi Madinah yang bertugas di sana berusaha untuk “mengusir” mereka. Tapi dua atau tiga orang yang terusir,

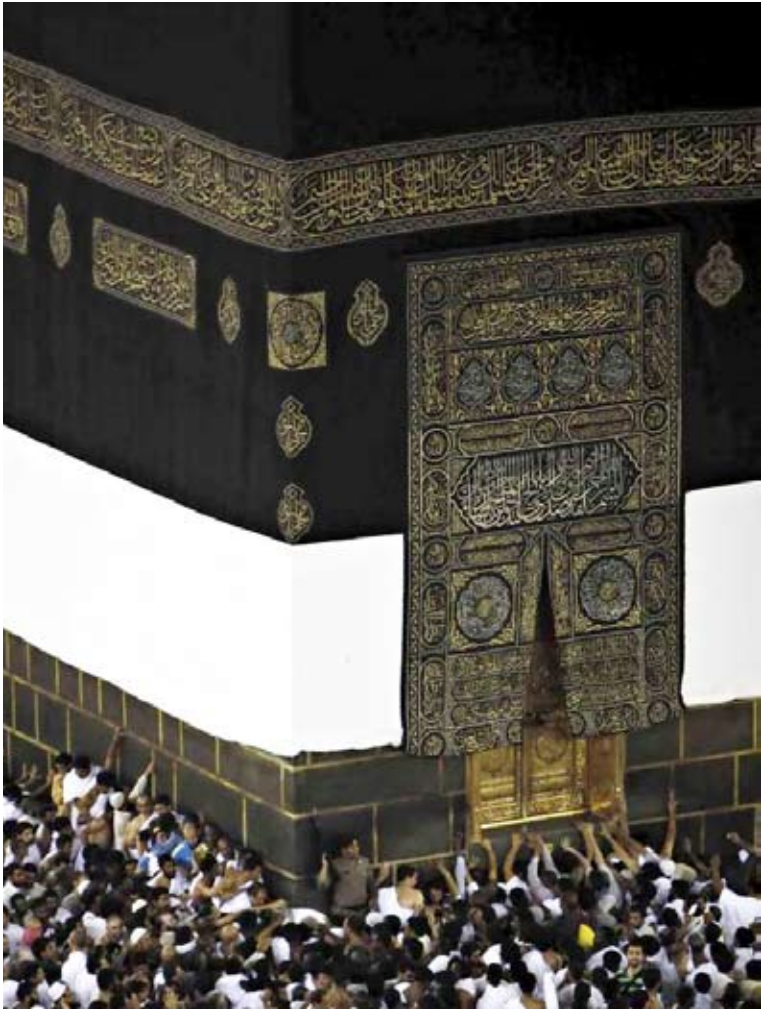
lainnya juga datang untuk tujuan sama. “Haji, haji, haji,...” kata si polis menyeruh jemaah pergi. Tak sampai di situ, di depan makam Nabi Muhammad, Bu Bakar Siddiq dan Umar bin Khatab yang dipagari besi, perilaku yang sama juga terulang. Kembali sang polis berucap, “haji, haji, haji....”

Aku tetap dengan sikap istiqomah. Berziarah seadanya. Lalu ketika melintasi arena makam itu, berselawat kepada Nabi sambil menyampaikan salam keluarga dan teman-teman sejawat yang diamanahkan kepada ku kalau sudah sampai di Nabawi. “Assalmu’alaika yaa Rasulullah SAW warohmatullahi wabarakatuh,” ucap ku dari lubuk hati.

Jarum jam menunjukkan pukul 21.30 waktu Madinah. Dari pintu Babussalam, aku merasakan pelataran Nabawi seperti siang karena cahaya lampunya yang terang. Dari arah pintu itu aku menoleh ke pemakan Baqi. Aku teringat, tujuh tahun lalu sempat berziarah makam ke Siti Aisyah dan para sahabat Nabi lain yang di kubur di sana. Ingin kembali mengulang berziarah tapi hari sudah malam, dan Baqi pun tertutup untuk umum di malam hari. Perutku pun sudah mulai memberontak karena belum diisi. Maka, diantara kerumunan wanita bercadar yang berpakaian serba hitam, aku mempercepat langkah menuju maktab. “Alhamdulillah Allah telah melapangkan langkah ku di Nabawi,” ujar ku berkata-kata.\*

# 41

## Di Pintu Ka'bah Mereka Menangis



Bergelayut di pintu Kakbah

*“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.”*

**K**UTIPAN ayat al Qur’an Surah Ali Imran; 96 itu, berkisah tentang rumah yang pertama di bangun manusia di bumi. Dan, rumah itu bernama Ka’bah. Usia Ka’bah sama tuanya dengan usia manusia. Bahkan, menurut sebuah riwayat, Ka’bah sudah ada 200 tahun sebelum masehi. Ka’bah sekarang dibangun oleh Nabi Ibrahim bersama puteranya Ismail. Sejak didirikan sampai kini, baitullah masih berdiri kokoh dan akan terus kokoh sampai kiamat. Di Ka’bah jutaan muslim dari seluruh dunia melaksanakan umroh dan haji sepanjang tahun.

Aku bersyukur dipanggil lagi berkunjung ke Ka’bah. Tapi kali ini perjuangan mengelilingi baitullah terasa lebih berat karena dihukum jarak tempuh maktab ke Masjidil Haram yang jauh ditambah lagi kondisi jalanan yang berbukit dan berdebu. Itu karena proyek renovasi Masjidil Haram sedang berlangsung.

Tempat thawaf di lantai 1,2 dan 3 dipersempit sehingga daya tampung berkurang dari 48 ribu jemaah per jam menjadi 22 ribu/jam. Di dalam masjid juga berlangsung pekerjaan pengurangan tiang, pembangunan masjid Abdullah yang terhubung dengan Masjidil Haram, dan banyak lagi pekerjaan lain. Kendati sedikit terganggu oleh pekerjaan renovasi namun tak menyurutkan langkah jemaah berkunjung ke



Bersiap bersujud di Kakbah

Baitullah.

“Ya Rabb, angkatlah kehormatan dan kemuliaan orang-orang yang berkunjung ke Baitullah ini”. Pintaku dalam doa ketika melihat Ka’bah. Dalam manasik, do’a itu memang dianjurkan dibaca oleh



Zubir Keletihan usai thawaf dan sai

jemaah calon haji begitu melihat Baitullah. Sebelum berada di dalam masjid aku sempat menoleh ke jam gadang di tugu Zam Zam. Waktu menunjukkan pukul 21.23 waktu Mekah. Ratusan ribu jemaah haji bagai terus berputar mengelilingi Ka’bah. Dimulai dari garis coklat, mereka terus berputar mengelilingi baitullah dari arah kiri sambil melantunkan do’a-do’a. Aku pun demikian, sedang berihram untuk melaksanakan thaawaf umroh.

Semua berbaur tanpa mengenal asal bangsa, warna kulit dan bahasa. Aku pun demikian. Berputar dari putaran ke satu sampai ke tujuh. Sampai di Hijir Ismail, aku melihat ada tempat yang kosong. Ku coba menyelipkan badan di tengah desakan orang-orang bertubuh besar. “Alhamdulillah Allah memberi kelapangan”. Usai shalat dua rokaat lalu berdoa, sejurus aku saksikan jemaah menangis di kaki Ka’bah. Diantaranya juga terdapat orang Indonesia. Tangan mereka bergelayut di dinding Ka’bah, mengusap kain hitam. Ada pula yang menempelkan wajah ke batu Baitullah.

Mereka lupa, Ka’bah hanya sebuah batu, tak ubahnya seperti orang-orang jahiliyah mendewakan latta and uzza yang dalam sejarah, semua sembahannya itu dirobohkan Nabi Muhammad dan



para sahabat karena dianggap syirik. Itu pula yang aku lihat di Nabawi. Banyak calon haji mengusap, mencium dan menangis di mimbar Nabi atau di pagar besi makam Rasulullah di Masjid Nabawi. Ka'bah didirikan sebagai petunjuk bagi manusia. Bukan sesembahan.

“Jadi, mengapa sampai mengusap dan bergelayut? Bukankah di Baitullah itu ada tempat-tempat mustajab berdoa, dan silakan meminta apa saja kepada Allah,” kataku berbisik sambil keluar dari Hijir Ismail. Sampai di Rukun Yamani, akupun membaca do'a robbana. Doa ini juga dilafadzkan oleh pen-thawaf lain hingga mereka sampai ke sudut Hajar Aswad.

Di sudut hajar aswad aku melihat ribuan jemaah saling dorong, dan saling desakan mencium hajar aswad. Hajar aswad merupakan batu hitam yang terletak di sudut sebelah tenggara Ka'bah, yakni sudut dimulainya thawaf. Menurut sejarah, batu ini adalah jenis ruby yang diturunkan Allah dari surga melalui Malaikat Jibril. Awalnya batu ini berwarna putih tetapi karena terus dikecup, diciumi dan diusap miliaran jemaah haji dan umroh, warna keputihan berubah menjadi coklat. Hajar aswad tak ada kaitannya dengan rukun dan wajib haji, tetapi karena saat Rasulullah melaksanakan ibadah haji ia mencium hajar aswad maka pengikut Nabi Muhammad pun ikut mencium nya.

“ E n g k a u hanyalah sebuah batu, seandainya kekasihku Muhammad tidak menciummu, aku pun tidak akan menciummu,” kata Umar bin Khattab dalam sebuah hadits. Untuk bisa



**Efrizal** dan istri di Arafah

mencium hajar aswad jemaah harus berhadapan dengan ribuan jemaah yang rebutan, bahkan saling dorong. Calo hajar aswad menyediakan jasa membantu jemaah yang ingin mencium batu aswad. Mereka adalah para mukimin Indonesia yang berkeliaran di depan pintu Ka'bah atau di dekat Maqam Ibrahim dengan tarif 300-350 riyal.

Jarak ku dengan hajar aswad hanya satu setengah meter. Tergoda juga untuk mendekat dan mencium. Tapi niat itu terpaksa ku urungkan karena aku lagi memakai ihram. "Ah, bukan kah orang berhram dilarang saling menyakiti orang lain," perasaan ku berkata demikian. Akhirnya aku pun melewati godaan itu dan masuk ke pintu Ka'bah. Di multazam, tempat yang mustajab berdoa itu aku akhiri thawaf umroh lalu berdoa. Disekelilingku, aku saksikan orang-orang pada menngis, mereka juga bergelayut di sudut pintu itu dan berusaha memanjat. Tapi polisi Ka'bah melarangnya. "Haji, haji, haji..." kata sang polisi.

Dari pintu Ka'bah aku menuju maqam Ibrahim. Suasana tetap padat. Sangkar emas jejak kaki Nabi Ibrahim itu dikawan dua polisi. Ku tengok ada tempat luang untuk shalat. Namun kedua polisi itu menyuruhku shalat di belakang. Maklum lalu lalang pen-thawaf cukup padat. Dan, sejurus berlalu rombongan jemaah dari Turki dan Afganistan datang silih berganti. Aku pun bergegas ke belakang mencari posisi aman, dan shalat dua rakaat di sana.

Dari Maqam Ibrahim aku melanjutkan safari umroh ke bukit marwah untuk sa'i. Dari marwah ke safa berjalan dan berlari-lari kecil tujuh kali. Puluhan ribu jemaah berpakaian ihram juga melakukan ibadah yang sama. Mereka berdoa dan melantunkan lafadz talbiyah. "Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Tidak Ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu..."\*

# 42

## Ziarah ke Gua Persembunyian Nabi Muhammad



Gua Hira, sejarah syiar **Rasulullah SAW**

*“Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

**L**IMA ayat al Qur’an Surat al ‘Alaq itu menandai turunnya perintah membaca kepada Muhammad SAW. Ayat itu turun di Gua Hira ketika Baginda Nabi bersembunyi seorang diri. Pada saat berada di punca gua, Jibril datang menghampiri Muhammad lalu menyampaikan lima ayat itu. Di musim haji, gua ini menjadi tempat paling digemari jemaah. Lokasinya terletak enam kilometer utara Kota Makkah, Arab Saudi. Kendati Jabal Nur tidak terlalu tinggi, akan tetapi letaknya ada pada tebing yang menanjak dan curam. Jemaah yang ingin sampai di gua tempat persembunyiaan Baginda Nabi, ketinggian 200 meter, ia harus melewati lereng-lereng kering dan berbatu yang lama perjalanannya berkisar satu jam. Di sana akan ditemukan dua batu raksasa sangat dalam dan sempit berketinggian dua meter, panjang tiga meter, lebar satu setengah meter.

Jemaah haji Riau tiba Jabal Nur Selasa (1/10) pukul 11.00 siang waktu Saudi Arabia usai berziarah ke Jabal Rahmah. Dengan kondisi cuaca sangat ekstrem, hanya beberapa jemaah saja yg keluar mobil mendekat ke Jabal Nur. Tak seorang pun penziarah Indonesia berani menaiki Gua Hira. Selain panas, medan



Di bawah kaki bukit cuaca yang ekstrim

pendakiannya sangat berat. Tetapi penziarah Pakistan, Afganistan dan Turki yang masuk ke Tanah Suci secara pribadi terlihat jelas menaiki lereng-lereng curam dan menanjak. Tak sedikit diantara mereka yang sudah sampai di puncak Jabal Nur. “Kalau tak biasa mendaki gunung jangan coba-coba naik. Pernah kejadian ada yang jatuh dari Gua Hira,” kata Abdul Wahid. Di atas bukit itu ada orang Afganistan yang berjualan minuman. Jadi para penziarah bisa rehat sesampai di Hira.

Kondisi Jabal Nur tentu taksama dengan Jabal Rahmah (Bukit Kasih Sayang). Tempat ini menjadi saksi sejarah bertemunya Adam dengan Siti Hawa setelah 200 tahun berpisah. Adam dan Hawa diturunkan dari surga karena melanggar perintah Allah memakan buah khuldi (buah terlarang). Adam diturunkan di India sementara Hawa di Irak. Setelah keduanya memohon ampun dan bertaubah, ratusan tahun langkah kaki pencarian sepasang manusia pertama di bumi itu akhirnya bertemu di Jabal Rahmah. Itulah sebabnya jabal ini disebut dengan bukit jodoh.

Jabal Rahmah terletak di bagian timur Padang Arafah, dapat ditempuh 15 menit perjalanan. Ia berada pada ketinggian 65 meter. Di atas bukit terdapat sebuah monumen berwarna putih yang terbuat dari beton persegi empat dengan ukuran 1,8 meter dan tinggi 8 meter. Tak terlalu sulit sampai ke puncak bukit ini karena Pemerintah Arab Saudi telah membuat jalan berjenjang bagi para penziarah untuk naik ke atas. Berada di atas bukit sekaligus



Sudah mulai dijamak alat berat



Tempat favorit dikunjungi jemaah

membuat kita bebas memandang hamparan Padang Arafah yang pada setiap 9 Zulhijjah akan dihuni sekitar tiga juta jemaah haji untuk berwukuf. Di tempat ini pula Allah m e m b a n g g a k a n kepada para Malaikat hamba-hamba yang sujud, bertasbih, berzikir dan mengagungkan Nya.

Bagi penziarah, Jabal Rahmah bukan semata bukit wisata. Di tempat ini mereka menengadahkan tangan ke langit, berdoa kepada Allah untuk urusan perjodohan termasuk jodoh buat anaknya, adiknya, atau teman-temannya yang bertitip doa. "Saya baru saja usai berdoa, meminta kepada Allah supaya adik saya ditambatkan hatinya kepada lelaki yang bisa menjadi imam baginya," kata Zulkarnain, jemaah haji asal Pekanbaru.

Di Jabal Rahmah ini pula Baginda Nabi menerima wahyu terakhir saat wukuf pada musim haji di tahun keenam kenabiannya. Wahyu itu termuat dalam QS Al-Maidah: 3, "Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Ku sempurna kan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu".

Usai ziarah, kami kembali ke maktab menjalankan aktivitas ibadah sehari-hari. Shalat lima waktu, membaca al Qur'an, zikir dan berdoa. Mana yang ingin berjemaah ke Masjid Haram tersedia angkot dengan bayaran dua riyal. Tapi pulangnya mesti

bersiap-siap jalan kaki sepanjang 2 km. Mana yang ingin shalat di masjid terdekat, tak ada soal. “Dimanapun shalat di Tanah Haram tersedia pahala seratus ribu kali. Afdholnya memang ke Masjidil Haram,” kata penceramah Indonesia yang puluhan tahun menetap di Mekkah. Tak cuma shalat, apapun ibadah yang dilakukan di Tanah Haram bernilai seratus ribu kali.

Waktu wukuf ke Arafah tinggal satu minggu. Tak terasa, sudah tiga pekan aku berada di Tanah Suci. Alhamdulillah, jemaah haji Riau yang tergabung dalam embarkasi Batam dalam kondisi sehat kendati sebagian besar jemaah terserang batuk, pilek dan meriang. Suhu di Mekkah sejak kami bertapak di Kota kelahiran Nabi Muhammad itu memang terasa ekstrem. Siang berkisar 45 derajat, malam 35 derajat celsius. Kini semua jemaah calon haji sudah berkonsentrasi di Mekkah. Yang sedang arbain di Madinahpun siap-siap meninggalkan kota Nabi itu.

Pekan depan, 8 Zulhijjah (13 Okt), kami harus ke Arafah melaksanakan wukuf. Wukuf merupakan punca ibadah haji. Sebuah hadits menyebutkan, “haji itu adalah di Arafah”. Tidak sah haji kalau tidak ke Arafah. Saat wukuf di Arafah, Allah SWT membanggakan hamba-hamba Nya yang berhaji kepada para malaikat, yang berzikir, bertasbih dan memuji keagungan dan kebesaran Nya. Setelah matahari terbenam, waktu wukuf pun berakhir, dan kami harus keluar Arafah menuju Mina. “Sebelum ke Mina kita mabit dulu di Muzdalifah untuk mengambil batu,” kata Zubir, ketua Kloter 5 BTH.

Rasanya tiada henti jemaah berdoa, semoga Allah SWT terus memberi kesehatan dan kekuatan dalam menjalankan prosesi ibadah haji sampai selesai. Sebab kunci sukses ibadah haji itu adalah sehat. Hanya badan yang sehatlah seorang jemaah dapat leluasa menyelesaikan wajib dan rukun haji termasuk shalat lima waktu ke Masjidil Haram.\*

# 43

## Wukuf di Arafah Bermalam di Mina



Masjid Masya'ir Mina tempat berkemah jemaah



*Jutaan jemaah calon haji melaksanakan wukuf di Arafah. Mereka juga Mabit di Muzdalifah dan melontar tiga jumroh di Mina.*

**C**UACA masih ekstrim di Kota Mekkah al Mukarromah. Namun jutaan jemaah sudah mulai beranjak meninggalkan kota kelahiran Nabi MUhammad itu, Minggu (13/10) sejak pagi hingga ba'da Maghrib. Sesuai kalender hijriah, seluruh jemaah haji itu harus melaksanakan wukuf di Arafah pada Senin (14/9).

wukuf dimulai ba'da zawal hingga terbenam matahari. Wukuf adalah berhenti atau dapat juga dimaknai dengan diam alias tidak bergerak. Kegiatan wukuf akan dimulai dengan penyampaian khutbah wukuf, lalu berlanjut ke salat zhuhur dan ashar yang dijama' taqdim qasar. Setelah itu wukuf. Dalam masa wukuf selama tiga sampai empat jam, jemaah akan mengisi kegiatan ibadah dengan berzikir, membaca al Qur'an dan berdo'a. Inilah punca dari seluruh prosesi ibadah haji seperti dikatakan Rasulullah SAW, "haji adalah (wukuf) di Arafah".

Inilah tempat dimana manusia mengadu dan berkeluh kesah kepada Allah, bermohon harap dan pinta agar kehidupan dunia serta akhirnya berakhir dengan husnul khotimah. Di sana, tak dikenal warna kulit, bahasa, suku dan asal. Yang ada hanya ketidakberdayaan dihadapan Sang Pencipta. Yang ada hanyalah ketundukan dan kepatuhan kepada Allah. "Merendah dirilah, bukalah aib kejahatan dunia kita kepada Ilahi Rabbi.



**Erizal** mengabadikan lautan manusia di Arafah



Fatwa Ulama tak ada Jumat di Mina dan Muzdalifah

Lalu minta ampun dan bertaubat,” kata Dahlan Jamil, Pembimbing Ibadah Kloter 5 BTH.

Di Arafah yang tandus itu pula, Allah m e m b a n g g a k a n h a m b a - h a m b a Nya kepada para Malaikat. “Tidak ada suatu hari yang dimana Allah banyak

membebaskan hamba Nya dan membanggakan mereka dihadapan para malaikat, seraya berfirman: lihatlah wahai para malaikat Ku, apa yang dikehendaki para hamba Ku ini,” kata Aisyah radhiyallaahu’anha mengutip sabda Rasulullah SAW.

Matahari baru saja terbenam di Arafah. Jutaan jemaah haji sudah mulai berkemas meninggalkan padang pasir yang tandus itu. “Semoga do’a-do’a kita diijabah Allah SWT dan kita memperoleh haji yang mabrur,” kata Zubir, Ketua Kloter 5 BTH. Seiiring dengan tenggelamnya matahari di Arafah, di Tanah Air, ummat muslimpun melafadzkan takbir, tahmid mengagungkan kebesaran Allah SWT. Mereka memperkuat pengakuan tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad itu adalah utusan Allah. Idhul Adha 1434 H pun menanti. Ada ratusan ribu hewan ternak dipotong di masjid dan mushalla, dagingnya dibagi-bagikan.

Jemaah haji bersiap menaiki bus. Mereka bersegera menuju Armina untuk melontar jumrah. Tapi sebelum sampai ke Mina, jemaah mabit dahulu di Muzdalifah. Di gurun pasir ini, semua jemaah diturunkan lalu mereka mengambil batu (kerikil).

“Sekurang-kurangnya bapak dan ibu mengambil 70 buah batu untuk melontar,” kata Dahlan Jamil. Nanti di sana kita akan melontar jumroh aqabah, hari berikutnya ula, wustha dan aqabah. Begitu seterusnya, tetapi pada lontaran hari pertama setelah tahallul, paakaian ihram sudah bisa ditanggalkan.

Cuaca malam di Muzdalifah tidaklah terlalu dingin. Suhu udara diperkirakan mencapai 35 derajat celsius. Tak ada bangunan terpasang di gurun pasir itu kecuali toilet untuk keperluan jemaah. Juga tidak ada pepohonan tempat jemaah bercengkrama. Semua melantai di hamparan tandus dibawah terangnya cahaya lampu Muzdhalifah. Cahaya ini seakan memperlihatkan Muzdhalifah seperti sebuah kota hidup. “Luar biasa indahnya lahan tandus ini di waktu malam. Kita duduk seakan di sebuah kota yang berpenghuni,” kata Ali Amram, jemaah Pekanbaru berdecak kagum.

Sama dengan Muzdalifah, Armina hanyalah sebuah lahan tandus. Tapi puluhan ribu tenda yang bertapak di sana tak melukiskan kalau areal itu padang nan tandus. Setiap tenda diberi nomor, dan penomoran itulah yang menandakan pemondokan jemaah pada masing-masing negara. Turun dari bus, jemaah disibukkan mengangkut tas tentengan, dan mencari tempat yang telah disediakan maktab. Satu tenda dihuni 450 jemaah. “Saatnya kita istirahat merebahkan badan,” kata Efrizal sambil membenahi ihramnya.

Malam makin senyap. Kawasan tandus Armina itu dalam hitungan jam telah terisi



Di bawah tenda Arafah bersama jemaah



Mengumpul batu di Muzdalifah

oleh jemaah yang berihram. Pakaian itu memang tak boleh ditanggalkan sebelum jemaah melontar aqabah. Hilir mudik jemaah menambah suasana Armina menjadi ramai. Tak terasa waktu terus berputar. Beberapa jemaah haji terlihat berjalan kaki menuju jamarat. Mereka berusaha menyelesaikan tugas pelontaran sebelum azan subuh berkumandang.

Terowongan Mina yang dulu angker dan sempat memakan korban karena lalu lintas yang satu arah, tak lagi dianggap berbahaya bagi jemaah. Itu karena jemaah yang berjalan kaki terpisah antara yang pergi dengan yang pulang. Tak terhitung berapa juta pejalan kaki yang melewati terowongan itu. Semua melafadzah kalimat talbiyah, “Labbaik Allahumma Labbaik, labbaika la syarika laka labbaik inna al hamda wa an ni’mata laka wa al mulk la syarika laka” (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, Tidak Ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya pujian dan nikmat adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu).\*

# 44

## **Surga, Balasan untuk Haji Mabrur**



Alhamdulillah diberi kemudahan dan kelapangan

*“Barang siapa berhaji di Baitullah, kemudian dia tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa, ia kembali dari haji seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya,” kata Rasulullah SAW.*

**T**ANPA terasa pelaksanaan ibadah haji ke Baitullah, Mekkah al Mukarramah, telah usai. Dalam minggu-minggu ini, jemaah haji Indonesia termasuk Riau akan kembali ke Tanah Air melalui embarkasi masing-masing. Provinsi Riau dari Jedah terbang ke Batam, lalu pulang ke kabupaten/kota asal. Ada yang menggunakan pesawat, ada juga kapal laut. Mereka akan dijemput istri, anak-anak dan keluarga termasuk jiran tetangga. Biasanya sebelum diarak ke rumah, jemaah terlebih dahulu singgah ke masjid terdekat melaksanakan sujud syukur.

Perasaan haru akan mewarnai penjemputan jemaah. Dan, sudah barang tentu keharuan itu dibalut pula dengan isak tangis keluarga bahwa ayah, ibu, anak atau menantu



Bersujud di bawah sajadah Arafah

yang baru pulang dari Tanah Suci itu, dikarunia kesehatan dan dapat kembali berkumpul bersama keluarga. Bagi jemaah, perjalanan rohani yang panjang itu sudah barang tentu melelahkan. Akan tetapi, kelelahan itu sirna setelah mereka bertemu keluarga.

Air zam zam yang dijatah 5 kg untuk setiap jemaah, akan diminum keluarga dan para jemputan dalam sebuah jamuan selamat datang. Begitupun dengan kurma, turut pula menjadi makanan selingan. Suasana haru yang tadinya menyelimuti perasaan, sontak berubah warna karena canda dan tawa. Apalagi setelah Pak Haji dan Bu Hajjah bercerita tentang pengalaman religiusnya selama di Tanah Suci. Cerita yang paling asik tentu kisah Jemaah yang kesasar, teman yang mendapat cobaan karena kesombongan dan keangkuhannya di Tanah Suci. Juga kisah seputar kehilangan uang, atau ada yang kena rampok. Yang paling menyedihkan, ada teman satu kloter, satu rombongan bahkan satu regu yang tak kembali karena lebih awal dipanggil Yang Maha Kuasa: Innalillahi wainna ilaihirojiun.



Bersama tokoh masyarakat



Khutbah Idul Fitri 1437 H

Ada satu koper tas yang berisi macam-macam. Mulai dari tasbih, sajadah, jubah, mukena sampai ke karpet dan teko kuning yang dibeli jemaah di Madinah dan Mekkah. Itulah oleh-oleh, tetapi oleh-oleh yang paling berharga bukan yang terdapat dalam koper besar itu. Melainkan gelar haji untuk lelaki dan hajjah buat perempuan. Gelar yang biasa disingkat dengan ‘H’ dan ‘Hj’ di depan nama jemaah itu menjadi oleh-oleh paling berharga bagi keluarga dan masyarakat. Karena pada gelar itu, Nabi Muhammad SAW menjanjikan mereka yang pulang dari menunaikan ibadah haji akan terhapus dosa-dosanya, dan ia kembali seperti bayi yang baru lahir.

“Barang siapa berhaji di Baitullah, kemudian dia tidak berkata-kata kotor atau berbuat dosa, ia kembali dari haji seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya,” kata Rasulullah SAW dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dari Abu Hurairah. Lebih dari itu, Rasul juga menegaskan, “Haji mabrur itu tidak ada balasan lain, kecuali surga” (HR Nasai dari Abu Hurairah).

Tinggal lagi bagaimana menjaga makna gelar itu. Selama 40 hari jemaah menunaikan rukun dan wajib haji, melaksanakan



shalat lima waktu dengan pahala yang berbeda dengan masjid-masjid di dekat rumah. Atau mengerjakan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Selama kurun waktu itu pula mereka menjaga lisan, tidak berdebat dan tidak bertengkar. Juga tidak berkata-kata kotor dengan sesama jemaah. Sanggupkah perilaku lisan itu dipertahankan? Itulah yang namanya mabrur, hajinya diterima dan balasan untuk mabrur hanya surga.

41 Hari napak tilas perjalanan rohani di dua Kota Suci: Madinah al Munawwaroh dan Mekkah al Mukarramah, jemaah haji akan sulit melupakan Masjid Nabawi. Masjid terindah yang menampung 500 ribu jemaah itu, selain di dalamnya terdapat makam Nabi Muhammad, Abu Bakar Siddiq dan Umar bin Khattab juga memiliki Raudhah, taman surga. "Rudhah" merupakan salah satu ruangan di Masjid Nabawi yang mustajab



Ziarah ke makam Ayahanda **H.A. Rahim Nurdin**



Bersama keluarga

berdoa. Dalam Shahih Bukhari dikatakan, “Antara rumahku dan mimbarku adalah taman (Raudhah) dari taman-taman surga, dan mimbarku di atas kolam”.

Luas Raudhah dari arah Timur ke Barat 22 meter dan dari Utara ke Selatan 15 m atau sekitar 144 meter persegi. Karena tempatnya yang kecil itulah membuat jemaah harus berdesak-desakan, dan saling rebutan mendapatkan tempat di Raudhah. Raudhah ditandai dengan tiang-tiang putih dengan ornamen kaligrafi yang khas dan juga karpet warna hijau yang menutup lantainya. Warna karpet ini berbeda dengan warna karpet lain di dalam masjid yang semuanya berwarna merah.

Sementara di Mekkah ada Masjidil Haram dengan daya tampung 3 juta jemaah. Di dalamnya terdapat Baitullah atau Kakkah, yang menjadi rumah tertua dibangun manusia di bumi. Juga ada bukit safa dan marwah, tempat Siti Hajar berlari mencari air ketika puteranya Ismail kehausan. Di antara kedua bukit inilah sekarang jemaah haji melakukan sa'i. Di luar itu ada batu hajar aswad, sebuah batu hitam yang terletak di sudut sebelah tenggara Ka'bah, yakni sudut dimulainya thawaf. Menurut

sejarah, batu ini adalah jenis ruby yang diturunkan Allah dari surga melalui Malaikat Jibril. Awalnya batu ini berwarna putih tetapi karena terus dikecup, diciumi dan diusap miliaran jemaah haji dan umroh, warna keputihan berubah menjadi coklat.

Hajar aswad tak ada kaitannya dengan rukun dan wajib haji, tetapi karena saat Rasulullah melaksanakan ibadah haji ia mencium hajar aswad maka pengikut Nabi Muhammad pun ikut menciumnya. “Engkau hanyalah sebuah batu, seandainya kekasihku Muhammad tidak menciummu, aku pun tidak akan menciummu,” kata Umar bin Khattab dalam sebuah hadits. Masih ada yang lain, yakni sumur zam zam yang airnya diminum berjuta umat sepanjang tahun tetapi tidak pernah kering. Bahkan dibawa pulang oleh jemaah haji ke nagara masing-masing.

Kakbah, bukit safa dan bukit marwah tidak pernah sepi dari kegiatan thawaf serta sa’i. Bukan hanya di musim haji, di luar bulan haji pun kondisinya sama. Menurut Abdullah, mukimin Indonesia yang sudah delapan tahun tinggal di Mekkah, pada musim umroh jemaah berthawaf tak kalah ramai dibanding di musim haji apalagi bulan puasa. “Di Akhir Ramadhan kemaren ada kejadian menarik, sebuah cahaya dari langit menyerupai sayap masuk dari atas Ka’bah. Orang-orang Mekah menyebut, malaikat sedang turun berthawaf,” jelas Abdullah. Jadi, kata Abdullah, sedikit pun orang berthawaf di Ka’bah akan terlihat ramai karena Malaikat juga ikut thawaf.

Di luar itu, ada Mina tempat melontar jumroh aqabah, ula dan wustha. Lembah yang berjarak 5 kilometer dari Mekkah ini adalah daerah tak bertuan karena tidak ada penduduk yang bermukim di sini. Tapi di musim haji Mina bisa berubah menjadi kota lautan manusia. Di tempat inilah pada tahun 1990 jemaah terjebak dalam terowongan dan menimbulkan korban jiwa yang tidak sedikit. Konon, di Mina lah Nabi Ibrahim mengorbankan

## Laporan Suci PERJALANAN HAJI

puteranya Ismail untuk disembelih tetapi kemudian keihlasan Ibrahim diganti Allah SWT dengan seekor kibas. Di waktu malam, Mina berubah menjadi pasar karena bebasnya para pedagang kaki lima berjualan untuk jemaah haji. Selamat kembali ke Tanah Air, semoga menjadi haji dan yang mabrur.\*



**K**e Tanah Suci menjadi keinginan setiap muslim, dan wajib hukumnya bagi yang mampu. Dalam QS. Ali Imron: 97, Allah SWT berfirman, "*Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*" Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW juga bersabda, "*Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan mengaku Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji dan berpuasa di bulan Ramadhan.*" [HR. Bukhari].



**DR. H. Syafridi, S.H., M.H.**, adalah Dosen Fakultas Hukum Universtas Islam Riau. Ia juga seorang jurnalis yang tunak di profesinya selama 26 tahun. Menyelesaikan program doktor ilmu hukum di Universitas Islam Bandung, lelaki kelahiran Lima Puluh Kota Baru tahun 1966 ini, juga aktif menulis di berbagai media harian di Riau, jurnal dan bunga rampai. Buah fikirnya tentang isu-isu kontemporer dapat disimak di rubrik Simpai AZAM, tabloid yang

diasuhnya sejak tahun 1998 hingga kini.

ISBN : 978-602-14117-4-2

Penerbit  
**Bina Karya**

